

TAMAN BUDAYA DI TANA TORAJA

ACUAN PERANCANGAN

DIAJUKAN SEBAGAI PENULISAN TUGAS SARJANA
UNTUK MEMENUHI SYARAT UJIAN SARJANA
TEKNIK ARSITEKTUR

OBED TUNGGGA

45 96 043 012

BOSOWA



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2001 - 2002

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK : TUGAS SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : TAMAN BUDAYA DI TANA TORAJA
PENYUSUN : OBED TUNGGGA
NO. STB : 45 96 043 012
NIRM : 996 1111 010 171
PERIODE : I TAHUN 2001 / 2002

Menyetujui

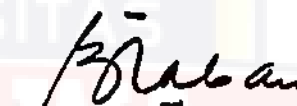
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Ir. H. Ambo Enre BS, MSi
NIP. 130 355 947



Ir. Zenaide Toban, MS
NIP. 130 535 991

Pembimbing III



Ir. Heryati
NIK. 450219



Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas "45"

Ir. Hadrawi Mahmud, MSi
NIP. 131 962 497

KATA PENGANTAR

Bagi DIA segala pujian dan syukur penulis persembahkan, karena atas pertolongan dan kehendak-Nya sehingga penulisan ini boleh rampung sungguhpun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar untuk meraih gelar sarjana Arsitektur.

Adapun judul yang penulis angkat adalah:

TAMAN BUDAYA DI TANA TORAJA

yang merupakan acuan perancangan yang akan di transformasikan dalam desain fisik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa adanya kekurangan dalam penulisan ini, disebabkan karena terbatasnya waktu, tenaga dan pengetahuan penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing :

- Bapak Ir. H. Ambo Enre BS, Msi.
- Ibu Ir. Zanaide Toban, MS.
- Ibu Ir. Haryati.

Yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pembuatan tugas akhir ini, mulai dari tahap awal penyusunan hingga selesainya penulisan ini.



Melalui kesempatan ini pula penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik, Bapak Ir. Mursyid Mustafa, Msi.
2. Ketua Jurusan Arsitektur, Bapak Ir. Hadrawi Mahmud, Msi.
3. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sulawesi Selatan beserta staf.
4. Ketua Bappeda Kabupaten Tana Toraja beserta staf.
5. Kepala Dinas Tata Ruang Kabupaten Tana Toraja beserta staf.
6. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja beserta staf.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmunya selama dalam bangku perkuliahan yang turut mendukung terselesainya penulisan ini.
8. Seluruh Staf Jurusan Teknik Arsitektur.

Rasa hormat dan sujud saya tujukan kepada Papa dan Mama yang telah mengasuh, mendidik dengan penuh kasih sayang, keluhuran budi serta doa restu yang mereka berikan.



Semoga ALLAH yang telah memberikan nafas kehidupan ini selalu memberkati dan meyertai kita. "IMMANUEL". Amin.

Makassar, Juli 2001
Penyusun

OBED TUNGA
45 96 043 012



Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

Saudara-saudaraku *Ferdy, Yunita, Enos, Calvin dan David* yang selalu memberikan semangat serta membawa saya dalam doanya.

Kakek dan Nenek saya yang telah merawat saya selama berada di Tana Toraja.

Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Arsitektur, spesial angkatan '96 dalam segala suka dan duka dalam menuntut ilmu di bangku kuliah.

Anches ST, Bash, Ardi, Ray Saelan, Christian ST, Robert, Lius, Nathan, Milda/Enab, Thamrin, Irfan, Ida, Ulin, Asmi, Kak Ati, Merlin, Crew Fresh Club (Susi, Hera, Fani, Rosa, Eva), Crew Sulaappa Appa Studio, atas segala bantuan dan canda tawanya.

Sahabat-sahabatku di *Sherreq Team (Daud, Edo, Tika, Ija, Ati, Maxsy)* yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan bantuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

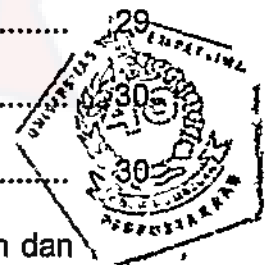
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	7
D. Lingkup Pembahasan	7
E. Metode Pembahasan	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BUDAYA

A. Pengertian.....	10
B. Fungsi dan Tujuan Taman Budaya	11
C. Aktivitas Taman Budaya	13
D. Unsur-unsur Penunjang Aktivitas Taman Budaya	14
E. Motivasi Pengunjung Taman Budaya	15

BAB III TINJAUAN TAMAN BUDAYA DI TANA TORAJA

A. Tinjauan Umum Kabupaten Tana Toraja.....	16
1. Geografi dan Administrasi.....	16
2. Iklim dan Topografi	22
3. Sosial Budaya.....	22
4. Pertumbuhan Penduduk	23
5. Perkembangan Wisatawan	26
6. Rencana Umum Tata Ruang Kota	27
7. Rencana Detail Tata Ruang Kota.....	28
B. Tinjauan Pengadaan Taman Budaya di Tana Toraja	29
1. Misi Taman Budaya Toraja	29
2. Peranan Taman Budaya Toraja	29
a. Peranan terhadap seniman	29
b. Peranan terhadap masyarakat	29
c. Peranan terhadap karya seni	29
C. Taman Budaya Toraja Sebagai Wadah Pembinaan dan Pengembangan Budaya Tana Toraja	30
1. Lingkup Program Kegiatan dan Pengembangan	30
2. Sasaran Pembinaan dan Pengembangan Program ..	32
a. Sasaran fungsional	32



b. Sasaran operasional	32
3. Pelaksanaan Program Kegiatan	34
4. Sistem Pengelolaan	36
a. Status dan hubungan kelembagaan	36
b. Struktur organisasi	40
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	42
a. Faktor pendukung	42
b. Faktor penghambat	42
D. Tinjauan Organisasi Kesenian di Tana Toraja	43
E. Tinjauan Kegiatan	43
1. Lingkup Kegiatan	43
2. Identifikasi Kegiatan	44
3. Jenis Kegiatan dan Perwadahan Kegiatan	47
4. Sifat dan Mekanisme Kegiatan	48
5. Pengelompokan Kegiatan	53
6. Jenis Karya Seni yang Akan Diwadahi	53
F. Spesifikasi Pelayanan Taman Budaya Toraja	59
1. Prinsip Dasar	59
2. Pola Sifat Pelayanan Taman Budaya Toraja	61
G. Proyeksi Jumlah pengunjung	67
1. Pelayanan Penduduk Kabupaten Tana Toraja	69
2. Pelayanan Wisatawan Nusantara	70



3. Pelayanan Wisatawan Mancanegara	70
BAB IV KESIMPULAN	
A. Prospek Perwadahan dan Pengembangan Taman Budaya Toraja	73
B. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	76
BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN	
A. Konsep Dasar Perencanaan Fisik Makro	77
1. Konsep Penentuan Lokasi	77
2. Konsep Penentuan Site	81
3. Konsep Penentuan Zoning Kegiatan	82
4. Konsep Tata Massa	84
5. Konsep Tata Lingkungan	90
B. Konsep Dasar Perencanaan Fisik Mikro	94
1. Konsep Tata Ruang	94
a. Konsep kebutuhan ruang	94
b. Konsep besaran ruang	103
c. Konsep hubungan ruang	138
d. Konsep organisasi ruang	147
e. Konsep bentuk ruang	148
2. Konsep Penampihan Bangunan	150
a. Konsep bentuk bangunan	150
b. Konsep orientasi bangunan	152

3. Konsep Sistem Struktur dan Material Bangunan.....	153
a. Konsep sistem struktur	153
b. Konsep material bangunan	155
4. Konsep Pengkondisian Ruang	156
a. Pencahayaan	156
b. Penghawaan	159
c. Proteksi kebisingan dan getaran	160
5. Konsep Perlengkapan Bangunan.....	161
a. Sistem penyediaan air bersih	161
b. Sistem pembuangan air kotor	162
c. Sistem jaringan listrik	163
d. Sistem komunikasi	163
e. Sistem pengamanan bangunan	164
f. Sistem pembuangan sampah.....	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

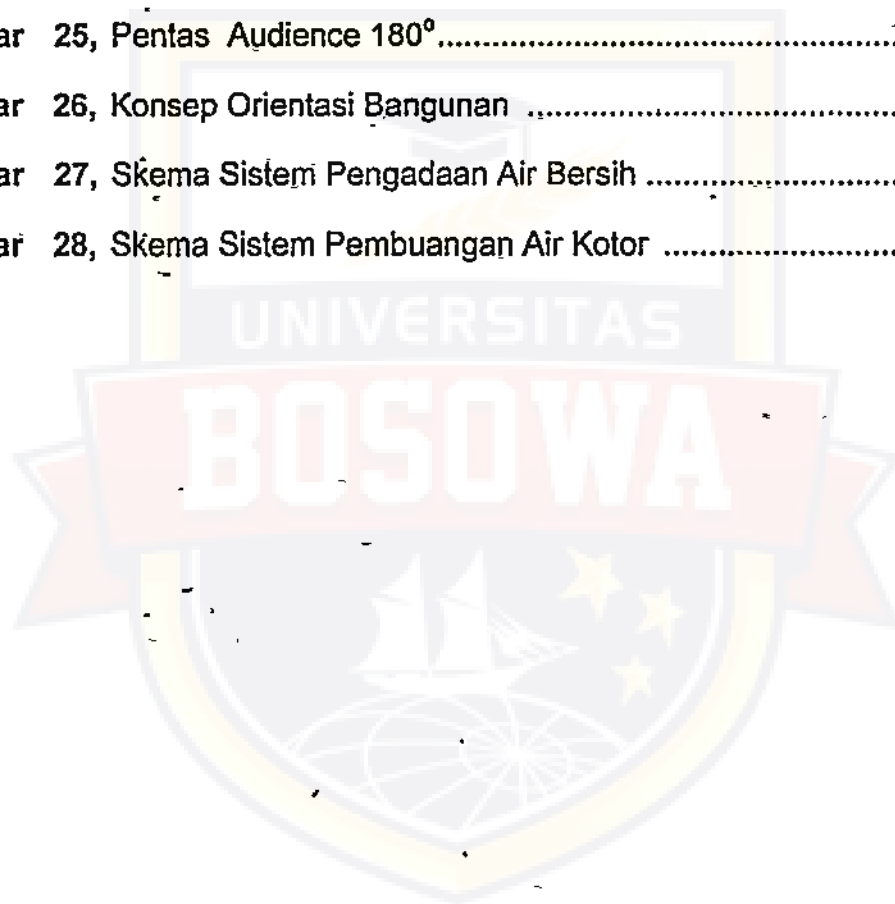
DAFTAR TABEL

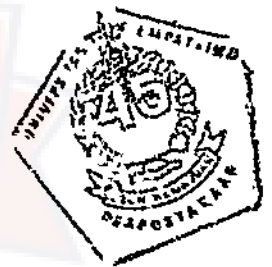
Tabel 1,	Luas Kecamatan dan Persentase Luas Terhadap Luas Kabupaten pada Kabupaten Tana Toraja, 1999	18
Tabel 2,	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Toraja , 1995-1999.....	24
Tabel 3,	Kepadatan Penduduk Perkecamatan Kabupaten Tana Toraja, 1995-1999.....	25
Tabel 4,	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Tana Toraja 1995 -1999.....	26
Tabel 5,	Sifat dan Mekanisme Kegiatan Taman Budaya Toraja	52
Tabel 6,	Perwadahan Karya Seni Budaya Toraja	58
Tabel 7,	Minat Wisatawan Pengunjung Terhadap Jenis Atraksi Wisata di Tana Toraja	69
Tabel 8,	Analisa dan Penentuan Lokasi	78
Tabel 9,	Analisa dan Penentuan Site	82
Tabel 10,	Analisa dan Penentuan Tata Massa	88
Tabel 11,	Jenis Tanaman yang Dapat Dipakai Sebagai Unsur Lanskap	92
Tabel 12,	Standar Lebar Panggung	105
Tabel 13,	Luas Areal Parkir Pengunjung	134
Tabel 14,	Luas Areal Parkir Pengelola	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01, Peta Propinsi Sulawesi Selatan	19
Gambar 02, DTW Propinsi Sulawesi Selatan	20
Gambar 03, Peta Adminstrasi Kabupaten Tana Toraja	21
Gambar 04, Skema Hubungan Kerja Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah	37
Gambar 05, Struktur Hubungan Kelembagaan Taman Budaya Toraja	39
Gambar 06, Struktur Organisasi Taman Budaya Toraja	40
Gambar 07, Skema Pelayanan Taman Budaya Toraja	60
Gambar 08, Skema Sifat Pelayanan Edukatif Taman Budaya Toraja .	62
Gambar 09, Skema Sifat Pelayanan Komunikatif Taman Budaya Toraja	64
Gambar 10, Skema Pola Pelayanan Informatif Taman Budaya Toraja	66
Gambar 11, Penentuan Lokasi	79
Gambar 12, Penentuan Site	80
Gambar 13, Komposisi Massa Tersebar	84
Gambar 14, Komposisi Massa Mengelompok	85
Gambar 15, Komposisi Massa Pola Grid	86
Gambar 16, Komposisi Massa Padat	86
Gambar 17, Komposisi Massa Terpusat	87
Gambar 18, Komposisi Massa Linier	88
Gambar 19, Pengolahan Site Sistem Urugan	89

Gambar 20, Pengolahan Site Sistem Irisan	90
Gambar 21, Pendekatan Luas Lantai Penonton	104
Gambar 22, Konsep Organisasi Ruang	148
Gambar 23, Pentas Audience 360 ^o	149
Gambar 24, Pentas Audience 210 ^o	149
Gambar 25, Pentas Audience 180 ^o	149
Gambar 26, Konsep Orientasi Bangunan	152
Gambar 27, Skema Sistem Pengadaan Air Bersih	162
Gambar 28, Skema Sistem Pembuangan Air Kotor	163





BAB I PENDAHULUAN



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang terdapat di setiap daerah di Indonesia terdiri dari berbagai bentuk dan coraknya yang beraneka ragam. Hal ini merupakan modal dasar di dalam mengisi kekayaan budaya nasional, dan hakekat dari kebudayaan itu sendiri merupakan tata hidup dan nilai hidup suatu bangsa, yang akan memberikan identitas dan tingkat derajat manusia dalam peradaban masa sekarang, olehnya itu keberadaannya perlu dibina dan dilestarikan. Dalam program pemerintahan lebih ditegaskan bahwa "nilai budaya yang mencerminkan nilai luhur suatu bangsa, harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan".

Sesuai dengan perkembangan zaman, dimana Kebudayaan Nasional dewasa ini sangat dipengaruhi oleh laju modernisasi dan pengaruh budaya luar. Untuk itu harus dicegah dengan usaha pembinaan budaya bangsa yang meliputi :

1. Memelihara dan melestarikan budaya
2. Memberikan pendidikan kepada masyarakat.
3. Memberikan informasi-informasi budaya
4. Memperkembangkan dan menyebarkan.

Hal tersebut ditujukan sebagai dasar untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam rangka menghadapi perkembangan kebudayaan dewasa ini. Usaha – usaha tersebut diharapkan dapat meresap dalam masyarakat tanpa kecuali, untuk itu diperlukan suatu media yang tepat, . . .

Kehidupan kesenian tradisional sebagai salah satu aspek kebudayaan di Indonesia, nampak memprihatinkan khususnya di beberapa tertentu diantaranya seni budaya Toraja yang timbul karena kepercayaan *Aluk Todolo* (kepercayaan mula-mula orang Toraja) dibanding dengan potensi yang dimiliki dengan perkembangan yang dicapai.

Minat masyarakat Tana Toraja terhadap dunia kesenian sesungguhnya cukup besar, ini terbukti dengan munculnya berbagai organisasi kesenian seperti Irama Nusantara, Citra Dian, Bengkel Teater, Irama Zion, Berre

Allo dan lain-lain (tradisional maupun modern) yang tidak sedikit jumlahnya.

Namun pada kenyataannya, dari segi mutu dan kreatifitas kesenian yang disajikan kurang memenuhi harapan bagi peminatnya dan dari segi perkembangannya dapat dikatakan statis (khususnya kesenian tradisional). Hal ini terjadi karena masyarakat lebih cenderung peka terhadap seni budaya modern / asing daripada terhadap seni budaya tradisional.

Salah satu faktor penentu bagi pembinaan dan pengembangan seni budaya adalah tepenuhinya akan fasilitas yang mampu untuk menampung kegiatan peningkatan kreatifitas dan seniman agar lebih meningkatkan mutu karya seni yang dihasilkan, disamping itu dapat memperluas wawasan seni dan apresiasi seni masyarakat.

Dengan demikian diperlukan adanya suatu wadah pembinaan berupa Taman Budaya, sesuai dengan upaya pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana di bidang kebudayaan.

Dijadikannya Tana Toraja sebagai salah satu daerah pariwisata di Sulawesi Selatan, merupakan pertanda bahwa kebudayaan Toraja (sebagai salah satu motivator kepariwisataan di Tana Toraja) cukup menarik perhatian masyarakat internasional. Hal ini dapatlah merupakan suatu kebanggaan bagi orang Toraja khususnya maupun bangsa Indonesia

pada umumnya, disamping daripada itu pariwisata adalah sumber devisa negara dibanding non migas serta memperluas lapangan pekerjaan.

Salah satu jenis kegiatan kepariwisataan di Tana Toraja yang sangat diminati oleh wisatawan adalah wisata budaya. Kegiatan tersebut disamping mengungkapkan sejarah kebesaran masa silam juga mempunyai arti yang lebih dalam yaitu pelestarian nilai-nilai seni budaya yang diwariskan oleh leluhur orang Toraja.

Kegiatan kepariwisataan di Tana Toraja dari tahun ke tahun semakin berkembang dikarenakan daerah ini memiliki kekayaan seni budaya yang beraneka ragam dan menawarkan seni budaya yang unik dan penuh pesona.

Potensi wisata budaya yang tersebar diseluruh wilayah Tana Toraja, merupakan modal dasar dan potensi besar dalam mengembangkan pariwisata yang perlu di daya gunakan secara efektif.

Menyadari bahwa suku Toraja tidak mempunyai budaya tulis sebagai peninggalan leluhur, tetapi mempunyai cara tersendiri dalam memelihara dan mengembangkan komunikasi dan interaksi sosial dan budaya dalam berbagai pola dan sistem budaya seperti ; sejarah, cerita, dongeng, ungkapan sastra, dan upacara ritual lainnya yang dikembangkan melalui sastra lisan oleh penutur-penutur ahli.

Bahwa kebudayaan Toraja termasuk sastra Toraja dan aspek budaya lainnya tidak diwariskan dengan tertulis tetapi hanya dengan

penuturan dari mulut ke mulut sehingga bisa saja terjadi penyimpangan pengungkapan. Juga makin berkurangnya penutur-penutur ahli karena termakan usia atau meninggal dunia, untuk itu diperlukan suatu wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk menggali, memelihara, mengembangkan dan mewariskan semua jenis budaya luhur yang pernah terubah dan menjadi ciri serta kebanggaan orang Toraja pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah tujuan wisata pada khususnya.

Yang menjadi masalah disini adalah bagaimana cara membina dan mengembangkan kepariwisataan tersebut sehingga dapat berlangsung terus menerus di masa-masa yang akan datang. Di samping dari pada itu adanya industri pariwisata menyebabkan banyaknya wisatawan yang berdatangan dari berbagai bangsa, dengan sendirinya mereka membawa budaya sendiri tanpa disadari hal ini dapat turut mewarnai perkembangan budaya nasional. Apabila hal ini tidak disertai sikap selektif, akan menyebabkan lemahnya daya cipta dan daya inovatif, sehingga mengarah kepada pembentukan masyarakat konsumtif dan dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa.

Untuk itu diperlukan adanya Taman Budaya Toraja sebagai wadah / sarana rekreasi dan obyek wisata, sekaligus sebagai wadah pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja.

Melalui urgensi permasalahan di atas maka konteks pembahasan ini, wadah fisik Taman Budaya Toraja dipilih untuk dikemukakan dan diolah lebih lanjut dan diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana peningkatan kreatifitas dan perluasan wawasan seni sebagai penyerbaluasan berbagai aspek kebudayaan khususnya yang ada di Tana Toraja.

Untuk dapat meningkatkan daya hayat, kreatifitas dan selektif terdapat kebudayaan baru, maka sebagai wadah seni budaya, Taman Budaya Toraja diharapkan memberikan ciri dan corak khusus yang sesuai dengan kondisi daerah Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi dan potensi seni budaya di Tana Toraja serta urgensi pembinaan dan pengembangannya agar dapat berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia khususnya kebutuhan di bidang rohaniah.
2. Bagaimana menentukan kegiatan-kegiatan budaya di Tana Toraja yang dapat ditampung oleh Taman Budaya.
3. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak yang sesuai dengan tata ruang yang ada.
4. Bagaimana menetapkan ruang yang sesuai dengan kebutuhan serta dapat menunjang kegiatannya.

5. Bagaimana menentukan jenis kebutuhan ruang, besaran ruang, dan pola ruang.
6. Bagaimana penampilan, bahan dan struktur, sarana dan prasarana penunjang, pelayanan kegiatan dan wadah Taman Budaya.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu konsep dasar perencanaan fisik sebagai landasan konseptual perencanaan Taman Budaya di Tana Toraja yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam konsep desain fisik.

2. Sasaran Pembahasan

Mewujudkan tata ruang dan fisik Taman Budaya di Tana Toraja, yang memenuhi persyaratan dan fungsinya, sesuai masalah kondisi setempat.

D. Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan selalu di orientasikan kepada faktor-faktor perencanaan dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, dengan pedoman pada norma dan standar yang ada.
2. Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang nantinya diharapkan dapat menunjang faktor perencanaan fisik, sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

E. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penulisan deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi masalah, menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan masalah perencanaan serta menyimpulkannya dan selanjutnya ditransfer ke dalam suatu landasan konseptual perencanaan.

Metode pengumpulan data-data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Survey lapangan
2. Wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten
3. Studi literatur

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mengemukakan gambaran umum hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, pengungkapan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mengemukakan tinjauan umum Taman Budaya.

BAB III : Merupakan tinjauan khusus Taman Budaya di Tana Toraja.

BAB IV : Kesimpulan

BAB V : Merupakan konsep dasar perencanaan yang merupakan titik tolak ke arah konsep dasar perencanaan fisik.

Sistematika pembahasan ini diharapkan memberikan gambaran singkat isi penulisan ini.





BAB II
TINJAUAN UMUM TAMAN BUDAYA

--

BAB II. TINJAUAN UMUM TAMAN BUDAYA

A. Pengertian

Dasar Pemikiran

T a m a n : Tempat yang menyenangkan dan sebagainya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Edisi II, 1995*).

B u d a y a : Berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu budi yang berarti akal, pikiran, paham, pengertian, pendapat, dan daya yang berarti tenaga, kekuatan, kesanggupan (*Hasan Shadily, Ensiklopedia Indonesai, Cetakan I, Jakarta 1986*).

Di : Merupakan kata keterangan yang menunjukkan tempat.

Tana Toraja : Nama salah satu daerah di Sulawesi Selatan

Menurut pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Taman budaya adalah tempat terbuka untuk kegiatan kebudayaan.

Dengan demikian pengertian Taman Budaya di Tana Toraja adalah suatu wadah / saran pelestarian penomena akal maupun kemampuan manusia di masa lampau, kemudian diolah dan dikembangkan sebagai wadah informasi dan berkereasi bagi generasi selanjutnya yang lebih bersifat *edukatif, informatif, rekreatif*, khususnya bagi masyarakat Tana Toraja.

Falsafah dari Taman Budaya adalah usaha pelestarian nilai-nilai budaya daerah dan pengembangan alam pikiran dan repleksi budaya secara *universal* untuk memperkaya khasanah budaya nasional.

B. Fungsi dan Tujuan Taman Budaya

1. Fungsi

Fungsi Taman budaya adalah :

- a. Merupakan wadah bagi seniman dan budayawan dalam penelitian / penggalian kebudayaan.
- b. Merupakan wadah bagi seniman budayawan untuk mengembangkan karya-karya yang bermutu.

- c. Merupakan wadah dalam usaha pembendungan terhadap nilai-nilai negatif dari pengaruh peradaban modern.
- d. Merupakan wadah untuk memamerkan hasil-hasil seni (tradisional) yang bermutu dan sebagai sarana pendorong kemajuan seni dan kebudayaan pada umumnya.

2. Tujuan

Tujuan Taman Budaya adalah :

a. Tujuan terhadap seniman

- 1). Memberikan kesempatan untuk dapat menampilkan dan menguji keahlian, kreatifitas.
- 2). Memberikan kesempatan untuk berkomunikasi antara seniman dan masyarakat.
- 3). Memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang kehidupan seni budaya yang lebih luas.
- 4). Memberikan kemungkinan terciptanya inovasi-inovasi baru.

b. Tujuan terhadap masyarakat

- 1). Tujuan memberikan kesempatan pada masyarakat umum untuk lebih mengenal kekayaan seni budaya daerah / nasional.
- 2). Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk pengembangan pengetahuannya secara non formal.

c. Tujuan terhadap karya seni

Memberikan kemungkinan akan terpeliharanya karya seni budaya dalam arti yang luas (fisik dan non fisik) yang bersifat tradisional dan kreasi baru.

d. Tujuan terhadap pembinaan pengembangannya

- 1). Memberikan perwadahan yang memungkinkan bagi penyelenggaraan proses penyerbaluasan penelitian, pengolahan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga / media yang lain dan kerja sama antar daerah.
- 2). Memberikan perwadahan yang sesuai dengan fungsinya yaitu merupakan wadah suatu usaha membentuk karakter bangsa yang didasari oleh norma-norma Pancasila.

C. Aktivitas Taman Budaya

Aktivitas Taman Budaya dapat di bagi atas 4 kelompok kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan penampilan
 - a. Kegiatan pertunjukan / pagelaran
 - b. Kegiatan pameran
2. Kegiatan peningkatan mutu kesenian
 - a. Kegiatan perpustakaan
 - b. Kegiatan dokumentasi
 - c. Kegiatan keterampilan
 - d. Kegiatan ceramah, diskusi dan seminar

3. Kegiatan pengelola / administrasi
4. Kegiatan penunjang
 - a. Kegiatan penjagaan / keamanan
 - b. Cafeteria dan souvenir shop

D. Unsur-Unsur Penunjang Aktivitas Taman Budaya

1. Pengelola

Merupakan staf pelaksana harian, mengatur program kegiatan teknis operasional intern dan ekstern.

2. Seniman

Hubungan dengan pengelola, menyusun dan mengadakan program kegiatan.

3. Karya seni

Merupakan materi-materi pengelaran dan pameran, terdiri dari :

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni drama
- d. Seni rupa
- e. Seni sastra

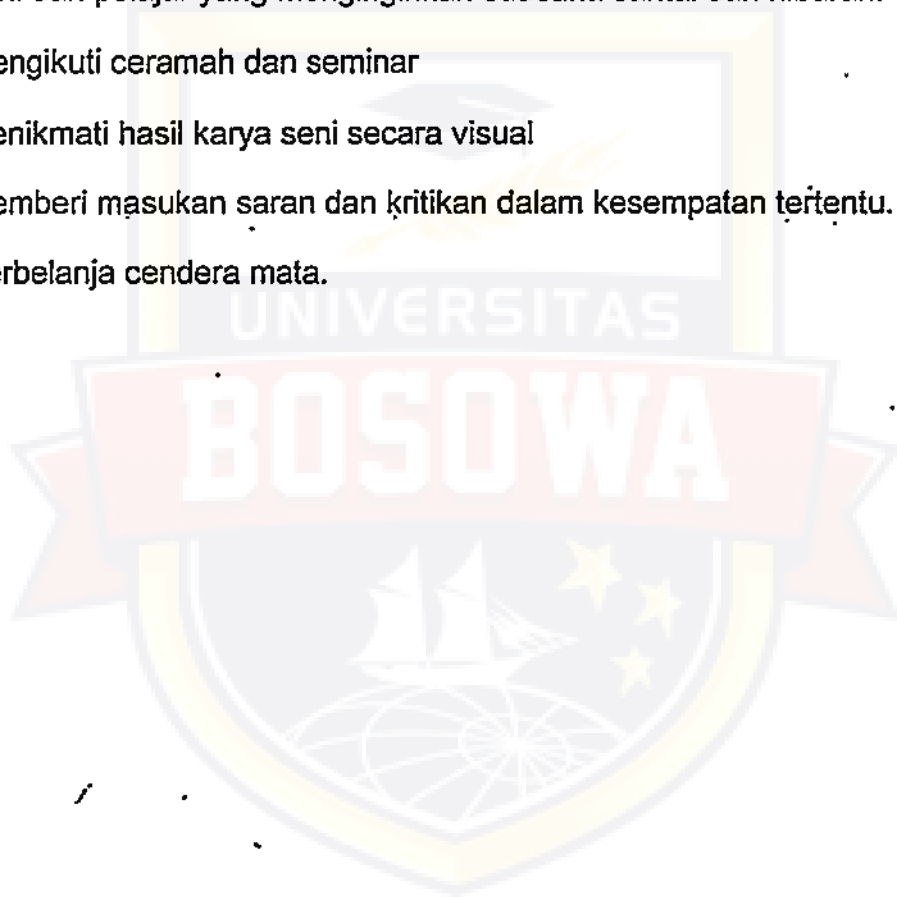
4. Pengunjung

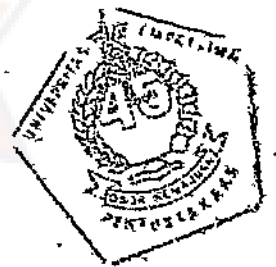
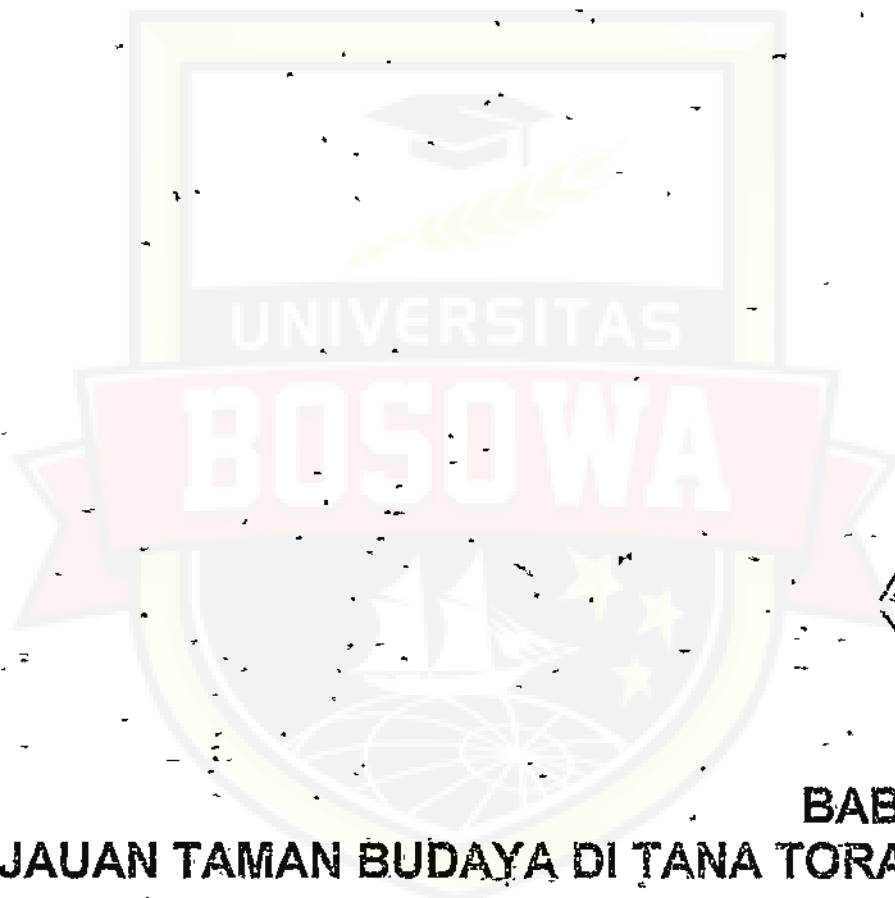
Pengunjung terdiri dari semua tingkat dan golongan masyarakat, termasuk wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

E. Motivasi Pengunjung Taman Budaya

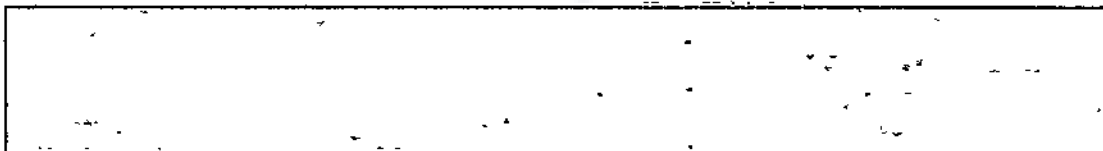
Secara umum motivasi pengunjung adalah :

1. Tujuan ilmiah, banyak dilakukan pelajar, cendekiawan, pencinta seni yang ilmiah.
2. Tujuan rekreasi, banyak dilakukan oleh masyarakat umum, pencinta seni dan pelajar yang menginginkan suasana santai dan hiburan.
3. Mengikuti ceramah dan seminar
4. Menikmati hasil karya seni secara visual
5. Memberi masukan saran dan kritikan dalam kesempatan tertentu.
6. Berbelanja cendera mata.





BAB III
TINJAUAN TAMAN BUDAYA DI TANA TORAJA



BAB III. TINJAUAN TAMAN BUDAYA DI TANA TORAJA

A. Tinjauan Umum Kabupaten Tana Toraja

1. Geografis dan Administrasi

Kabupaten Tana Toraja terletak \pm 280 - 360 km dari arah Kota Makassar, dengan pusat pemerintahannya di Makale.

Secara geografis daerah Tana Toraja terletak pada posisi :

- 2⁰ dan 3⁰ Lintang Selatan
- 109⁰ dan 120⁰ Bujur Timur

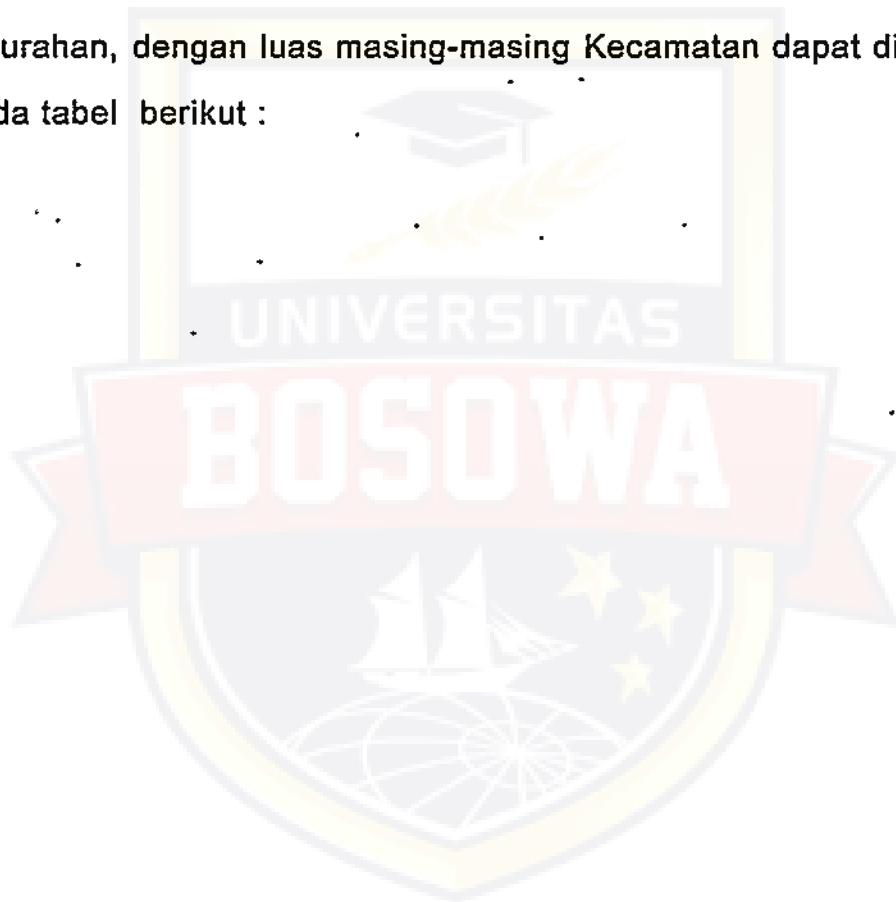
dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Mamuju
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu

c. Sebelah Selatan : Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang

d. Sebelah Barat : Kabupaten Polmas

Luas wilayah Kabupaten Tana Toraja adalah 3.205.77 Km², secara administrasi pemerintahan Kabupaten Tana Toraja terbagi atas 13 Kecamatan definitif, yang terdiri dari 270 desa / kelurahan, dengan luas masing-masing Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

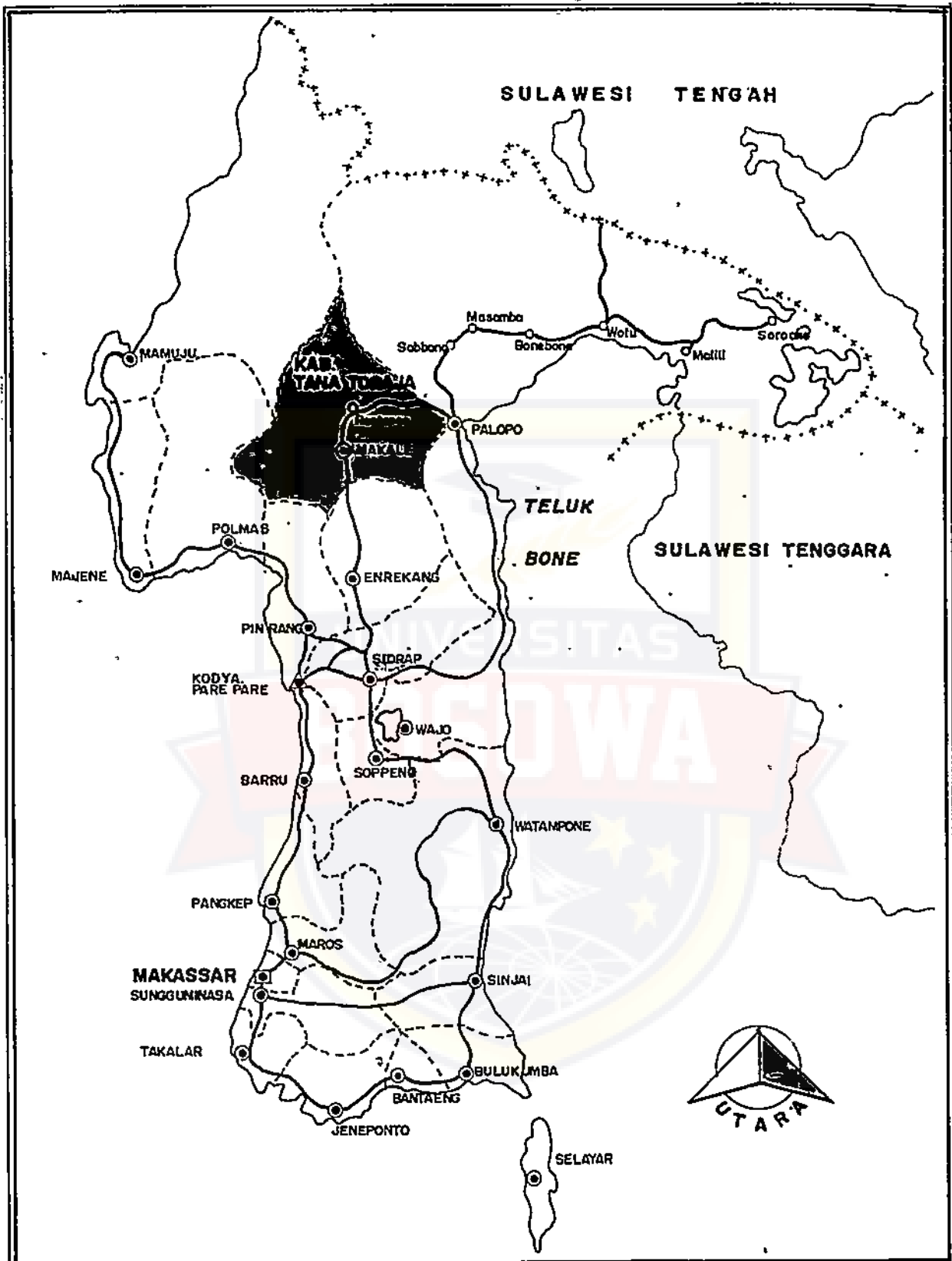


Tabel 1.

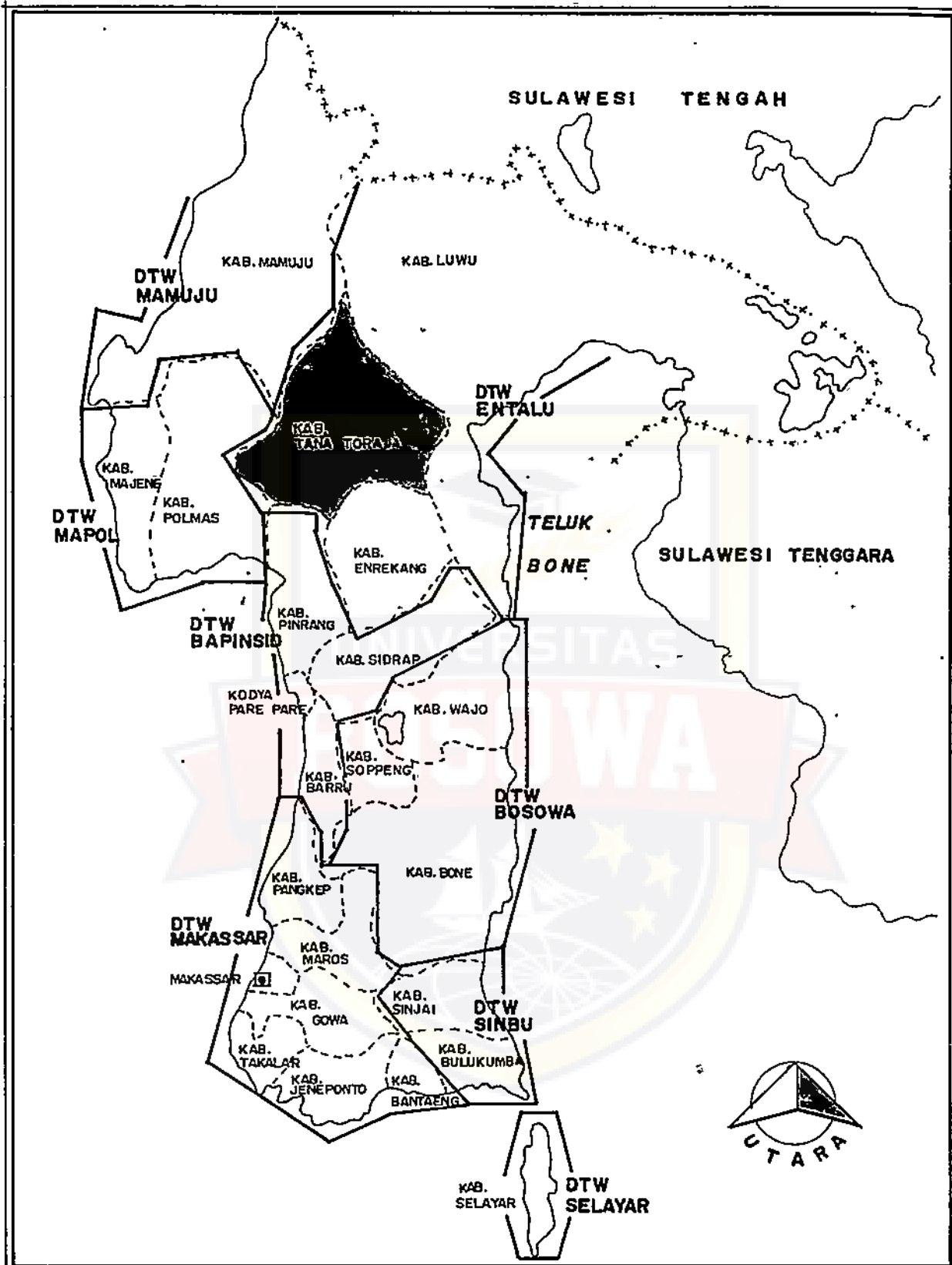
**LUAS KECAMATAN DAN PERSENTASE LUAS
TERHADAP LUAS KABUPATEN
PADA KABUPATEN TANA TORAJA
1999**

KECAMATAN	LUAS AREA	PROSENTASE
Bongkaradeng	288,19	9,02
Mengkendek	305,57	9,53
Sanggalla	146,60	4,57
Makale	126,77	3,95
Saluputti	722,10	22,21
Rindingallo	470,00	14,66
Rantepao	35,00	1,09
Sanggalangi	180,50	5,63
Sesean	91,75	2,86
Simbuang	371,31	11,58
Rantetayo	210,98	6,58
Tondon Nanggala	129,00	4,02
Sa'dan Balusu	127,00	3,96
JUMLAH	3.205,77	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, 2000



Keterangan		Skala
<ul style="list-style-type: none">  DAERAH STUDI  BATAS PROPINSI  BATAS KABUPATEN  JALAN PROPINSI  IBUKOTA PROPINSI  IBUKOTA KABUPATEN 	<h2>PETA PROPINSI SULAWESI SELATAN</h2> <p>Sumber: Imam Suhardiman, Atlas Indonesia & Dunia, 1994</p>	<p>1 : 2.500.000</p>



Kejelasan

- DAERAH STUDI
- BATAS PROPINSI
- BATAS KABUPATEN
- IBUKOTA PROPINSI

DTW PROPINSI SULAWESI SELATAN

Skala

1 : 2.500.000

Sumber : Dinas Pariwisata Prop. Sulawesi Selatan, 2000



Keterangan	
	BATAS KABUPATEN
	BATAS KECAMATAN
	IBUKOTA KABUPATEN
	JALAN

**PETA ADMINISTRASI
KAB. TANA TORAJA**

Sumber : Kantor BAPEDA Kab. Tana Toraja, 2000

Skala
1 : 550.000

2. Iklim dan Topografi

Daerah Tana Toraja berada pada ketinggian dan dikelilingi oleh pegunungan yang membuat keadaan udaranya sejuk dan segar, dengan suhu udara berkisar antara $14^{\circ} - 28^{\circ} \text{C}$ mm pertahun.

Sedangkan keadaan topografinya sebagian besar berupa daerah pegunungan dan bukit yang dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- a. Pegunungan dan bukit 60 %
- b. Dataran rendah 38 %
- c. Rawa dan sungai 2 %

Daerah Tana Toraja terletak pada ketinggian 300 – 2.800 meter dari permukaan laut.

3. Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat Toraja pada umumnya adalah pada sektor pertanian (dalam arti luas) dan mempunyai keunikan-keunikan yang dibentuk oleh kondisi geomorfologi wilayah dan alam lingkungan. Selain sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Toraja juga memelihara ternak, terutama kerbau dan babi, kedua jenis ternak ini mempunyai nilai yang khas di dalam masyarakat Toraja.

Ternak kerbau dan babi tidak hanya dilihat sebagai suatu komoditas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, tetapi juga bermakna berfungsi sosial.

Status keluarga dalam masyarakat sering kali dilihat dari jenis, jumlah, dan kualitas kerbau yang dipelihara.

Bahasa yang digunakan masyarakat Toraja adalah bahasa Toraja yang terdiri dari berbagai dialek.

Pola hidup masyarakat Toraja masih menunjukkan kegotongroyongan yang tinggi, dan adat istiadat masyarakat Toraja mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri.

4. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Toraja pada tahun 1995 adalah 367,371 jiwa dan pada akhir tahun 1999 mencapai 388,214 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,29 % pertahun.

Gambaran perkembangan jumlah penduduk dan rata-rata kepadatan penduduk perkecamatan di Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

**JUMLAH PENDUDUK DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TANA TORAJA
1995 – 1999**

KECAMATAN	1995	1996	1997	1998	1999	R (%)
Bongkaradeng	28.110	11.250	11.282	11.570	11.810	2,07
Mengkendek	40.672	41.861	41.818	43.337	45.269	0,45
Sanggalla	24.103	24.416	24.673	24.840	55.011	4,46
Makale	44.831	45.867	45.927	49.095	49.059	0,69
Saluputti	21.253	46.995	47.011	46.297	46.469	0,07
Rindingallo	43.781	33.662	33.684	33.690	33.734	0,37
Rantepao	36.158	36.602	36.983	37.251	37.845	0,13
Sanggalangi	61.496	41.693	41.561	41.632	41.861	0,72
Sesean	41.967	24.319	22.693	22.865	23.539	1,59
Simbuang	-	12.255	12.284	12.300	12.355	0,55
Rantetayo	-	24.664	26.430	23.500	23.676	0,92
Tondon Nanggala	-	18.521	18.602	17.454	17.615	2,68
Sa'dan Balusu	-	18.188	19.314	19.377	19.896	1,29
JUMLAH	367.371	380.295	382.264	383.214	388.139	1,29

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, 2000

Tabel 3.

**KEPADATAN PENDUDUK PERKECAMATAN
KABUPATEN TANA TORAJA
1996 – 1999**

KECAMATAN	LUAS (KM ²)	BANYAKNYA PENDUDUK TIAP KM ²			
		1996	1997	1998	1999
Bongkaradeng	289,19	39	39	40	41
Mengkendek	305,57	137	136	142	148
Sangalla	146,60	167	168	169	171
Makale	126,77	361	362	387	238
Saluputti	722,10	64	65	64	64
Rindingallo	470,00	72	72	72	71
Rantepao	35,00	1.064	1.057	1064	1.081
Sanggalangi	180,50	231	230	230	232
Sesean	91,75	269	249	249	256
Simbuang	371,31	33	33	33	33
Rantetayo	210,98	177	111	111	115
Tondon Nanggala	129,00	144	135	135	146
Sa'dan Balusu	127,00	143	153	153	157
Jumlah	3205,77	119	119	120	119

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, 2000

5. Perkembangan Wisatawan

Tana Toraja adalah Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sangat potensial, iklim yang sejuk, alam yang indah, keunikan adat istiadat, dan peninggalan budaya masa lampau, membuat wisatawan banyak yang berkunjung ke Tana Toraja.

Dan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
KE TANA TORAJA
1995 – 1999**

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN		TOTAL
	WINUS	WISMAN	
1995	203.052	56.565	259.617
1996	218.382	58.777	276.559
1997	250.115	62.370	312.485
1998	352.225	63.165	315.390
1999	310.173	67.170	377.343

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, hal ini merupakan suatu prospek yang cukup

baik bagi pengembangan kepariwisataan di kabupaten Tana Toraja termasuk Wisata Budaya.

6. Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK)

Rencana Umum Tata Ruang Kota atau disebut juga Rencana Induk Kota (RIK) Kabupaten Tana Toraja bertujuan untuk memberi pengarah dan pedoman bagi pengembangan dan pembangunan kota dalam upaya menuju kota yang teratur, harmonis dan dinamis.

Konsep dasar pengembangan daerah Tana Toraja adalah :

- a. Mengembangkan fungsi Kabupaten Tana Toraja sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Sulawesi Selatan.
- b. Distribusi penduduk secara merata diseluruh wilayah kota berdasarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan kepadatan penduduk yang telah ditentukan dan distribusi pusat-pusat lingkungan untuk menunjang pemerataan tersebut.
- c. Meningkatkan pola jaringan sirkulasi pergerakan kota serta pola pelayanan angkutan umum.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan pemanfaatan ruang kota sesuai dengan aktivitas utama sebagai pendukung kehidupan dan pengembangan kota.
- e. Meningkatkan sarana rekreasi baik yang mempunyai lingkup pelayanan lingkungan kota maupun regional.
- f. Meningkatkan pelayanan utilitas kota.

- g. Meningkatkan kemampuan aspek pelayanan dan pembiayaan pengembangan kota.

7. Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK)

Rencana Detail Tata Ruang Kota merupakan penjabaran dari Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK), yang memuat ketentuan-ketentuan mengenai fungsi bagian-bagian wilayah kota. Dalam mengoptimalkan pelayanannya, Tana Toraja dibagi dalam dua kota pusat kegiatan, yaitu :

- a. Kota Makale, Sebagai Ibu Kota Kabupaten dengan fungsi yang diembang sebagai pusat pelayanan jasa, perkantoran, pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan terminal religional.
- b. Kota Rantepao, Fungsi yang diembang sebagai pusat pengembangan kepariwisataan, pusat kegiatan seni, dan jasa pelayanan sosial.

Kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan Kota Tana Toraja berdasarkan arahan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja adalah menetapkan Kota Rantepao sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Propinsi Sulawesi Selatan.

Kebijaksanaan pemerintah dalam hal ini mengarahkan sektor wisata yang didukung oleh berbagai sektor lain dalam meningkatkan Kota Rantepao dan sekitarnya, yang akan dikembangkan dan ditingkatkan sebagai pusat penyelenggara

- 2). Merupakan media komunikasi
- 3). Merupakan media peningkatan pengetahuan dan kreativitas
- 4). Merupakan media dalam penelitian dan penggalan kebudayaan khas Tana Toraja

b. Peranan terhadap masyarakat

- 1). Merupakan media apresiasi dan informasi seni
- 2). Merupakan media peningkatan pengetahuan dengan bimbingan dan latihan
- 3). Merupakan media hiburan dan rekreasi

c. Peranan terhadap karya seni

- 1). Merupakan media pelestarian dan pemeliharaan
- 2). Merupakan media pertukaran seni budaya daerah
- 3). Merupakan media untuk memamerkan hasil-hasil karya seni yang bermutu

C. Taman Budaya Toraja Sebagai Wadah Pembinaan dan Pengembangan Budaya Tana Toraja

1. Lingkup Program Kegiatan dan Pengembangan

Masalah pengembangan dan pembinaan budaya daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian proses dalam membentuk iklim kecintaan terhadap nilai-nilai seni budaya daerah yang terarah.

Didorong dengan adanya potensi seni budaya baik dalam bentuk seni budaya tradisional maupun seni budaya kreasi baru yang

bermunculan dikalangan masyarakat untuk menumbuh kembangkan dan lebih menjiwai nilai-nilai murni daerah, maka upaya pembinaan dan pengembangannya seni budaya daerah mutlak diperlukan.

Taman Budaya Toraja, mengadakan upaya-upaya pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja dengan tujuan :

- Menghindari terjadinya kepunahan karya-karya seni budaya tradisional Toraja.
- Melestarikan serta meningkatkan mutu dan kreativitas seni melalui berbagai kegiatan sebagai upaya perimbangan terhadap pengaruh budaya negatif, dan tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan nilai-nilai positif budaya luar untuk menambah wawasan seni budaya daerah.

Adapun program pembinaan dan pengembangan Taman Budaya Toraja adalah :

- a. Inventarisasi nilai-nilai kesejarahan dan nilai-nilai seni budaya tradisional Toraja.
- b. Penelitian dan pengelolaan.
- c. Penyebarluasan informasi melalui pagelaran (pertunjukan pameran), kegiatan perpustakaan, ceramah, pemutaran film atau slide, pendidikan dan pelatihan bagi organisasi-organisasi kesenian yang ada.

- d. Menyediakan fasilitas pelayanan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja dalam bentuk sanggar-sanggar seni dan teater .

2. Sasaran Pembinaan dan Pengembangan Program

Sasaran pembinaan dan pengembangan program Taman Budaya Toraja dibedakan atas dua bagian, yaitu sasaran fungsional dan sasaran operasional.

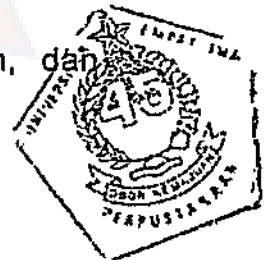
a. Sasaran fungsional

- 1). Pembinaan dan pengembangan nilai-nilai seni budaya tradisional.
- 2). Dokumentasi hasil karya seni yang mengarah pada peningkatan mutu.
- 3). Meningkatkan partisipasi dan penghayatan masyarakat tentang seni tradisionalnya.
- 4). Mengembangkan, menghidupkan kesenian daerah, dan memperkenalkan khasanah budaya Toraja.

b. Sasaran operasional

Pada prinsipnya sasaran operasional pembinaan dan pengembangan seni budaya Tana Toraja difokuskan pada unsur-unsur pelaku kegiatan utama, yaitu :

- 1). Materi-materi karya cipta seni



4). Pengelola.

Merupakan staf pelaksana harian dan dalam kegiatannya bersama seniman mengatur program kegiatan teknis operasional intern dan extern yang meliputi pengaturan, pemeliharaan, tata laksana, dan hubungan dengan lembaga-lembaga yang terkait.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan

a. *Pagelaran / pertunjukan*

Bertujuan untuk menampilkan kreasi-kreasi baru sebagai hasil dari pengelolaan materi yang ada dan menguji teknik penampilan bagi para seniman, sedangkan tujuan bagi masyarakat sendiri merupakan pengenalan terhadap nilai-nilai seni budaya daerah.

b. *Pameran*

Meliputi materi-materi karya seni baik koleksi tetap maupun bukan koleksi.

Untuk koleksi tetap cara penampilannya rutin, sedangkan untuk barang bukan koleksi cara penampilannya adalah temporer, tergantung dari kualitas dan kuantitas yang dihasilkan para seniman sehingga sifat pamerannya insidental.

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan program yang bersifat informasi (*informatif atraktif*) terhadap masyarakat.

Program informasi lainnya dapat berupa kegiatan perpustakaan yang meliputi materi-materi literatur, visual, audio visual, kegiatan pemutaran film / slide yang ditujukan untuk penelitian atau bahan informasi umum kepada masyarakat.

Untuk itu kegiatan ini dilakukan ditempat terbuka atau tempat-tempat lain yang mudah dijangkau masyarakat.

c. Program pembinaan dan pendidikan

Meliputi kegiatan-kegiatan penataan/praktek dan teoritis terhadap masyarakat yang termasuk organisasi-organisasi kesenian dan seniman-seniman, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dari segi teknis maupun teori tentang kehidupan seni.

Materi praktek dan bimbingan ini adalah seni rupa, seni tari, seni suara, seni drama / teater, seni sastra, sedangkan materi teoritis adalah berupa seni yang penyajiannya berupa ceramah atau kaidah-kaidah.

d. Program penggalian dan penelitian

Meliputi usaha-usaha untuk mendapatkan materi-materi karya seni dalam wujud kreasi-kreasi baru. Hal ini tentunya dilakukan setelah melalui tahap pengolahan yang pada akhirnya menghasilkan bahan informasi bagi usaha pembinaan dan pengembangan seni budaya daerah.

Hasil-hasil tersebut disimpan dan dipelihara sebagai bahan inventarisasi dan dokumentasi.

e. Program pembinaan wisata budaya

Hal ini berkaitan dengan upaya pelestarian nilai budaya daerah dan memancing minat dan apresiasi masyarakat terhadap program yang disajikan.

4. Sistem Pengelolaan

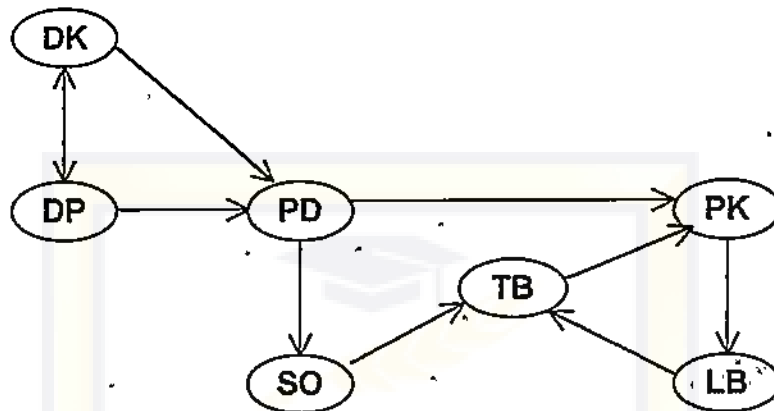
a. Status dan hubungan kelembagaan

Dalam menjalankan program pembinaan dan pengembangan budaya ini, Taman Budaya Toraja secara vertikal berada di bawah kebijaksanaan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan.

Dalam kaitannya dengan unsur-unsur pelaku kegiatan utama dan program yang diterapkan, maka saluran horizontal hubungan kerja dapat dilihat pada skema berikut :

Gambar 4

**SKEMA HUBUNGAN KERJA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
BUDAYA DAERAH**



Keterangan :

DK : Direktorat Kesenian

DP : Dinas Pariwisata Daerah

PD : Program Dasar / Strategi Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya

PK : Program Kerja

Pembinaan

Penggalan indentifikasi / dekomendasi peningkatan mutu kesenian dan potensi seniman.

Pengembangan

Peningkatan apresiasi seni dan partisipasi masyarakat, pengembangan kehidupan seni yang berdimensi kebudayaan.

TB : Taman Budaya, sebagai media interaksi

LB : Laboratorium Kesenian, sebagai wadah pengolahan dan peningkatan mutu kesenian

SO : Sasaran Operasional

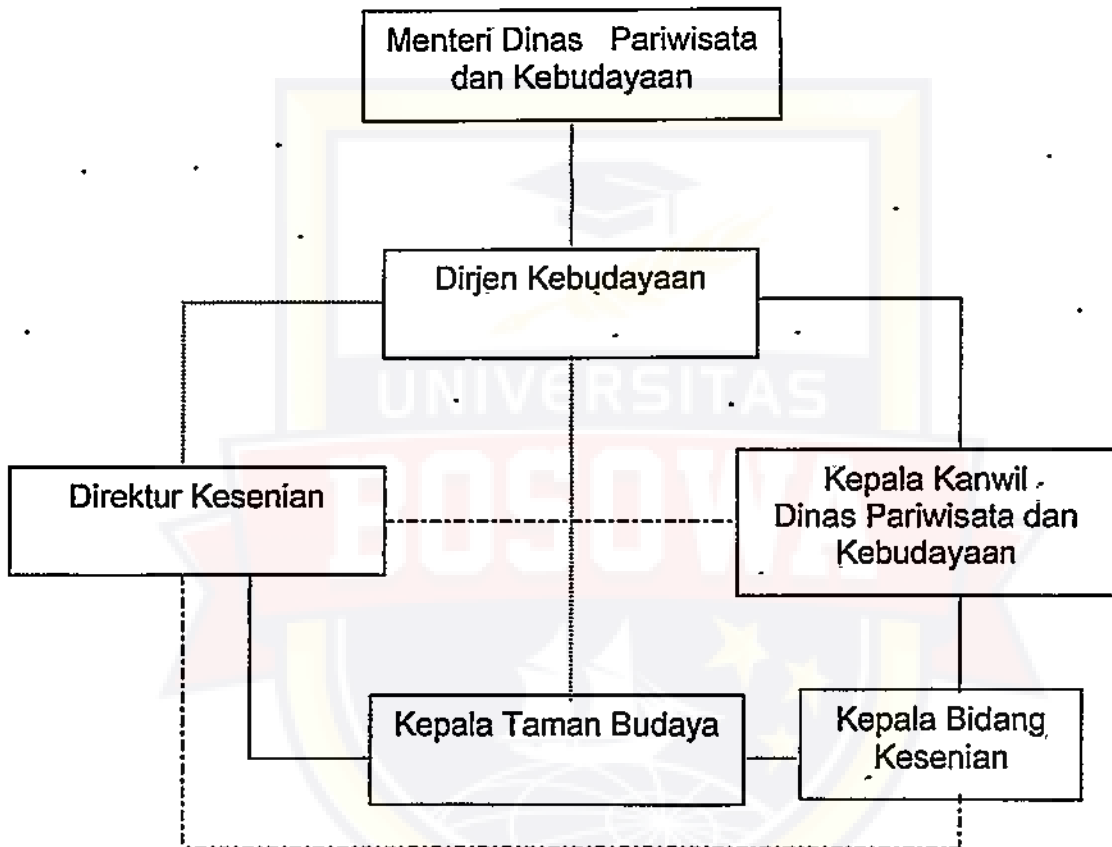
- Materi-materi karya cipta seni
- Seniman
- Masyarakat
- Pengelola

Untuk menghindari menonjolnya kesan formal dan pasif, dan tidak sesuai waktu operasional wadah dengan jam kerja pegawai pemerintahan dan untuk menjamin kelangsungan kegiatan/ pelaksanaan program, maka diusulkan pelaksanaan pengelolaan sebaiknya bekerja sama dengan pihak swasta dengan fungsi kontrol tetap berada di bawah kebijaksanaan pemerintah.

Secara struktural lembaga-lembaga yang berkompeten dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan dapat dilihat pada skema berikut :

Gambar 5

**STRUKTUR HUBUNGAN KELEMBAGAAN
TAMAN BUDAYA TORAJA**



Keterangan

- Garis Direktiva
- - - - - Garis Koordinasi
- Garis Komando

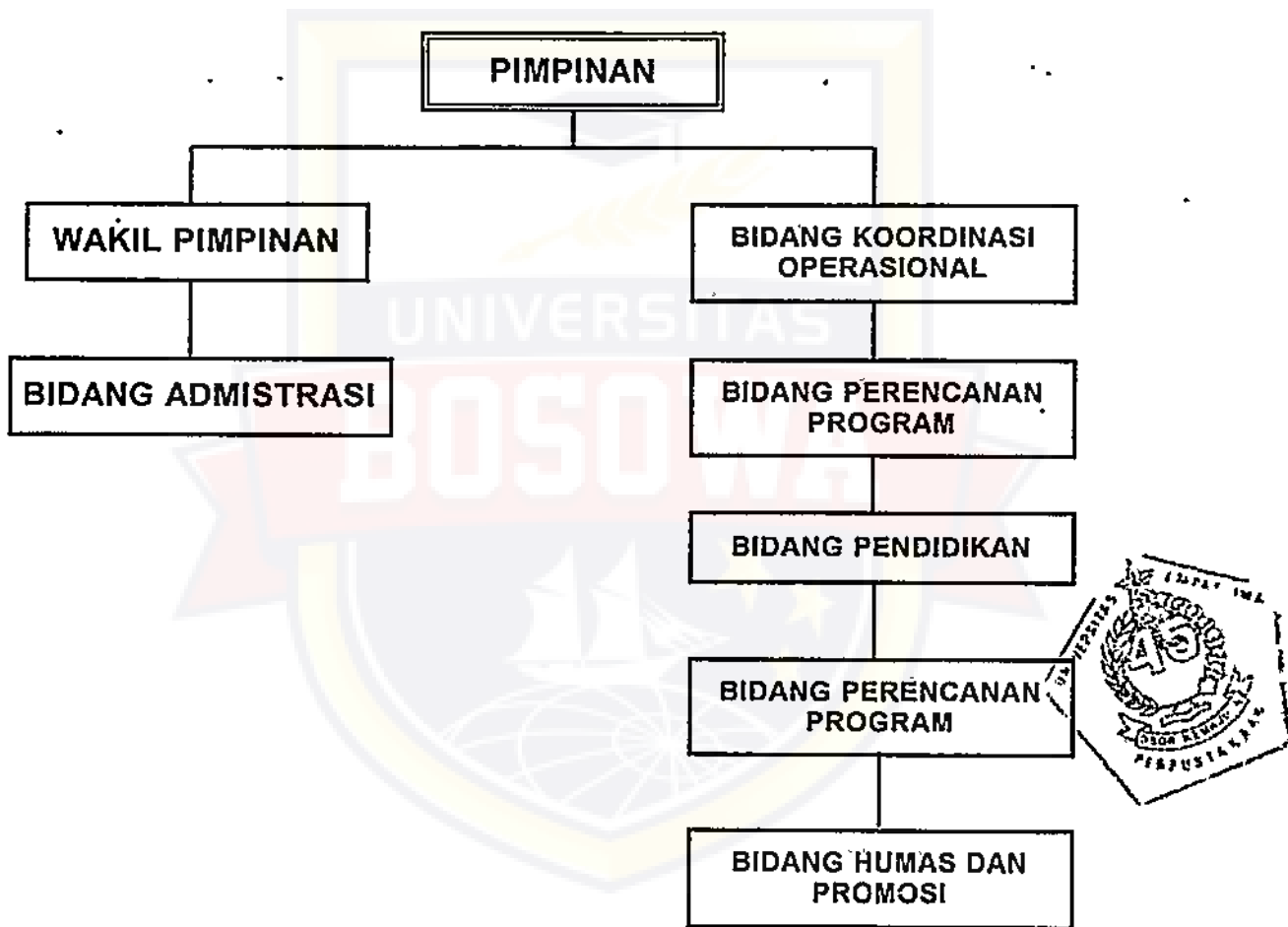
Sumber : Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan TK I Sulawesi Selatan, 2000

b. Struktur organisasi

Pola lingkup pelaksanaan Taman Budaya Toraja ini dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini :

Gambar 6

**STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN BUDAYA TORAJA**



Pelaksanaan organisasi dari struktur organisasi di atas adalah :

1). Pimpinan

Mengelola dan melaksanakan fungsi organisator atau sebagai koordinasi utama

2). Wakil Pimpinan

Pembantu pelaksana harian khususnya pada seksi administrasi umum

3). Bidang Administrasi

a). Membantu semua kegiatan dari segi administrasi seperti kesekretariatan dan keuangan

b). Pembinaan personil

4). Bidang Koordinasi Operasional

Pembantu pelaksana harian khususnya pada bidang perencanaan program, pendidikan dan pelaksanaan program serta bagian humas dan promosi

5). Bidang Perencanaan Program

Merupakan pelaksanaan utama dalam pengolaan kegiatan

6). Bidang Pendidikan

Merupakan pelaksana pendidikan apresiasi seni melalui :

a). Penyediaan buku

b). Pemutaran film / slide

c). Pengadaan ceramah, diskusi dan seminar

d). Pengadaan latihan-latihan, bimbingan dan penataran

7). Bidang Pelaksanaan Program

Merupakan pelaksanaan dari program kegiatan yang telah direncanakan / disusun.

8). Bidang Humas dan Promosi

Melakukan pendekatan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan menyebarkan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada. . .

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

- 1). Potensi kesenian yang cukup besar (organisasi :- organisasi kesenian / seniman yang ada di Tana Toraja)
- 2). Kondisi kesenian yang ada
- 3). Adanya kebebasan menyalurkan kreatifitas bagi para seniman
- 4). Naluri dan animo masyarakat yang memungkinkan untuk dibina.

b. Faktor penghambat

- 1). Pendanaan / finansial untuk pembiayaan pembangunan, khususnya bila pengadaannya dilakukan oleh pemerintah
- 2). Belum adanya sarana / wadah yang memenuhi persyaratan bagi pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja.
- 3). Kesadaran keseluruhan lapisan masyarakat termasuk pemerintah akan perlunya pembinaan sendiri mungkin

yang menyebabkan target pembinaan yang diharapkan sangat minim.

D. Tinjauan Organisasi Kesenian di Tana Toraja

Minat masyarakat Toraja terhadap seni ternyata cukup besar, ini dapat dilihat dengan munculnya organisasi-organisasi kesenian di beberapa tempat di daerah Tana Toraja.

Data mengenai organisasi kesenian di Tana Toraja dapat dilihat melalui pada lampiran 23.

Dalam melihat perkembangan organisasi-organisasi kesenian di Tana Toraja, maka perlu adanya suatu wadah untuk menampung dan membina kreatifitas para seniman agar dapat meningkatkan mutu karya seni yang dihasilkan.

E. Tinjauan Kegiatan

1. Lingkup Kegiatan

a. *Lingkup Kegiatan Intern*

Taman Budaya Toraja merupakan pusat pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja, yang dalam kegiatannya merupakan pemusatan aktifitas kegiatan untuk menggelar karya-karya seni budaya Toraja sebagai materi informasi dari Pemerintah Daerah Tana Toraja dan Diparda Tana Toraja.

b. *Lingkup Kegiatan extern*

Taman Budaya Toraja mengadakan hubungan kerjasama dengan organisasi-organisasi kesenian yang ada di Tana

Toraja, dan juga dengan daerah lain secara langsung melalui pemerintah daerah masing-masing yang bertindak sebagai dewan pengawas terhadap kegiatan seni budaya daerahnya.

2. Identifikasi Kegiatan

a. Pengelola

- 1). Mengurus kegiatan seniman
- 2). Mengelola manajemen Taman Budaya Toraja
- 3). Memberikan informasi dan mempromosikan Taman Budaya Toraja
- 4). Maintenance /pemeliharaan akan sarana dan prasarana yang ada dalam Taman Budaya Toraja

b. Seniman

- 1). Kegiatan seniman pertunjukan (*Performing Arts*)
 - a). Latihan
 - b). Pementasan
 - c). Pertemuan /diskusi
 - d). Pameran
 - e). Pustaka
- 2). Kegiatan seniman seni rupa (*Visual Arts*)
 - a) Seni patung
 - (1).Pembelahan / pemotongan bahan
 - (2).Membuat pola gambar

a. Pengelola

1). Administrasi umum ;

Melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan, personalia, komersial, membantu pengunjung yang datang untuk observasi / penelitian dan memberi informasi kepada pengunjung tentang keadaan dan kegiatan Taman Budaya Toraja

**Rg. Dinas Umum
dan Keuangan
Rg. Informasi**

2). Administrasi khusus ; meliputi

a). Bidang Publikasi ;

mengadakan publikasi sebelum diadakan pementasan.....

**Ruang. Bidang
publikasi / Rg, foto
copy.**

- b). Bidang acara produksi;
mengadakan kontak dengan
organisasi-organisasi
kesenian dan menyusun acara
pentas.....

*Ruang Bidang
Acara Produksi,*

- c). Bidang teknis panggung ;
pelaksanaan dan teknis taraf
panggung, sound system, tata
cahaya.....

*Ruang Bidang
Teknis, Ruang
Alat, Gudang*

- d). Bidang pendidikan ;
pelaksanaan pengadaan
buku-buku, audio visual,
diskusi, program penataran,
bimbingan dan
latihan.....

*Rg. Perpustakaan ,
Ruang Pertemuan,*

b. Seniman

1). Seniman pertunjukan (*Performing Arts*)

- a). Latihan **Sanggar seni**
- b). Pementasan **Rg. Pertunjukan**

- c). Diskusi/pertemuan **Rg. Pertemuan/
Balai Seni**
- d). Pameran/memperkenalkan hasil-
hasil karya seni **Rg. Pameran**
- e). Pustaka **Perpustakaan**
- f). Istirahat **Wisma Seniman**

2). Seniman seni rupa (*visual arts*)

- a). Mengolah bahan baku / berkarya..... **Sanggar seni**
- b). Diskusi / pertemuan **Rg. Pertemuan
/Balai Seni**
- c). Pameran **Rg. Pameran
/ show room**
- d.) Putaka **Perpustakaan**
- e).Istirahat **Wisma seniman**

c. Pengunjung

- 1). Parkir kendaraan **Parkir area**
- 2). Mencari informasi **Rg. Informasi**

- 3). Menyaksikan pementasan seni **Rg. Pertunjukan**
- 4). Melihat pameran seni budaya **Rg. Pameran**
- 5). Berbelanja cendera mata **Souvenir shop**
- 6). Mencari informasi mengenai seni budaya Toraja **Rg. Perpustakaan**
- 7). Makan minum **Cafetaria**
- 8). Bersantai./ istirahat **Gazebo/plaza**
- 9). Beribadah **Musholla**
- 10). Lain-lain **Lavatory**

d. Penunjang /Service

- 1). Pelayanan
 - a). Menerima pengunjung **Gerbang**
 - b). Pelayanan keamanan **Pos Keamanan**
 - c). Pelayanan fasilitas penunjang **Kafetaria, plaza, Souvenir shop, Gazebo, Musallah, Toilet umum.**

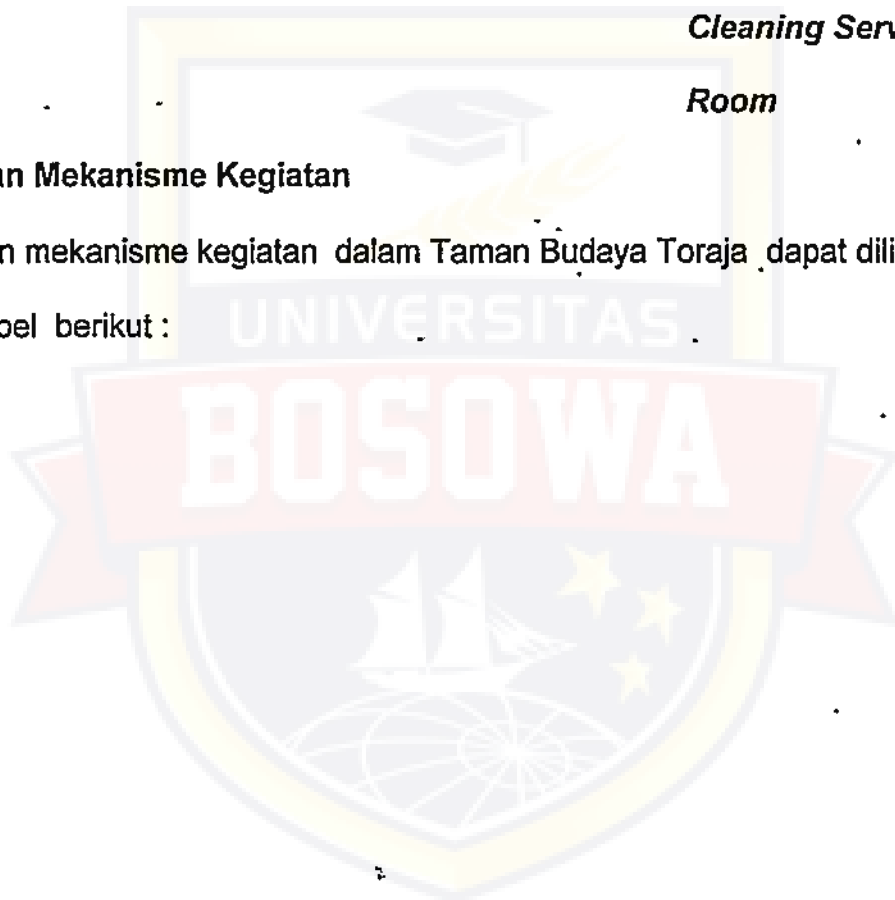


2). Pemeliharaan

- Pemeliharaan peralatan listrik, telekomunikasi, air dan kebakaran, serta pemeliharaan taman *Rg. ME, Genzet, Rg.Panel Kontrol, Water Tower, Cleaning Service Room*

4. Sifat dan Mekanisme Kegiatan

Sifat dan mekanisme kegiatan dalam Taman Budaya Toraja dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 5 .

SIFAT DAN MEKANISME KEGIATAN TAMAN BUDAYA TORAJA

JENIS KEGIATAN	SIFAT KEGIATAN	MEKANISME KEGIATAN
Kegiatan Seniman Pertunjukan		
- latihan	Informal, dinamis	Tetap
- Pemetansan	Formal, komersial	Berkala
- Diskusi	Formal	Berkala
- Pameran	Informal, komersial	Berkala
- Pustaka	Formal, tenang	Tetap
Kegiatan Seniman Seni Rupa		
- Persiapan bahan baku	Informal	Tetap
- Memproduksi kerajinan	Informal	Tetap
- Pameran	Informal, komersial	Berkala
Kegiatan Pengelola		
- Mengelola Taman Budaya Toraja	Formal	Tetap
- Memberikan informasi	Formal	Tetap
- Promosi dan pemasaran	Informal, Komersial	Berkala
Kegiatan Pengunjung		
- Rekreasi	Informal, Rekreatif	Berkala
- Melihat pameran seni budaya	Informal	Berkala
- menyaksikan pementasan seni budaya	Informal	Berkala
- Berbelanja cendera mata	Informal	Berkala
- Penelitian	Formal	Berkala
Kegiatan Penunjang /Sevice		
- Pemeliharaan	Formal	Tetap
- Pelayanan	Informal	Tetap

Dari uraian mengenai sifat dan mekanisme kegiatan maka jelaslah terlihat bahwa Taman Budaya Toraja sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karya seni budaya Toraja dan seniman, dan sebagai obyek wisata budaya memerlukan :

- a. Kedinamisan dalam pengelolaannya sesuai dengan sifat dan mekanisme kegiatan
- b. Kejelasan sifat dan orientasi kegiatan
- c. Keserasian proporsi dan karakter bangunan akibat sifat dan mekanisme kegiatan

5. Pengelompokan Kegiatan

Secara garis besar ungkapan fungsi dan macam kegiatan dalam Taman Budaya Toraja dapat dituliskan secara kelompok, yaitu :

- a. ***Kelompok kegiatan peningkatan apresiasi***
 - 1). Kegiatan pertunjukan/penampilan
 - 2). Kegiatan pameran
- b. ***Kelompok kegiatan peningkatan mutu dan kreatifitas***
 - Sanggar seni
- c. ***Kelompok kegiatan informasi dan dokumentasi***
 - 1). Kegiatan perpustakaan, dokumentasi
 - 2). Kegiatan pertemuan /penelitian
- d. ***Kelompok kegiatan pengelola***
- e. ***Kelompok kegiatan penunjang***

6. Jenis Karya Seni Yang Akan Diwadahi

Jenis-jenis karya seni yang akan diwadahi dalam Taman Budaya Toraja adalah seni budaya tradisonal Toraja, yaitu :

a. Seni pertunjukan (Performing Arts)

1). Seni Suara

- a). Pa'nani /Pa'dondo'
- b). Pa'tendeng
- c). Pa'bugi'/gelong
- d). Pa'marakka
- e). Passailo'
- f). Passengo
- g). Pa'badong/retteng
- h). Ma'dondi

2). Seni Musik

- a). Pa'gese'
- b). Passuling
- c). Pa'gandang
- d). Pa'barrung
- e). Pa'tulali
- f). Pa'dongga
- g). Pa'karombi
- h). Passu'bakan
- i). Pa'pompang
- j). Bondesan
- k). Pa'oni-oni

3). Seni Suara + Seni Musik

- a). Panimbong
- b). Pa'tendeng
- c). Pa'marakka
- d). Passallo
- e). Passengo
- f). Lagu daerah
- g). Memanna

4). Seni Tari

a). Tarian Upacara

- (1). Pa'gellu
- (2). Pa'burake
- (3). Pa'bone balla'
- (4). Pa'tibang
- (5). Pa'bondesan
- (6). Pa'daobulan

b). Tarian Perang

- (1). Panganda'
- (2). Pa'tenteng
- (3). Pangayo/sumayo
- (4). Pa'rinding

c). Tarian Hiburan

- (1). To meurang
- (2). Ma'papangnan
- (3). Petik kopi
- (4). Mangembang

5). Seni Sastra

- a). Pa' puangan
- b). Bating
- c). Kasiumpuran
- d). Basse
- e). Basa-basa
- f). Sonde

6). Olah Raga Ketangkasan

- a). Sisemba
- b). Sisambak lidi

7). Adu Kerbau

b. *Seni Rupa (Visual Arts)*

1). Seni Patung

- a). Katik
- b). Kabongngo'
- c). Tau-tau
- d). Erong

2). Seni Kriya

a). Passura' (seni ukir)

(1). Seni ukir kayu

(2). Seni ukir bambu

b). Pa' tannun (seni kerajinan tenun)

c). Seni kerajinan anyaman dan manik-manik

d). Seni kerajinan besi tempa

3). Seni Arsitektur

a). Pandoko dena'

b). Lantang to lumio'

c). Papa sangpiak

d). Banua ditamben

e). Banua disussu

f). Banua ditedong

g). Banua disura'

h). Alang disura'

Patokan perwadahan jenis Seni Budaya Toraja yang akan diwadahi dalam Taman Budaya Toraja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Perwadahan Karya Seni Budaya Toraja

Jenis Seni	Patokan Perwadahan		Bentuk dan Karakter Penampilan		Wadah Kegiatan
	Jenis	Pelaku / Jml (orang)	Media	Karakter	
Tari	Pa'gellu	1-13	Rg. tertutup/terbuka	Akrab Penghayatan	Rg. Penelitian /seminar/ laboratorium, sanggar seni, arena terbuka/ tertutup teater halaman.
	Pa'badong	Min 30	Rg. Terbuka		
Instrumen, Musik, Lagu	Tunggal, Group	1-6	Terpisah/menyatu dengan tari /teater	Penghayatan tunggal/menyatu dengan tari/teater	Rg. Penelitian /seminar/ laboratorium, sanggar seni, arena terbuka/ tertutup teater halaman.
	Tunggal Group	1-3			
Prosa, Sastra, Puisi	Lisan/tutur/pentas	1-.. /lakon	Idem	Idem tari	Rg. Penelitian /seminar/ laboratorium, sanggar seni, arena terbuka/ tertutup teater halaman.
	Idem	Idem			
Toater	Teater rakyat asempak (non naskah), naskah	1....kelompok / group	Rg. Terbuka /tertutup	Akrab, penghayatan	Rg. Penelitian /seminar/ laboratorium, sanggar seni, arena terbuka/ tertutup teater halaman.
	Berdasarkan pembagian yang ada	Individu / kelompok	Kanvas, Kayu, Batu, Benda-benda aluminium	Visual Emosional/ physical need.	
Olah Raga Ketangkasan	Sisemba	Kelompok	Ruang Terbuka	Ketangkasan	Teater Halaman
	Sisembak Lidi	Kelompok			

F. Spesifikasi Pelayanan Taman Budaya Toraja

1. Prinsip Dasar

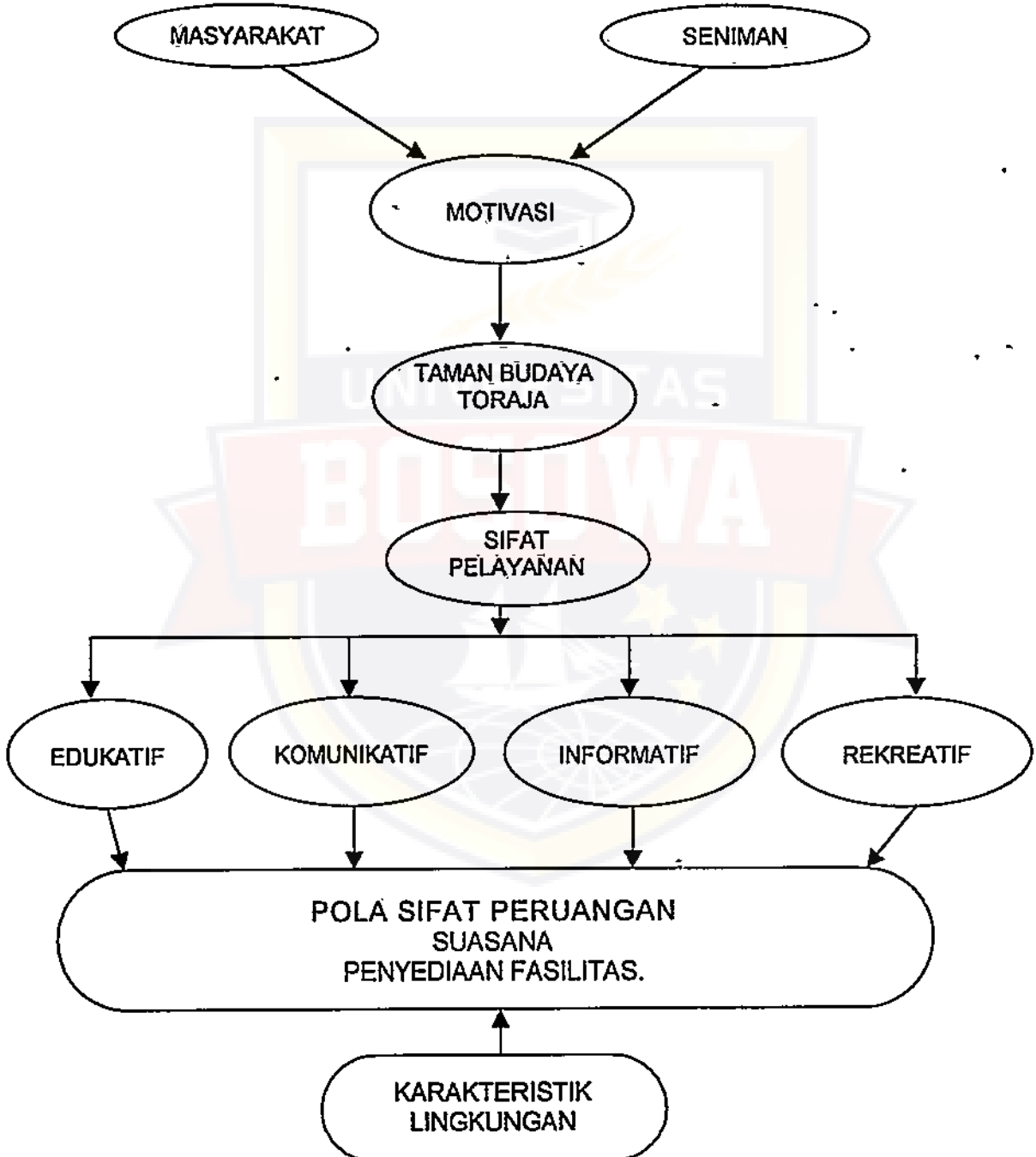
Yang dimaksud dengan spesifikasi pelayanan Taman Budaya Toraja adalah hal-hal spesifik yang menyangkut pelayanan Taman Budaya Toraja sebagai fasilitas pelayanan untuk menunjang kegiatan pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja. Dimana karakteristik pelayanan tersebut akan mengungkapkan spesifikasi Taman Budaya Toraja, yang membedakannya dengan fasilitas pelayanan umum lainnya.

Pengungkapan spesifikasi Taman Budaya Toraja bertitik tolak dari pengertian bahwa Taman Budaya Toraja adalah fasilitas yang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan obyek wisata yang sekaligus merupakan wadah pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja, dalam rangka melestarikan / memelihara nilai-nilai budaya dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisionalnya, juga meningkatkan daya kreatifitas seniman di dalam menciptakan bentuk-bentuk kesenian yang baru tanpa meninggalkan tradisi yang telah berakar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :

Gambar 7

SKEMA PELAYANAN TAMAN BUDAYA TORAJA



2. Pola Sifat Pelayanan Taman Budaya Toraja

Adapun pola sifat pelayanan Taman Budaya Toraja adalah :

a. Edukatif

Sebagai wadah pembinaan / pendidikan, dalam hal ini yang menjadi sasaran pembinaan adalah ;

- 1). Seniman ; merupakan unsur yang memerlukan peningkatan kreatifitasnya tentang seni budaya Toraja.
- 2). Masyarakat ; merupakan unsur yang memerlukan peningkatan apresiasinya.

Sebagai pembinaan yang terarah, diungkapkan dalam pola pendidikan :

- a). Formil, melalui penyediaan ruang-ruang yang sifatnya tegas, disiplin dan serius.....

*Rg. Penataran/
Pertemuan
Rg. Penelitian /
Sanggar seni*

- b). Non formil, penyediaan ruang yang sifatnya bebas tetapi terarah, dinamis dan santai.....

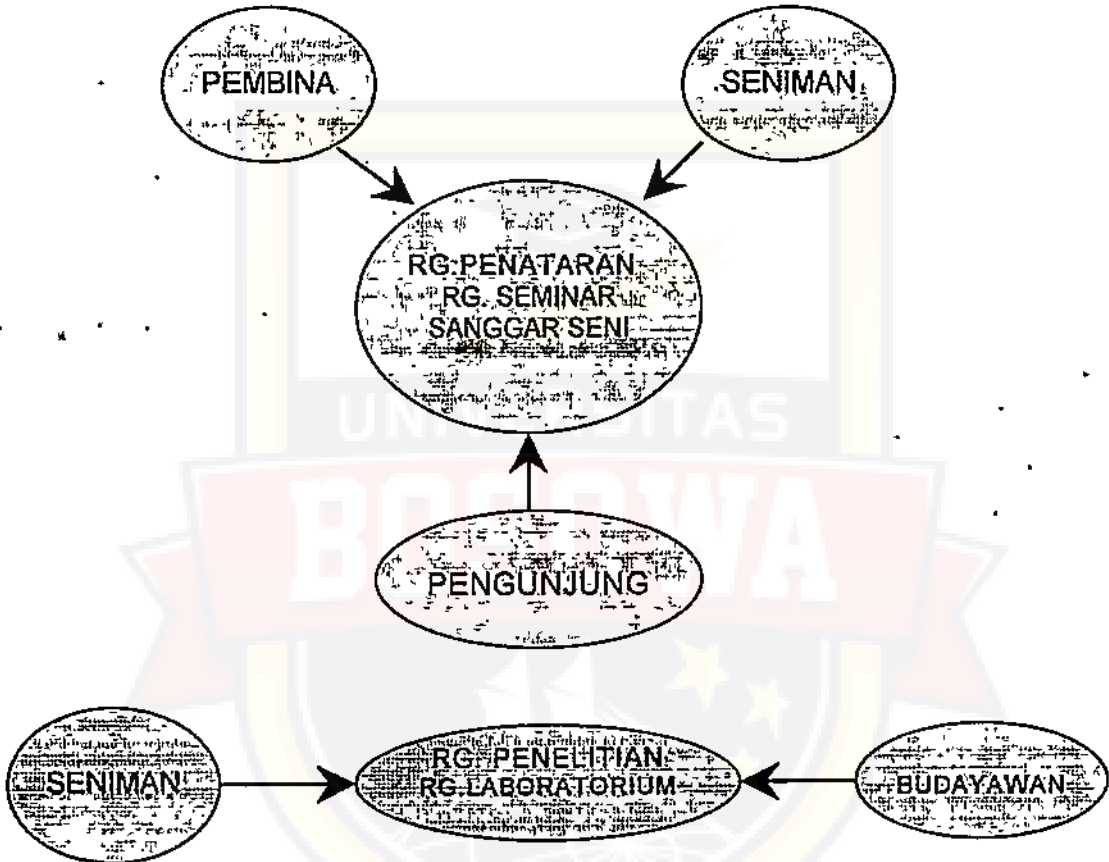
*Rg. Teater
Rg. Pameran*

Pola sifat pelayanan Taman Budaya Toraja sebagai wadah pembinaan dan pendidikan dapat dilihat pada skema berikut :

Gambar 8

SKEMA SIFAT PELAYANAN EDUKATIF
TAMAN BUDAYA TORAJA

FORMAL



NON FORMAL



b. Komunikatif

Yaitu pola / sifat pelayanan yang memungkinkan terjadinya komunikasi (informal maupun formal) antara :

- 1). Seniman dengan seniman
- 2). Seniman dengan pembina
- 3). Seniman dengan masyarakat
- 4). Pembina dengan masyarakat

Untuk mendapatkan nilai komunikatif tersebut, maka dalam penyelesaian arsitekturnya dapat diungkapkan secara :

a). Intern

- (1). Pola sirkulasi yaitu mengusahakan sebanyak mungkin terjadinya pertemuan antara sesama pengunjung dalam suasana santai dan akrab, misalnya dengan memanfaatkan plaza sebagai orientasi unit-unit bangunan yang ada sehingga dapat berfungsi sebagai media komunikasi non formal yang efektif *Plaza*

(2). Penyediaan fasilitas komunikasi formal.. *Rg Rapat*
Rg Pertemuan

b). Extern

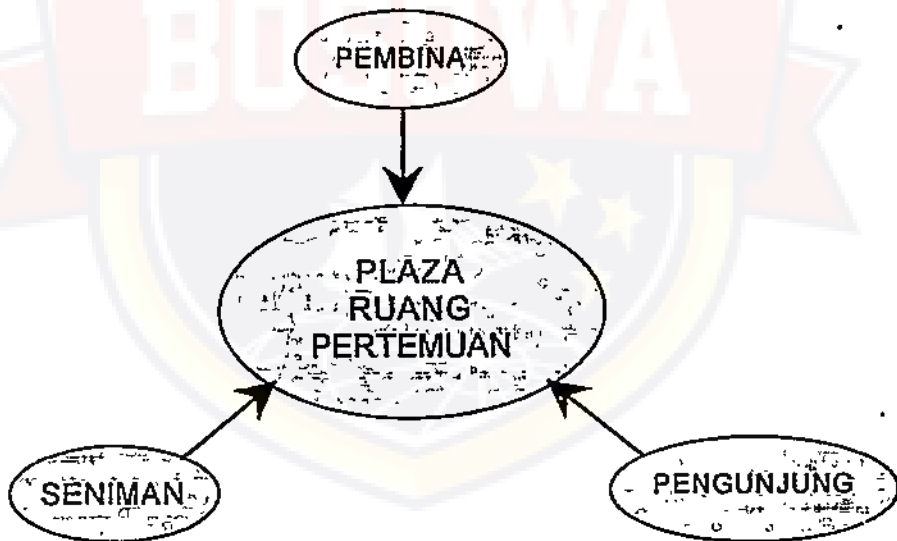
Pemilihan lokasi yang memudahkan terjadinya hubungan dengan lembaga-lembaga / organisasi-organisasi yang terkait dengan Taman Budaya Toraja.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :

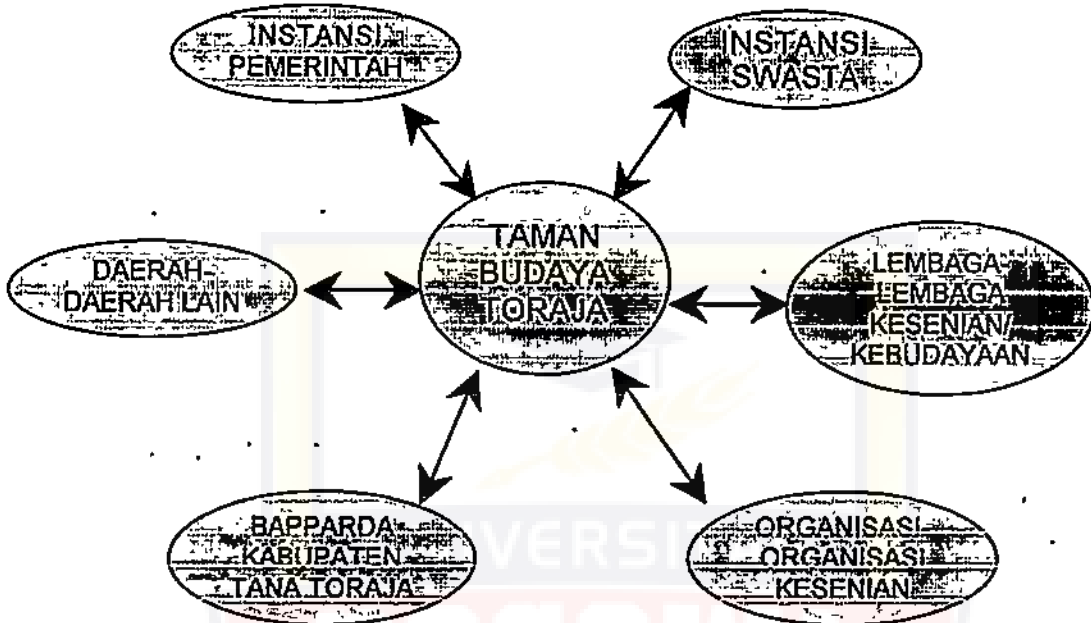
Gambar 9

SKEMA SIFAT PELAYANAN KOMUNIKATIF
TAMAN BUDAYA TORAJA

INTERN



EXTERN



c. Informatif

Sebagai wadah informasi budaya, Taman Budaya Toraja diharapkan mampu memberikan informasi-informasi sebanyak mungkin kepada para pengunjung.

Untuk mencapai nilai-nilai informatif dalam Taman Budaya Toraja, maka dalam penyelesaian arsitekturnya diungkapkan pada :

- 1) Penyediaan fasilitas-fasilitas umum

bagi pengunjung.....

*Rg Baca,
Rg Pertunjukan /
Pagelaran Kesenian,
Teater, Ruang
Pameran.*

- 2). Menerapkan bentuk-bentuk seni budaya/arsitektur tradisional Toraja pada bangunan (pada elemen *interior* dan *eksterior*), sehingga pengunjung dapat lebih mengahayati karya seni budaya Toraja.

Gambar 10

SKEMA POLA PELAYANAN INFORMATIF

TAMAN BUDAYA TORAJA



d. *Rekreatif*

Yaitu pola / sifat pelayanan yang dapat menimbulkan suasana santai, nyaman dan gembira, yang menjamin kesegaran jasmani dan rohani bagi pengunjung.

Untuk mencapai nilai rekreatif dalam Taman Budaya Toraja, dapat dicapai dengan :

1). Perencanaan lanskap yang baik, terutama pada daerah plaza.

2). Penyediaan fasilitas-fasilitas rekreasi

yang sehat untuk pengunjung.....

*Bangku -
bangku taman,
kolam, pohon
dan bunga-
bungaan, dan
elemen-elemen
taman lainnya
yang dapat
memberi ciri
khas
lingkungan
Toraja.*

G. *Proyeksi Jumlah Pengunjung*

Prediksi jumlah pengunjung taman Budaya Toraja untuk 20 tahun mendatang (tahun 2019) dengan tahun dasar 1999 dapat dihitung dengan menggunakan rumus Geometrik, yaitu :

$$Pt = Po \times (1 + r)^n$$

Dimana :

Pt = Jumlah penduduk /pengunjung tahun prediksi

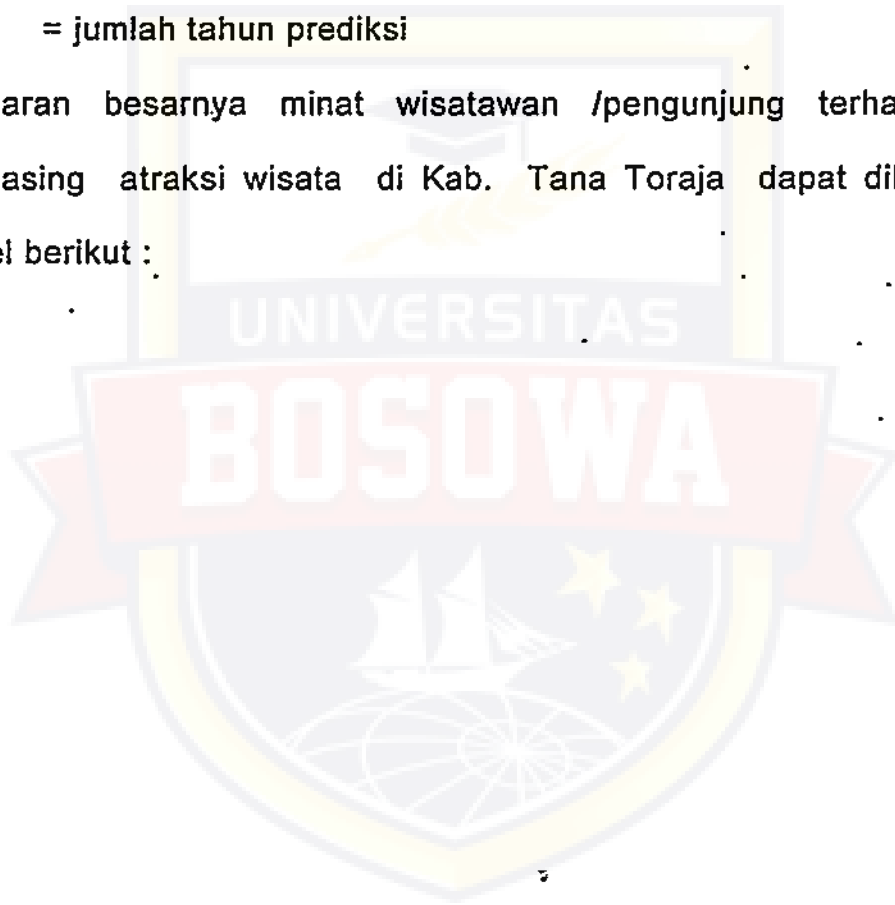
Po = Jumlah penduduk /pengunjung tahun dasar

r = Prosentase kenaikan rata-rata pertahun

1 = Angka konstan

n = jumlah tahun prediksi

gambaran besarnya minat wisatawan /pengunjung terhadap masing-masing atraksi wisata di Kab. Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 7

**MINAT WISATAWAN PENGUNJUNG TERHADAP
JENIS ATRAKSI WISATA DI TANA TORAJA**

Jenis Atraksi Wisata	Minat Wisatawan /Pengunjung(%)		
	Penduduk Kab. Tana Toraja	Nusantara	Mancanegara
Pemandangan Alam	21,6	41,2	37,2
Wisata Budaya	17,8	28,1	46,6

Sumber :Dinas Pariwisata Kab. Tana Toraja, (Rencana Pengembangan Pariwisata Tana Toraja, Tahun 2000)

Data di atas dapat dijadikan patokan dalam menghitung proyeksi jumlah pengunjung Taman Budaya Toraja 20 tahun mendatang (2019).

1. Pelayanan Penduduk Kabupaten Tana Toraja

Jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja pada tahun dasar (1999) adalah 388.139 jiwa dengan perkembangan rata-rata 1,29 % per tahun, sehingga jumlah penduduk Kab. Tana Toraja 20 tahun mendatang (2019) adalah :

$$= 388.139 \times (1 + 1,29\%)^{20}$$

$$= 501.205 \text{ jiwa}$$

Minat pengunjung terhadap atraksi wisata budaya pada tabel 7 sebesar 17,8 %, sehingga penduduk Kabupaten Tana Toraja yang berkunjung ke obyek wisata budaya di Tana Toraja pada tahun 2019 adalah :

$$= 501.205 \times 17,8 \% = 89.214 \text{ orang}$$

2. Pelayanan Wisatawan Nusantara

Jumlah wisatawan nusantara pada tahun dasar (1999) adalah sebesar 310.173 orang dengan perkembangan rata-rata 4,08% pertahun. Sehingga jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Tana Toraja pada tahun 2019 adalah :

$$= 310.173 \times (1+4,08\%)^{20}$$

$$= 689.391 \text{ orang}$$

Minat wisatawan nusantara, terhadap atraksi wisata budaya pada tabel 7 sebesar 28,1 %, sehingga wisatawan nusantara yang berkunjung ke objek wisata budaya di Tana Toraja pada tahun 2019 adalah :

$$= 689.319 \times 28,1 \%$$

$$= 193.698 \text{ orang.}$$

3. Pelayanan Wisatawan Mancanegara

Jumlah wisatawan mancanegara pada tahun dasar (1999) adalah sebesar 67.170 dengan perkembangan rata-rata 2,5 % pertahun, sehingga jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Tana Toraja pada tahun 2019 adalah :

$$= 67.170 \times (1+2,5 \%)^{20}$$

$$= 109.904 \text{ orang}$$

Minat wisatawan terhadap atraksi wisata budaya pada tabel 7 adalah sebesar 46,6 %, sehingga wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata budaya di Tana Toraja pada tahun 2019 adalah :

$$= 109.904 \times 46,6 \%$$

$$= 51.215 \text{ orang}$$

Rekapitulasi Jumlah Pengunjung

Dari perhitungan di atas didapat jumlah pengunjung pada objek wisata budaya di Tana Toraja tahun 2019 adalah :

- Penduduk Kabupaten Tana Toraja	= 89.214 orang
- Wisatawan Nusantara	= 193.698 orang
- Wisatawan Mancanegara	= <u>51.215 orang</u>
Jumlah	= 334.217 orang

Dari jumlah tersebut diperkirakan 50 % ke Taman Budaya Toraja dan 50 % ke objek wisata budaya lainnya yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja.

Maka Jumlah Pengunjung per minggu adalah :

$$\frac{334.127 \times (50 \%)}{48 \text{ minggu}} = 3.480 \text{ orang/minggu}$$

Jumlah pengunjung per hari adalah :

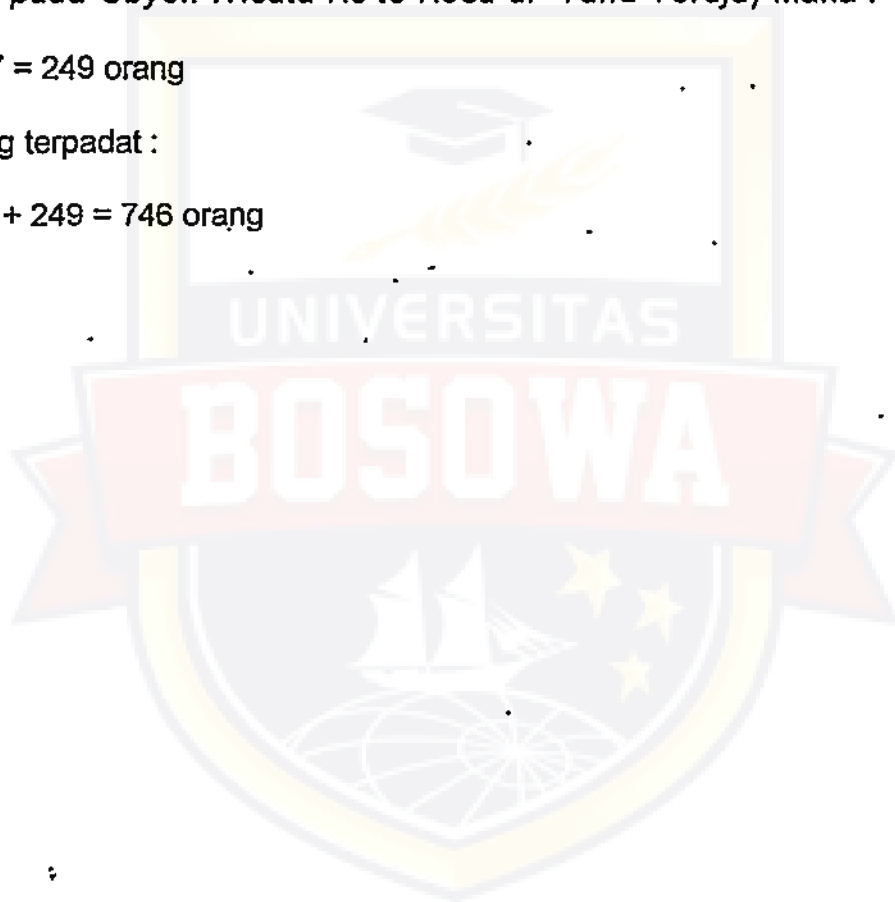
$$\frac{3.480}{7} = 497 \text{ orang / hari}$$

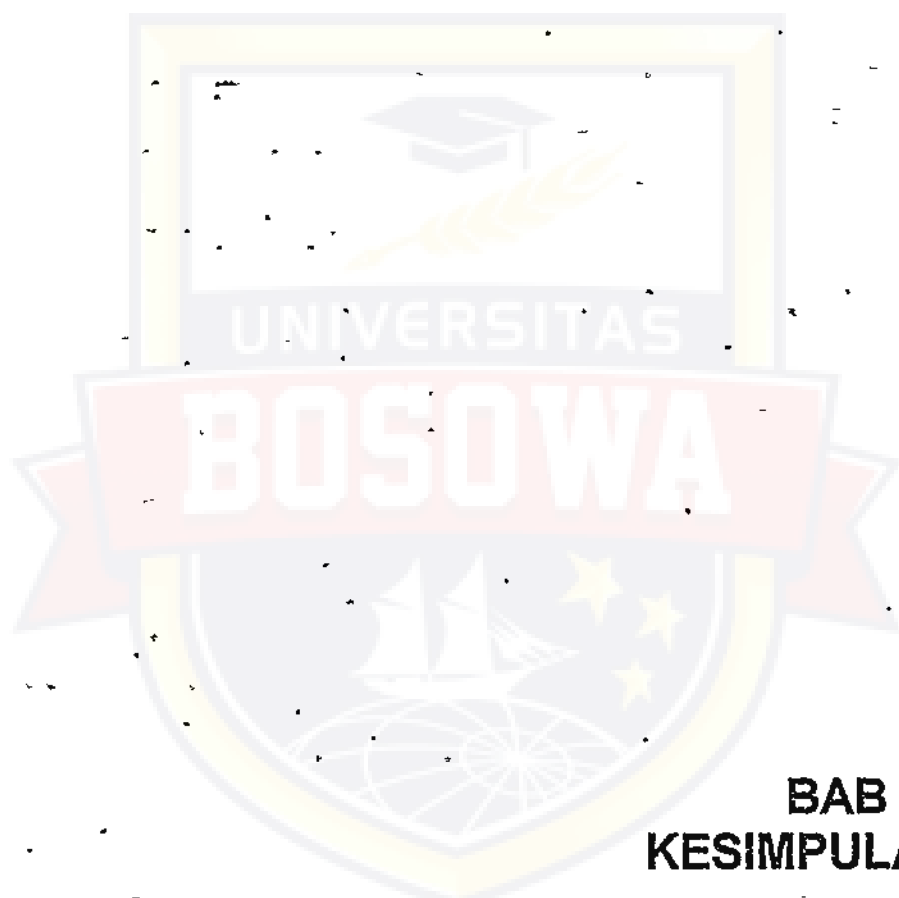
diasumsikan pengunjung terdapat pada hari raya /minggu, dengan perbandingan 40 % - 60 % dari hari biasa, ~ 50 %, (*Hasil Survey Lapangan pada Obyek Wisata Ke'te Kesu di Tana Toraja*) maka :

$$50 \% \times 497 = 249 \text{ orang}$$

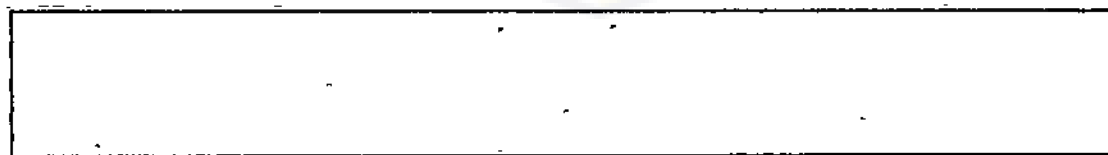
Pengunjung terpadat :

$$497 + 249 = 746 \text{ orang}$$





**BAB IV
KESIMPULAN**



BAB IV. KESIMPULAN

A. Prospek Perwadahan dan Pengembangan Taman Budaya Toraja

Dengan melihat potensi seni budaya dan peninggalan kepurbakalaan dan kesejarahan, khususnya peninggalan budaya arsitektur tradisional Toraja, urgensi pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah serta upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Kesenian Seksi Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan, serta kebutuhan akan konsumsi sarana wisata budaya guna meningkatkan mutu pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah dalam bentuk pengadaan wadah Taman Budaya Toraja mutlak diperlukan. Hal ini ditunjang dengan banyaknya wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Tana Toraja.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, maka perlu dipertimbangkan :

1. Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan dan pembinaan kebudayaan dalam bentuk Taman Budaya yang bentuk kegiatannya bersifat edukatif, informatif dan rekreatif, sebagai upaya mendukung kelangsungan kegiatan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya daerah dan sarana berkreasi bagi pelaku bagi pencinta seni serta merupakan obyek wisata bagi masyarakat dan pencinta kebudayaan pada umumnya.
2. Kondisi sosial masyarakat Tana Toraja yang membutuhkan sarana hiburan dan rekreasi yang lebih bervariasi sejalan dengan tingkat kebutuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengadaan Taman Budaya Toraja adalah sebagai sarana rekreasi, obyek wisata budaya dan sekaligus merupakan sarana wadah pembinaan dan pengembangan seni budaya Toraja.

Hal tersebut mutlak diperlukan dalam kaitannya dengan :

- a. Pengembangan kepariwisataan di TanaToraja
- b. Pelestarian dan peningkatan mutu seni budaya Toraja
- c. Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap karya seni tradisionalnya
- d. Meningkatkan daya kreatifitas seniman-seniman Toraja dalam menciptakan bentuk-bentuk kesenian yang baru berdasarkan tradisi yang telah berakar.

Realisasi fungsi wadah kedalam pengadaan / kebutuhan sarana fisik ditentukan oleh :

- 1). Penjabaran filosofis
- 2). Unsur-unsur pembentuk wadah
- 3). Program pokok dan penunjang kegiatan
- 4). Urgensi kebutuhan

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan Taman Budaya Toraja adalah :

- a). Sebagai seni pembinaan non formal, maka harus mempunyai sifat-sifat yang terbuka kepada semua golongan masyarakat
- b). Sebagai sarana informasi, maka harus mempunyai dasar komunikasi terhadap masyarakat umum maupun seniman
- c). Sebagai sarana pemeliharaan karya seni, maka harus memberikan perlindungan terhadap karya seni yang dipelihara dan koleksi
- d). Sebagai sarana hiburan / rekreatif, maka harus memberikan kesan, santai, nyaman, tidak membosankan dan mengundang.

Prioritas pengadaan wadah Taman Budaya Toraja didukung oleh beberapa aspek yaitu :

(1) Aspek ekonomi

Kabupaten Tana Toraja mempunyai mempunyai potensi seni budaya yang potensial untuk dikembangkan, sehingga dapat

menarik wisatawan untuk berkunjung ke Tana Toraja yang nantinya akan menambah pendapatan daerah dan devisa negara.

(2) Aspek sosial budaya

Struktur masyarakat Tana Toraja yang sangat menjunjung adat istiadat, dan boleh dikatakan masih homogen, sehingga seni budayanya tidak terlalu banyak mengalami perubahan-perubahan.

Inovasi-inovasi baru cenderung sulit dilakukan pembinaannya, sehingga arah pembinaan bertujuan untuk melangsungkan bentuk-bentuk inovasi baru.

(3) Aspek politik

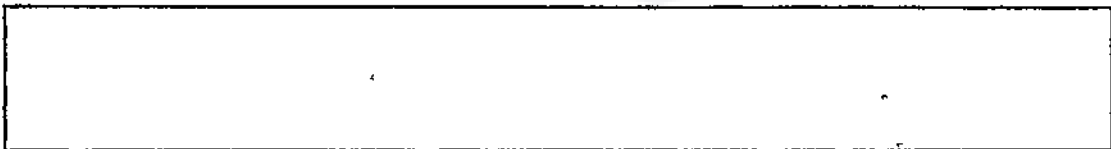
Adanya kebijaksanaan pemerintah : . . . Kabupaten Tana Toraja untuk menumbuhkembangkan seni budaya Toraja, terbukti dengan diadakannya Festival Budaya Toraja.

B. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Meknisme pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari pada saat jam kerja yaitu pada pukul 08.00 – 22.00, agar masyarakat luas termasuk pelajar /mahasiswa dapat menikmati pertunjukan /pagelaran dan hiburan lainnya.



BAB V
KONSEP DASAR PERENCANAAN



BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN

A. Konsep Dasar Perencanaan Fisik Makro

1. Konsep Penentuan Lokasi

a. Pendekatan lokasi

Pendekatan lokasi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1). Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota (RTRK)
- 2). Mudah dalam hal pencapaian baik pada tingkat lokal maupun tingkat regional agar dapat dicapai nilai penyebaran informasi yang tinggi potensi seni budaya yang dimiliki, utamanya seniman dan organisasi-organisasi kesenian lainnya.
- 3). Topografi berada pada dataran tinggi

Dari pertimbangan di atas maka di dapat tiga alternatif lokasi,

yaitu :

Alternatif I : Di Kecamatan Rantepao

Alternatif II : Di kecamatan Sanggalangi

Alternatif III : Di Kecamatan Sesean

b. Analisa dan penentuan lokasi

Untuk menentukan lokasi yang sesuai bagi peruntukan Taman Budaya Toraja, maka dapat dianalisa sebagai berikut :

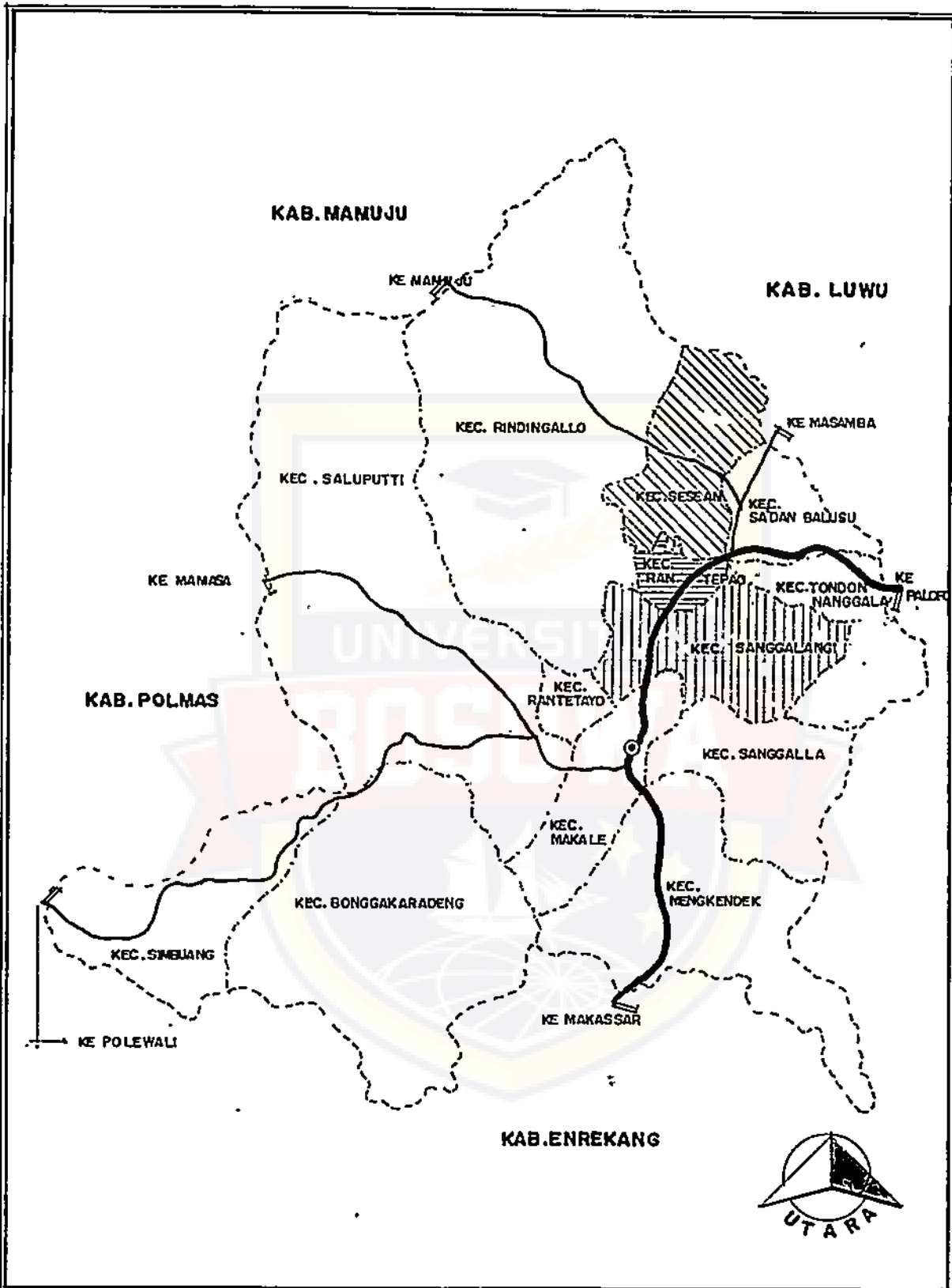
Tabel 8


ANALISA DAN PENENTUAN LOKASI

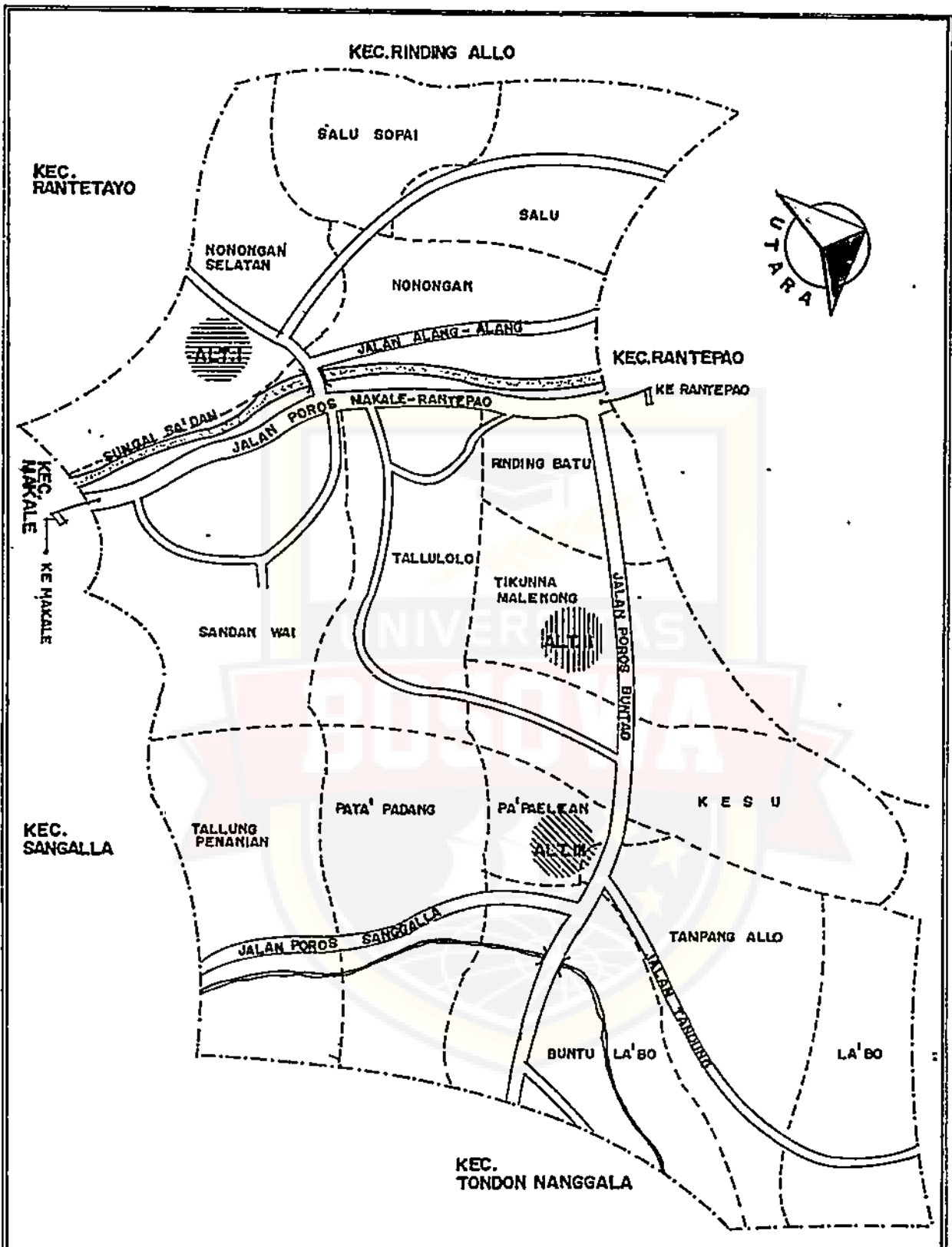
Kriteria Penentuan	Alt I	Alt II	Alt-III
Kemudahan dalam pencapaian, baik dari jalan utama maupun dari objek wisata lain	6	6	6
Potesi seni budaya yang dimiliki	4	6	4
Dekat dengan objek wisata budaya lainnya yang berada di Kabupten Tana Toraja	4	6	4
Dekat dengan pusat kota dan kebudayaan (kota Rantepao)	6	4	4
Kondisi lahan mencerminkan keaslian lingkungan Toraja	4	4	2
Mempunyai potensi seniman yang memungkinkan untuk mendukung Taman Budaya Toraja.	6	6	2
Score	30	32	22





Dari analisa di atas maka diperoleh lokasi Kecamatan Sanggalangi.

Keterangan 2 = cukup baik
 4 = baik
 5 = sangat baik



Keterangan		Skala
<ul style="list-style-type: none">  ALTERNATIF I  ALTERNATIF II  ALTERNATIF III 	<h2 style="margin: 0;">PENENTUAN LOKASI</h2> <p style="margin: 0;">TAMAN BUDAYA TORAJA</p>	<p style="margin: 0;">1 : 550.000</p>



<p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none">  JALAN  SUNGAI  BATAS KECAMATAN  BATAS DESA/KELURAHAN 	<p>PENENTUAN SITE TAMAN BUDAYA TORAJA</p>	<p>Skala 1 : 65.000</p>
---	--	-----------------------------

2. Konsep Penentuan Site

a. Pendekatan site

Pendekatan site didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1). Luas area yang mampu menampung kegiatan Taman Budaya Toraja.
- 2). Mempunyai aksesibilitas yang tinggi
- 3). Keadaan dan daya dukung tanah, geografi dan topografi
- 4). Mempunyai view yang baik

Didasarkan pertimbangan di atas maka didapatkan tiga alternatif, yaitu :

Alternatif I ; Site berada pada Kelurahan Nonogan Selatan

Alternatif II ; Site berada pada Kelurahan Tikunna Malenong

Alternatif III ; Site berada pada Kelurahan Pa'Palean

b. Analisa dan penentuan site

Untuk menentukan site yang sesuai bagi peruntukan Taman Budaya Toraja dapat dianalisa sebagai berikut :

Tabel 9

ANALISA DAN PENENTUAN SITE

Kriteria Penentuan	Alt I	Alt II	Alt III
Pencapaian yang mudah	6	6	6
Ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada	4	6	6
Lahan yang memungkinkan untuk pengembangan dikemudian hari	6	4	6
Mempunyai view yang baik bagi penampilan bangunan	6	6	6
Kondisi lahan	2	4	6
Terjangkau oleh jaringan aktivitas kota	6	6	4
Score	30	32	34

Dari analisa di atas maka site yang terpilih adalah alternatif III

3. Kosep Penentuan Zoning Kegiatan

Penentuan zoning disini adalah pengelompokan beberapa kegiatan dalam suatu zone tertentu sesuai dengan sifat dan karakter kegiatannya, secara garis besar adalah :

- a. Zona Publik Umum, Teater tertutup, teater terbuka, teater halaman, cafetaria, soevenir shop, gazebo, rg.pertemuan. rg. pameran, plaza.
- b. Zona Semi Publik Rg. pengelola, sanggar seni
- c. Zona Private /pribadi Wisma seniman
- d. Zone service Aktif

Berdasarkan persyaratan di atas maka :

- 1). Kegiatan pertunjukan ditempatkan pada daerah dekat *entrance* untuk memudahkan pengontrolan dan pelayanan.
- 2). Kegiatan sanggar seni ditempatkan pada daerah tenang.
- 3). Gazebo ditempatkan pada daerah-daerah sentral dengan pohon-pohon yang rindang
- 4). Taman-taman ditempatkan pada daerah antara kelompok-kelompok kegiatan untuk menciptakan suasana yang sejuk dengan pohon-pohon yang rindang.
- 5). Area parkir ditempatkan pada daerah dekat pintu masuk.
- 6). Rg. genset, menara air ditempatkan jauh dari kegiatan pengunjung.
- 7). Cafeteria, souvenir shop, ditempatkan pada daerah dekat dengan pusat kegiatan pengunjung untuk memudahkan pelayanan.
- 8). Plaza, ditempatkan pada daerah yang mudah dilihat pengunjung sebagai *vokal point*.
- 9). Kegiatan pameran ditempatkan dekat dengan kegiatan sanggar seni dan kegiatan pertunjukan untuk memudahkan pelayanan terhadap pengunjung.

4. Konsep Tata Massa

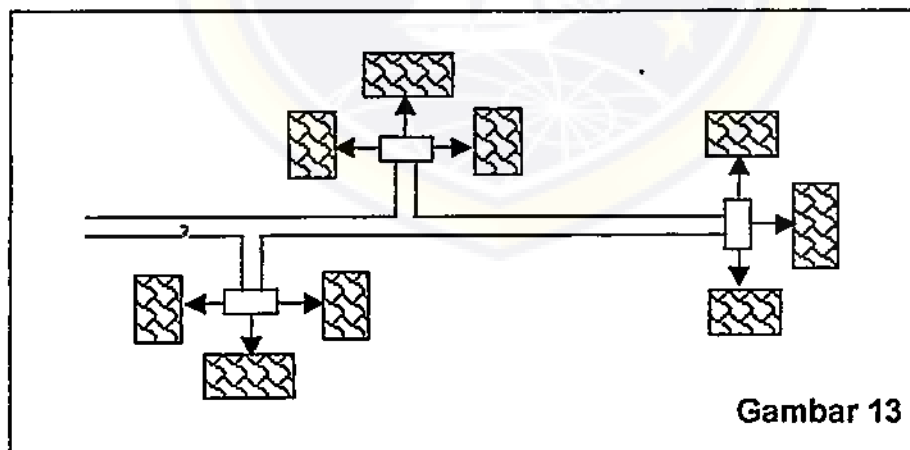
a. Pendekatan tata massa

Pendekatan tata massa didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1). Pemisahan massa berdasarkan indentifikasi dan jenis kegiatan
- 2). Tidak bertentangan dengan budaya setempat
- 3). Terciptanya pemisahan sehingga masing-masing kegiatan tidak saling mengganggu.

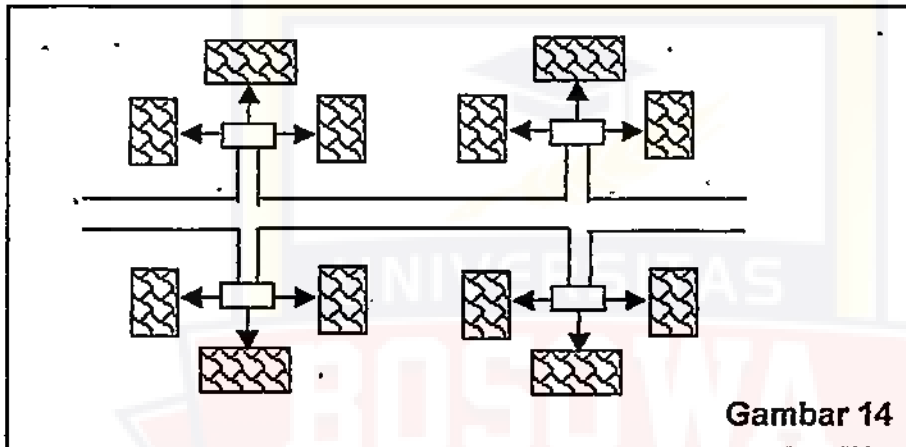
Berdasarkan pertimbangan di atas maka didapatkan beberapa komposisi massa yang dapat diterapkan pada Taman Budaya Toraja, yaitu :

- a) Komposisi massa tersebar



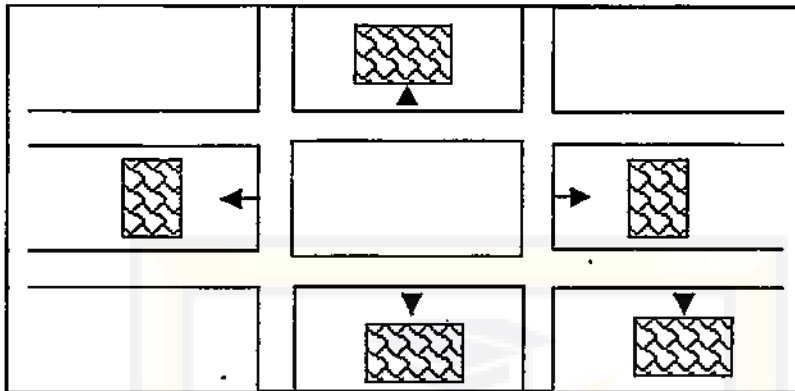
Gambar 13

- (1).Suasana yang tercipta rekreatif, alamiah dan santai
 - (2).Pemisahan massa dengan aktifitas yang berbeda lebi jelas
 - (3).Tingkat pencapaian antara bangunan agak sulit
 - (4).Hubungan antara bangunan yang kurang optimal
- b). Komposisi massa mengelompok (*cluster*)



- (1).Suasana yang tercipta rekreatif, semi formil
- (2).Pemisahan massa yang berbeda, aktifitas jelas
- (3).Tingkat pencapaian mudah dan jelas
- (4).Hubungan antara bangunan sangat optimal

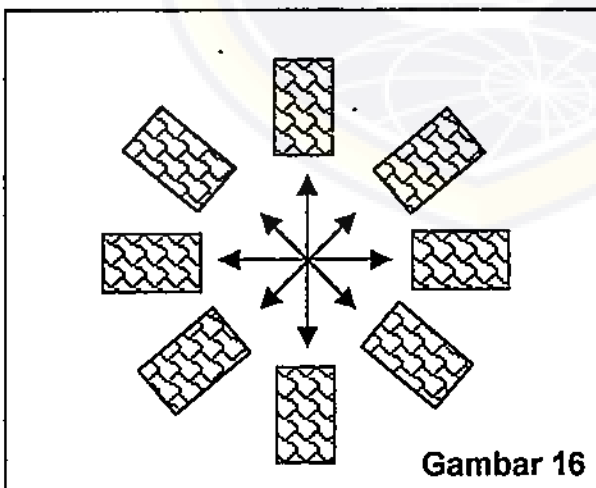
c) Komposisi massa pola grid



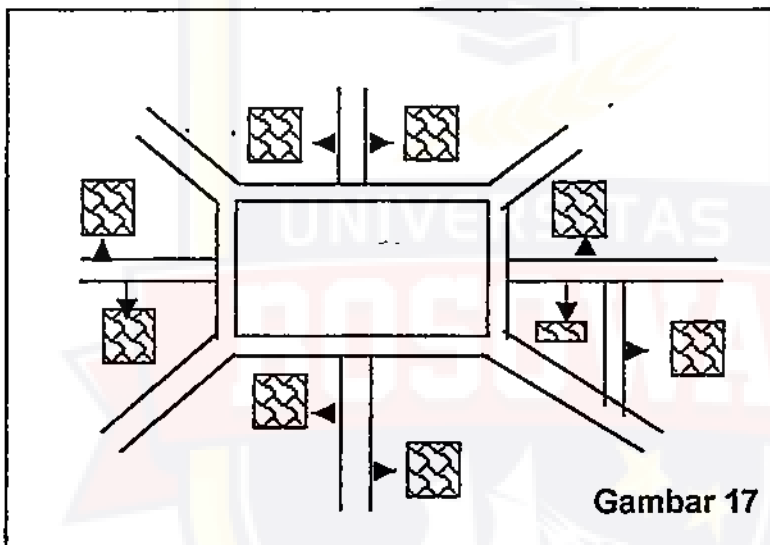
Gambar 15

- (1).Suasana yang tercipta formal dan teratur
- (2).Pemisahan massa yang berbeda aktivitas jelas.
- (3).Tingkat pencapaian relatif mudah
- (4).Hubungan antara unit bangunan kurang optimal

d). Komposisi massa padat

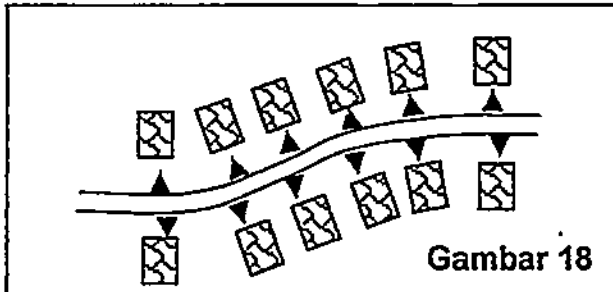


- (1). Suasana yang tercipta alamiah dan kesan rekreatif tidak sepenuhnya dapat tercipta
 - (2). Pemisahan massa dengan aktifitas yang berbeda kurang jelas
 - (3). Pencapaian mudah dan efektif
 - (4). Hubungan antar bangunan sangat optimal
- e). Komposisi massa terpusat (*radial*)



- (1). Suasana yang tercipta rekreatif, semi formil
- (2). Pemisahan yang berbeda aktifitas kurang jelas
- (3). Hubungan bangunan kurang jelas

f). Komposisi massa linier



- (1). Suasana yang tercipta monoton
- (2). Pemisahan massa yang berbeda aktivitas kurang jelas
- (3). Tingkat pencapaian efektif / mudah
- (4). Hubungan antar unit bangunan kurang optimal

b. Analisa dan penentuan tata massa

Untuk menentukan komposisi tata massa yang sesuai dengan kegiatan Taman Budaya Toraja dapat dianalisa sebagai berikut :

Tabel 10

ANALISA DAN PENENTUAN TATA MASSA

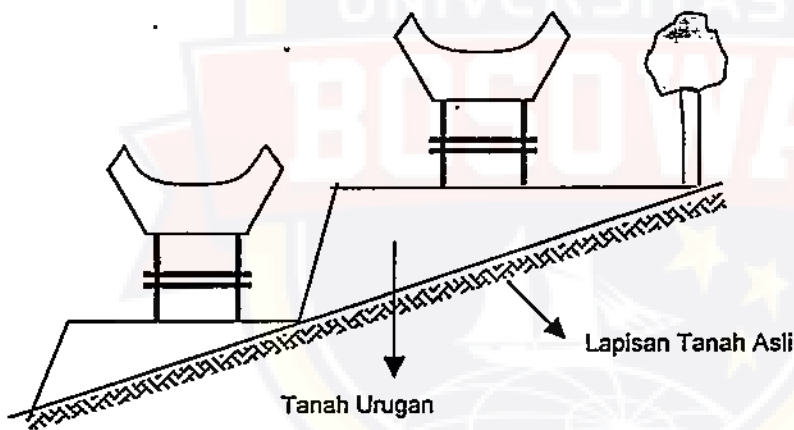
Kriteria	1	2	3	4	5	6
Mencerminkan suasana semi formil, rekreatif	+	+	-	+	+	-
Pemisahan aktifitas yang berbeda jelas	+	+	+	-	-	-
Pencapaian efektif	-	+	+	+	-	+
Hubungan antar bangunan optimal	-	+	-	-	-	-
Score	2+	4+	2+	3+	1+	1+

Dari analisa diatas maka komposisi massa yang terpilih adalah komposisi massa mengelompokkan (*Cluster*) yakni alternatif (2), untuk selanjutnya dikembangkan dalam desain fisik.

c. Analisa penempatan massa pada site

Site yang terpilih bagi peruntukan Taman Budaya Toraja relatif berkontur, maka ada 2 alternatif penempatan massa pada daerah berkontur (*Joseph De Chiare dan Lee E, Standar Perencanaan Tapak*), yaitu :

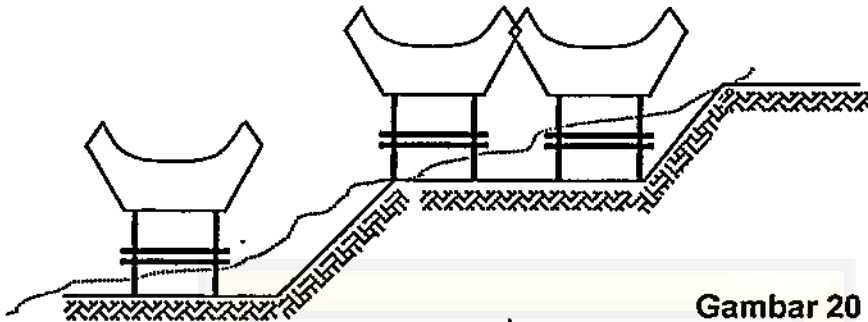
1). Sistem Urugan



Gambar 19

Pengurugan lahan yang miring untuk mendapatkan lahan yang datar, akan tetapi kemungkinan terjadinya erosi yang dapat menimbulkan penurunan bangunan.

2). Sistem Irisan



Gambar 20

Sistem ini lebih efisien, dimana kemungkinan erosi dapat dikurangi, keadaan tanah yang terjadi relatif datar dan stabil.

Dari kedua alternatif di atas, maka penempatan massa Taman Budaya Toraja pada site adalah penggabungan dari kedua sistem di atas.

5. Konsep Tata Lingkungan

Konsep tata lingkungan adalah konsep penataan ruang luar, termasuk lanskap. Pengelolaan tata lingkungan /ruang luar didasarkan pada pertimbangan :

- a. Memberi daya tarik bagi pengunjung
- b. Mampu menciptakan suasana yang rekreatif
- c. Mendukung ekspresi /penampilan bangunan
- d. Mampu memberi daerah ciri khas daerah setempat
- e. Mampu menetralsir pengaruh luar

f. Pola sirkulasi dan arah pandang

Elemen-elemen fisik ruang luar yang dapat digunakan adalah :

a. *Soft material (material lunak)*

1). Ground cover/tanaman penutup permukaan tanah.

Tanaman ini berfungsi sebagai pengisi daerah hijau, taman-taman, dan dapat dipakai pula pada tepi-tepi bangunan, pengaruh pada jalan setapak, dan keperluan lainnya.

2). Tanaman semak

Jenis tanaman ini mempunyai pecabangan yang padat dan yang rimbun, berfungsi sebagai unsur keindahan taman/ memberi rasa nyaman, umumnya tinggi tanaman ini antara 45-180 cm

3). Tanaman perdu (*small tree*)




Adalah tanaman yang berfungsi sebagai unsur pemberi keteduhan dan kesejukan, pelindung dari gangguan silau matahari, penghalang hembusan angin, pembatas arah luar site.

Dipakai pada taman-taman, sekeliling bangunan dan kearah lain yang dianggap perlu.

Jenis tanaman perdu yang dapat digunakan (dapat memberi ciri khas lingkungan daerah Tana Toraja), adalah :

Tabel 11

**JENIS TANAMAN YANG DAPAT DIPAKAI SEBAGAI UNSUR
LANDSEKAP**

Jenis Tanaman	Kerangan	
	Cemara	Tinggi 60' – 100'
	Royal Palm	Tinggi 100'
	Rumpun Bambu	

b. Hard material (material keras)

1). Jalan setapak (Pedestrian)

Berfungsi sebagai sirkulasi antara bangunan material yang dipakai adalah batu alam, kerikil maupun beton cetak.

2). Lampu jalan, lampu taman

Berfungsi sebagai, penerangan taman pada malam hari, penerangan jalan-jalan setapak, dan sebagai aksan taman. Bentuk dan material lampu disesuaikan dengan suasana alam setempat

3). Tempat-tempat sampah

Berfungsi untuk menampung sampah yang berasal dari pengunjung (sampah kering), diletakkan pada tempat yang mudah terlihat, seperti ditepi jalan setapak.

Bentuk material disesuaikan dengan keadaan setempat.

4). Plaza

Merupakan area penerima, dan berfungsi sebagai pusat orientasi pengunjung, sebagai pengumpul dan sebagai penyatu unit bangunan.

5). Gazebo

Berfungsi sebagai tempat beteduh, istirahat. Bentuknya mengikuti bentuk bangunan tradisional setempat, diletakkan pada tempat terbuka, material yang dipergunakan adalah bahan lokal,

B. Konsep Dasar Perencanaan Fisik Mikro

1. Konsep Tata Ruang

a. Konsep kebutuhan ruang

Kebutuhan ruang berdasarkan :

- Macam aktifitas dan proses kegiatan serta persyaratan kebutuhan dari setiap aktifitas yang terjadi.
- Pengelompokan kegiatan
- Tabiat atau kebiasaan pengunjung, seniman dan pengelola.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka jenis ruang yang dibutuhkan sesuai dengan kelompok kegiatannya adalah :

1). Kelompok ruang peningkatan apresiasi

Berdasarkan kegiatan seni yang ditampilkan

- a). Kegiatan seni pertunjukan (*Performing arts*) : obyek bergerak
- b). Kegiatan seni rupa (*Visual arts*) : obyek tak bergerak.

Sehingga dari pertimbangan di atas maka dibutuhkan ruang-ruang :

(1). Rg. Pertunjukan

(a). Teater tertutup

Berfungsi untuk menyelenggarakan pertunjukan kesenian, yaitu seni tari, seni musik, seni sastra (drama

yang diangkat dari cerita rakyat), tempat pemutaran film.

- Hall /lobby, rg. tunggu
- Loket tiket
- Rg. Penonton
- Lavatory penonton
- Rg. Ganti / rg. rias pemain
- Rg. Pemain
- Lavatory. pemain
- Stage/ panggung
- Rg. Proyektor
- Rg. Kontrol cahaya /suara
- Rg. Panel listrik /AHU
- Gudang
- Rg. PPPK

(b).Teater terbuka

Berfungsi untuk mewadahi jenis pertunjukan kesenian yang membutuhkan suasana menyatu dengan alam terbuka dan komunikatif dengan penonton

- Hall /lobby, rg. tunggu

- Loket tiket
- Rg. Penonton
- Lavatory penonton
- Rg. Ganti/rg rias pemain
- Rg. Tunggu pemain
- Lavatory pemain
- Stage/panggung
- Rg. Sdministrasi
- Rg. Kontrol cahaya /suara
- Rg. Panel listrik
- Gudang
- Rg. PPPK

(c) Arena ketangkasan

Berfungsi untuk mewadahi pertunjukan yang sifatnya bebas dan di alam terbuka, kadang-kadang penonton ikut terlibat dalam pertunjukan tersebut.

- Teater terbuka /pentas
- Hall /Lobby, rg. tunggu
- Loket tiket
- Rg. Penonton

- Rg. Ganti/rg. pemain
- Rg. Tunggu pemain
- Lavatory penonton
- Lavatory pemain
- Rg.Administrasi
- Rg. Kontrol cahaya/suara
- Rg. PPPK

(d). Arena adu kerbau

Berfungsi untuk menampilkan atraksi adu kerbau, yang merupakan salah satu budaya Toraja yang banyak diminati oleh wisatawan.

- Hall /lobby
- Rg. Penonton
- Rg. Liputan
- Rg. Aduan
- Rg. Administrasi
- Rg. PPPK
- Lavatory
- Gudang



(2). Rg. Pameran

Berfungsi untuk memamerkan karya-karya seni budaya Toraja atau kerajinan rakyat yang sifatnya tetap maupun kontemporer.

- (a).Hall /lobby
- (b).Rg. Pameran tetap
- (c).Rg. Pameran temporer
- (d).Rg. Titip/informasi
- (e).Rg. Administrasi
- (f). Rg. Penyimpanan khusus
- (g).Gudang peralatan
- (h).Lavatory

2). Kelompok ruang peningkatan mutu dan kreatifitas

Didasarkan atas macam-macam seni yang diwadahi, yaitu :

a). Seni pertunjukan (*Performing arts*)

(1). Sanggar seni tari

- (a).Hall /lobby
- (b).Rg. Latihan
- (c).Rg. Ganti
- (d).Rg. Administrasi
- (e).Rg. Peralatan

- (f). Rg. Lavatory
- (g).Rg. Peralatan
- (h).Rg. Pantry
- (i). Gudang

(2). Sanggar seni musik

- (a).Rg. Latihan
- (b).Rg. Ganti
- (c).Rg. Administrasi
- (d).Rg. Peralatan
- (e).Lavatory
- (f). Pantry
- (g).Gudang

(3).Sanggar seni drama

- (a).Hall/ lobby
- (b).Rg. Latihan
- (c).Rg. Ganti
- (d).Rg. Adminsitration
- (e).Rg. Peralatan
- (f). Rg. Laboratorium
- (g).Lavatory
- (h).Pantry

b). Seni rupa

- (1).Hall/lobby
- (2).Rg. Produksi mengukir
- (3).Rg. Produksi pematung
- (4).Rg. Produksi kerajinan
- (5).Rg. Produksi menenun
- (6).Gudang hasil produksi
- (7).Gudang bahan baku
- (8).Rg. Ganti
- (9).Show room
- (10).Rg. Administrasi
- (11).Pantry
- (12).Lavatory

3). Kelompok ruang informasi dan dokumentasi

a). Perpustakaan

- (1).Hall /information
- (2).Rg. Penitipan barang
- (3).Rg. Katalog buku
- (4).Rg. Buku
- (5).Rg. Baca
- (6).Rg. Administrasi

- (7). Rg. Audio visual
- (8). Rg. Perawatan buku
- (9). Gudang penyimpanan buku
- (10). Lavatory

b). Rg. Penelitian dan dokumentasi

- (1). Hall
- (2). Rg. Penelitian
- (3). Rg. Penyimpanan dokumentasi
- (4). Rg. Administrasi
- (5). Rg. Reproduksi
- (6). Rg. Konservasi
- (7). Rg. Preservasi
- (8). Rg. Foto copy
- (9). Lavatory
- (10). Gudang
- (11). Pantry

c). Rg. Pertemuan /balai kesenian

- (1). Hall
- (2). Rg. Pertemuan
- (3). Rg. Administrasi
- (4). Lavatory
- (5). Pantry

4). Kelompok pengelola

- a). Hall /lobby
- b). Rg. Informasi
- c). Rg. Pimpinan
- d). Rg. Wakil pimpinan
- e). Rg. Sekretaris
- f). Rg. Bagian keuangan
- g). Rg. Rapat
- h). Rg. Bidang koordinasi operasional
- i). Rg. Bidang perencanaan program
- j). Rg. Bidang pendidikan
- k). Rg. Bidang humas promosi
- l). Rg. Bidang pelaksanaan program
- m). Gudang
- n). Lavatory
- o). Pantry

5). Kelompok ruang penunjang

Berdasarkan macam kegiatannya dibutuhkan :

- a). Plaza
- b). Wisma seniman
- c). Cafeteria

- d). Souvenir shop
- e). Rumah jaga
- f). Area parkir
- g). Cleaning service room
- h). Rg. Generator
- i). Water tower
- j). Mushallah

b. Konsep besaran ruang

Besaran ruang diperoleh berdasarkan pertimbangan :

- Jumlah pemakai ruangan (orang dan barang)
- Perhitungan didasarkan pada standar gerak manusia
- Macam kegiatan dan efektifitas
- Kebutuhan flow sirkulasi
- Memakai asumsi atau analisa perhitungan (nilainya masih dianggap relatif karena masih dipengaruhi faktor lain)
- Pertimbangan khusus, (kenyataan pandangan dan pendengaran)
- Jumlah pengunjung (tahun prediksi 2019), sebesar 746 orang)
- Studi ruang

1) Kelompok ruang peningkatan apresiasi

a). Teater tertutup

(1). Pentas /stage

Kapasitas tampung penari/pemain 20 orang

Standar gerak 8,55 /orang (Ny. Munarsiah Najamuddin, Tari Tradisional Sul-Sel)

Maka :

$$\text{Luas} = 20 \times 8,55 + (\text{flow } 30\%) = 222,00 \text{ m}^2$$

(2). Stage musik pengiring

Diambil patokan orkes symponi

Standar 86,00 m²

Maka :

$$\text{Luas} = 86 + (\text{flow } 30\%) = 222,00 \text{ m}^2$$

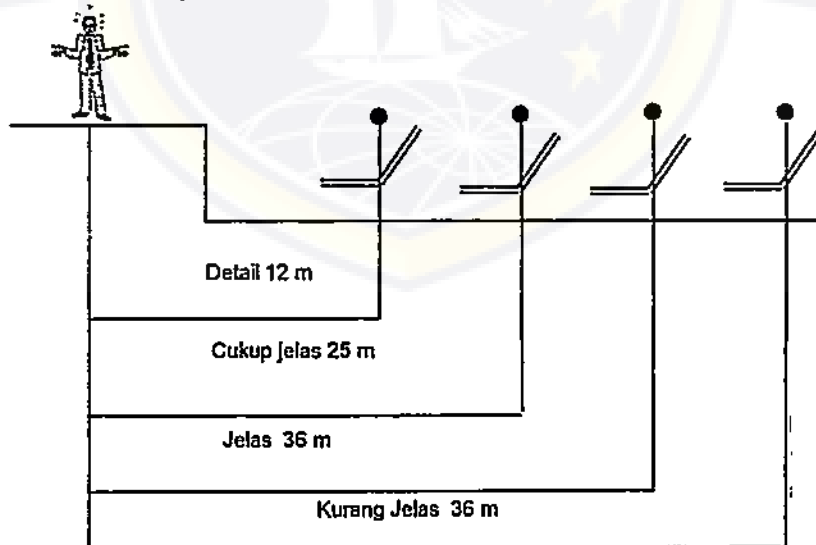
(3). Ruang penonton

Pedekatan luas lantai penonton berpatokan pada :

(a). Jarak pandang maksimum 36 meter (NAD)

Gambar 21

PENDEKATAN LUAS LANTAI PENONTON



(b). Jarak pendengaran maksimum = 30,3 m (NAD)

(c). Standar lebar panggung , dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12

STANDAR LEBAR PANGGUNG

Jenis Pertunjukan	Minimal	Normal	Maksimal
Drama	8	10	12
Tari	10	12	15
Opera	12	18	25

Sumber : Neufert Architeet Data .

Untuk perhitungan besaran ruang penonton perpatokan pada toleransi pendengaran maksimum =30,3 m

$$\text{Luas} = 30,3 \times 25 = 757,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Diambil luas efektif } 60\% = 60\% \times 757,50 = 454,50 \text{ m}^2$$

Kapasitas tampung penonton

Standar tempat duduk penonton 1,05 m² /seat (NAD)

Maka :

$$\frac{454,5}{1,05} = 432 \text{ orang}$$

(4).Ruang tunggu /hall

Kapasitas tampung 50 % dari jumlah penonton

$$50\% \times 432 = 216 \text{ orang}$$

maka :

$$\text{luas} = 0,75\text{m}^2 \times 216 = 162,00 \text{ m}^2$$

(5). Lavatory penonton

(a). Wanita diasumsikan 40 % dari jumlah penonton

$$40 \% \times 432 = 173 \text{ orang}$$

standar pemakaian (AGS) :

120 orang wanita memerlukan 1 Wastafel + 2 toilet

Jadi 173 orang wanita memerlukan 2 unit WC
(2 Wastafel +4 toilet)

(b). Pria diasumsikan 60 % dari jumlah penonton

$$60 \% \times 423 = 259$$

Standar pemakaian (AGS) :

100 orang pria memerlukan 1 wastafel +1 toilet + 2
urinoir

Jadi 259 orang pria memerlukan 3 wastafel +3 toilet + 6
urinoir

maka :

$$\text{Standar toilet} = 1,20 \times 1,60 = 1,92 \text{ m}^2 \text{ (NAD)}$$

$$= 1,92 \times 7 \text{ toilet} = 13,44 \text{ m}^2$$

$$\text{Standar urinoir} = 0,60 \times 0,90 = 0,54 \text{ m}^2$$

$$= 0,54 \times 6 \text{ urinoir} = 3,24 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Standar wastafel} &= 1,05 \times 1,20 &= 1,26 \text{ m}^2 \\ &= 1,26 \times 5 \text{ wastafel} &= 2,70 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Luas} = 13,44 + 3,24 + 2,70 + (\text{Flow } 15 \%) = 22,28 \text{ m}^2$$

(6). Loket	=	15,00 m ²
(7). Rg. Rias/ganti pemain	=	60,00 m ²
(8). Rg. Panel listrik	=	9,00 m ²
(9). Rg. Proyektor	=	20,00 m ²
(10).Rg. Tata suara dan cahaya	=	9,00 m ²
(11).Gudang	=	20,00 m ²
(12).Rg. PPP K	=	9,00 m ²

(13).Ruang administrasi

Untuk 4 orang staf

Standar gerak 5,50 m² /orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 5,50 \times 4 = 22,00 \text{ m}^2$$

(14). Lavatory pemain

Kebutuhan

(a). Wanita = 2 Wastafel + 4 toilet

(b). Pria = 2 Wastafel + 4 urinoir + 2 toilet

maka :

$$\begin{aligned} \text{Standar toilet} &= 1,92 \text{ m}^2 \\ &= 1,92 \times 6 \text{ toilet} = 11,52 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar urinoir} &= 0,54 \text{ m}^2 \\ &= 0,54 \times 4 \text{ urinoir} = 2,16 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar wastafel} &= 1,26 \text{ m}^2 \\ &= 1,26 \times 4 \text{ wastafel} = 5,04 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Luas} = 11,52 + 2,16 + 5,04 + (\text{flow } 15\%) = 21,52 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas teater tertutup} = 1.237,30 \text{ m}^2$$

b). Teater terbuka

(1). Panggung/stage

Standar besaran ruang berpatokan pada tari Pa'gellu' dengan bentuk formasi yang menggunakan dimensi ruang terbesar, maksimum jumlah penari 13 orang, dengan ukuran ruang yang dibutuhkan 19,80 x 19,80 m (lihat lampiran).

Maka :

$$\text{Luas} = 19,80 \times 19,80 = 392,04 \text{ m}^2$$

(2). Stage musik pengiring

Standar besaran ruang berpatokan pada musik pengiring pada tari Pa'lambuk Pare, dengan ukuran ruang yang dibutuhkan 5,40 x 5,80m (lihat lampiran).

Maka:

$$5,40 \times 5,85 = 31,59\text{m}^2$$

(3).Rg.Penonton

Standar besaran ruang berpatokan pada :

(a). Standar pandangan maksimum 36 m(NAD)

(b). Standar lebar panggung maksimal untuk jenis pertunjukan opera 25m (NAD).

Maka :

$$\text{Luas} = 36 \times 25 = 900\text{m}^2$$

$$\text{Diambil Luas efektif} = 60 \% \times 900 = 540,00 \text{ m}^2$$

Kapasitas tampung penonton

Standar tempat duduk penonton $0,80 \text{ m}^2/\text{seat}$ (NAD)

Maka :

$$\frac{540}{0,80} = 675 \text{ orang}$$

(4). Hall / lobby

20 % dari jumlah penonton = 1356 orang

maka :

$$\text{luas} = 0,75 \text{ m}^2 \times 135 = 102,25 \text{ m}^2$$

(5). Lavatory penonton

(a).Wanita diasumsikan 40% dari jumlah penonton

$$40\% \times 675 = 270 \text{ orang}$$

Standar pemakaian (AGS) :

120 orang wanita memerlukan 1 wastafel + 2 toilet

Jadi 270 orang wanita memerlukan 3 wastafel + 6 toilet

(b).Pria diasumsikan 60 % dari jumlah penonton

$60\% \times 675 = 405$ orang

Standar pemakaian (AGS):

100 orang pria memerlukan 1 wastafel + 1 toilet +2 urinoir

Jadi 405 orang pria memerlukan 4 wastafel + 4 toilet +8

urinoir

Maka :

Standar toilet = $1,92 \text{ m}^2$ (NAD)
 = $1,92 \times 10$ toilet = $19,20 \text{ m}^2$

Standar urinoir = $0,54 \text{ m}^2$ (NAD)
 = $0,54 \times 8$ urinoir = $4,32 \text{ m}^2$

Standar wastafel = $1,26 \text{ m}^2$
 = $1,26 \times 5$ wastafel = $6,30 \text{ m}^2$

Luas = $19,20 + 4,32 + 6,30 + (\text{flow } 15 \%) = 34,29 \text{ m}^2$

- (6). Loket = $15,00 \text{ m}^2$
- (7). Rg. Tunggu pemain = $60,00 \text{ m}^2$
- (8). Rg. Rias/ ganti pemain = $50,00 \text{ m}^2$
- (9). Rg. Peralatan pentas = $36,00 \text{ m}^2$

(10). Rg. Tata suara dan cahaya	= 12,00 m ²
(11). Rg. PPP3	= 9,00 m ²
(12). Rg. Administrasi	= 22,00 m ²
(13). Lavatory pemain	= 21,52 m ²
Total luas teater terbuka	= 1.324,69 m²

c). Arena ketangkasan

(1).Pentas

Standar besaran ruang berpatokan pada olahraga ketangkasan

(Sisemba' dan Sisambak lidi)

Maka :

$$\text{Luas pentas diasumsi} = 3.500,00 \text{ m}^2$$

(2).Rg.Penonton

Penonton diasumsi 30% dari jumlah pengunjung terpadat

$$30 \% \times 746 = 224 \text{ orang}$$

Standar tempat duduk penonton 0,80 m²/seat (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 0,80 \times 224 + (\text{Flow } 30\%) = 232,96 \text{ m}^2$$

(3).Hall / lobby

20 % dari jumlah penonton = 45 orang

Maka :

$$\text{Luas} = 0,75 \text{ m}^2 \times 45 = 33,75 \text{ m}^2$$

(4). Lavatory penonton

(a). Wanita diasumsikan 40% dari jumlah penonton

$$40\% \times 224 = 90 \text{ orang}$$

Standar pemakaian :

120 orang wanita memerlukan 1 wastafel + 2 toilet

Jadi 90 orang wanita memerlukan 1 wastafel + 2 toilet

(b). Pria diasumsikan 60 % dari jumlah penonton

$$60\% \times 224 = 134 \text{ orang}$$

Standar pemakaian :

100 orang pria memerlukan 1 wastafel + 1 toilet + 2 urinoir

Jadi 134 orang pria memerlukan 1 wastafel + 1 toilet + 2 urinoir

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Standar toilet} &= 1,92 \text{ m}^2 \text{ (NAD)} \\ &= 1,92 \times 3 \text{ toilet} = 5,76 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar urinoir} &= 0,54 \text{ m}^2 \text{ (NAD)} \\ &= 0,54 \times 2 \text{ urinoir} = 1,08 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar wastafel} &= 1,26 \text{ m}^2 \\ &= 1,26 \times 2 \text{ wastafel} = 2,52 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Luas} = 5,76 + 1,08 + 2,52 + (\text{Flow } 15\%) = 10,76 \text{ m}^2$$

(4). Lavatory penonton

(a). Wanita diasumsikan 40% dari jumlah penonton

$$40\% \times 224 = 90 \text{ orang}$$

Standar pemakaian :

120 orang wanita memerlukan 1 wastafel + 2 toilet

Jadi 90 orang wanita memerlukan 1 wastafel + 2 toilet

(b). Pria diasumsikan 60 % dari jumlah penonton

$$60\% \times 224 = 134 \text{ orang}$$

Standar pemakaian :

100 orang pria memerlukan 1 wastafel + 1 toilet + 2 urinoir

Jadi 134 orang pria memerlukan 1 wastafel + 1 toilet + 2 urinoir

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Standar toilet} &= 1,92 \text{ m}^2 \text{ (NAD)} \\ &= 1,92 \times 3 \text{ toilet} = 5,76 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar urinoir} &= 0,54 \text{ m}^2 \text{ (NAD)} \\ &= 0,54 \times 2 \text{ urinoir} = 1,08 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar wastafel} &= 1,26 \text{ m}^2 \\ &= 1,26 \times 2 \text{ wastafel} = 2,52 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Luas} = 5,76 + 1,08 + 2,52 + (\text{Flow } 15\%) = 10,76 \text{ m}^2$$

(5).Rg. Rias/ ganti pemain	= 36,00 m ²
(6).Rg. Tunggu pemain	= 60,00 m ²
(7).Rg. Peralatan pentas	= 36,00 m ²
(8).Rg. Tata suara dan cahaya	= 12,00 m ²
(9).Rg. Administrasi	= 9,00 m ²
(10). Lavatory pemain	= 21,52 m ²
<hr/>	
Total luas arena ketangkasan	= 3.880,74 m ²

d). Arena adu kerbau

(1). Hall / lobby

60 % dari jumlah penonton = 89 orang

Maka :

$$\text{Luas} = 0,75 \text{ m}^2 \times 89 = 66,75 \text{ m}^2$$

(2).Arena diasumsi 5.000 m²

(3).Rg.Penonton

Penonton diasumsi 20% dari jumlah pengunjung terpadat

$$20\% \times 746 = 149 \text{ orang.}$$

Standar tempat duduk penonton 0,80 m²/seat (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 0,80 \times 149 + (\text{Flow } 30\%) = 154,96 \text{ m}^2$$

(4).Lavatory penonton = 10,76 m²

(5). Rg. Persiapan	= 36,00 m ²
(6). Rg. Liputan	= 36,00 m ²
(7). Rg. PPPK	= 9,00 m ²
(8). Rg. Administrasi	= 16,50 m ²

Total luas arena adu kerbau = 5.242,62 m²

e). Ruang pameran

Pengunjung diasumsi 40% dari jumlah pengunjung terpadat

40% x 746 = 298 orang.

Dari jumlah tersebut diasumsikan 50% datang bersamaan

50% x 298 = 149 orang.

(1).Luas lantai pengunjung

Standar gerak 1,50 m² /orang,dengan posisi aktif (NAD)

Maka :

Luas = 149 x 1,50 = 223,50 m²

(2).Rg. Penitipan barang/informasi

Standar gerak 0,15 m²/orang (NAD)

Maka :

Luas = 149 x 0,15 = 22,35 m²

(3).Hall / lobby

Diasumsi pemakai dari jumlah pengunjung pameran yang

datang bersamaan 30% x 149 = 45 orang.

Standar gerak 0,75 m² /orang (NAD).

Maka :

$$\text{Luas} = 45 \times 0,75 = 33,75 \text{ m}^2$$

(4).Rg. Pameran tetap

Dari pengamatan yang dilakukan, maka diasumsi dapat menampung 150 buah koleksi.

Standar luas 0,5 - 1 m² / koleksi (TSS)

Diambil rata-rata 0,75 m² / koleksi

Maka :

$$\text{Luas} = 150 \times 0,75 = 112,50 \text{ m}^2$$

(5).Ruang pameran temporer

Disediakan 1 (satu) stand untuk masing-masing Kecamatan yang ada di TanaToraja, 13 Kecamatan menjadi 13 stand, ditambah 8 stand disediakan dari organisasi kesenian.

Jumlah stand = 21 stand.

Untuk 1 stand diasumsi 15,00 m².

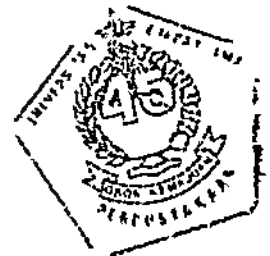
Maka :

$$\text{Luas} = 21 \times 15,00 + (\text{Flow } 30 \%) = 409,50 \text{ m}^2$$

(6).Rg. Penyimpanan khusus

$$\text{Standar (NAD)} = 135,00 \text{ m}^2$$

$$(7).\text{Gudang peralatan} = 36,00 \text{ m}^2$$



(8).Rg. Administrasi	= 23,00 m ²
(9).Lavatory	= 21,52 m ²
Total luas pameran	= 1.017,12 m ²

2) Kelompok ruang peningkatan mutu dan kreatifitas

a). Sanggar seni tari

(1).Rg. Latihan

Kapasitas tampung seniman 20 orang.

Standar gerak 8,55 m²/orang

Maka :

$$\text{Luas} = 20 \times 8,55 + (\text{Flow } 30\%) = 222,30 \text{ m}^2$$

(2).Rg. Ganti / rias pemain

Jumlah penari 20 orang, diasumsi 10 orang penari pria dan 10 orang penari wanita.

Standar gerak 2,00 m²/ orang (NAD).

Maka :

$$\text{Luas} = 2 \times (10 \times 2,00) = 40,00 \text{ m}^2$$

(3).Rg. Administrasi

Untuk 3 orang staff

Standar gerak 5,50 m²/ orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 3 \times 5,50 = 16,50 \text{ m}^2$$

(4).Lobby / hall

Diasumsi 10 % dari luas rg.latihan.

Maka :

$$\text{Luas} = 10\% \times 196,65 \text{ m}^2 = 19,60 \text{ m}^2$$

$$(5).\text{Rg. Peralatan} = 9,00 \text{ m}^2$$

$$(6).\text{Pantry} = 4,00 \text{ m}^2$$

$$(7).\text{Gudang} = 6,00 \text{ m}^2$$

(8).Lavatory

(a). Wanita : 1 wastafel + 2 toilet

(b). Pria : 1 wastafel + 1 toilet + 2 urinoir

Maka :

$$\text{Standar toilet} = 1,92 \text{ m}^2 \text{ (NAD)}$$

$$= 1,92 \times 3 \text{ toilet} = 5,76 \text{ m}^2$$

$$\text{Standar Urinoir} = 0,54 \text{ (NAD)}$$

$$= 0,54 \times 2 \text{ urinoir} = 1,08 \text{ m}^2$$

$$\text{Standar wastafel} = 1,26 \text{ m}^2$$

$$= 1,26 \times 3 \text{ wastafel} = 3,78 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas} = 5,76 + 1,08 + 3,78 + (\text{Flow } 15\%) = 12,21 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas sanggar seni tari} = 329,61 \text{ m}^2$$

b).Sanggar seni musik/suara

(1).Rg. Latihan

Kapasitas tampung seniman 20 orang.

Standar gerak 4,00 m² / orang termasuk peralatan yang digunakan.

Maka :

Luas = 20 x 4,00 + (Flow15 %)	= 92,00 m ²
(2).Rg.Ganti	= 40,00 m ²
(3). Rg. Administrasi untuk 3 orang	= 16,50 m ²
(4). Hall / lobby	
Diasumsi 10% dari luas ruang latihan	
Maka :	
Luas = 10 % x 92,00	= 9,20 m ²
(5).Rg. Peralatan	= 9,00 m ²
(6).Pantry	= 9,00 m ²
(7).Gudang	= 6,00 m ²
(8).Lavatory	= 12,21 m ²
<hr/>	
Total luas sanggar seni musik/suara	= 193,91 m ²

c). Sanggar seni drama /sastra

(1).Rg. Latihan

Kapasitas tampung seniman 25 orang

Standar gerak (teater) 2,55 m² /orang

Maka :

$$\text{Luas} = 25 \times 2,55 + (\text{flow } 30\%) = 82,87 \text{ m}^2$$

(2).Rg. Ganti = 40,00 m²

(3).Lobby /hall

Diasumsikan 10 % dari luas ruang latihan

Maka :

$$\text{Luas} = 10\% \times 82,87 \text{ m}^2 = 8,28 \text{ m}^2$$

(4).Rg Peralatan = 9,00 m²

(5).Rg. Laboratorium bahasa = 72,00 m²

(6).Rg. Administrasi untuk 3 orang = 16,50 m²

(7).Pantry = 4,00 m²

(8).Gudang = 6,00 m²

(9).Lavatory = 12,21 m²

Total luas sanggar seni drama /sastra = 250,86 m²

d).Sanggar seni rupa

(1).Ukiran kayu

(a).Rg.Pengerjaan bahan baku = 25,00 m

(b).Rg. Produksi mengukir

Jumlah seniman 6 orang

Standar gerak 3,50 m/orang (lihat lampiran)

Maka :

Luas = $6 \times 3,50 + (\text{flow } 30 \%)$	= 27,30 m ²
(c) Rg. Ganti	= 12,00 m ²
(d).Gudang bahan baku	= 15,00 m ²
(e).Gudang hasil produksi	= 15,00 m ²
(f).Lavatory	= 8,00m ²
(g).Pantry	= 4,00 m ²
	luas = 106,30 m ²

(2).Ukiran bambu

(a).Rg. Pengerjaan bahan baku = 20,00 m²

(b).Rg. Produksi mengukir

Jumlah seniman 6 orang

Standar gerak 3,50 m/orang (lihat lampiran)

Maka :

Luas = $6 \times 3,50 + (\text{flow } 30 \%)$	= 27,30 m ²
(c). Rg. ganti	= 12,00 m ²
(d).Gudang bahan baku	= 15,00 m ²
(e).Gudang hasil produksi	= 15,00 m ²
(f).Lavatory	= 8,00 m ²
(g).Pantry	= 4,00 m ²
	Luas = 106,30 m ²

(3). Seni patung

(a).Rg. Pengerjaan bahan baku = 25,00 m²

(b).Rg. Produksi pematung

Jumlah seniman 4 orang

Standar gerak 4,50 m/orang (lihat lampiran)

Maka :

Luas = 4 x 4,50 + (flow 30 %) = 35,10 m²

(c).Rg. Ganti = 12,00 m²

(d).Gudang bahan baku = 15,00 m²

(e).Gudang hasil produksi = 15,00m²

(f).Lavatory = 8,00m²

(g).Pantry = 4,00 m²

Luas = 114,10 m²

(4). Seni kerajinan anyaman dan manik-manik

(a).Ruang penawaran dan peredaman = 8,00 m²

(b).Cuci /pembersihan = 8,00 m²

(c).Produksi anyaman dan manik-manik

Jumlah seniman 8 orang = 30,00 m²

(d).Rg. Finishing = 12, 00 m²

(e).Rg. Ganti = 16,00 m²

(f). Gudang bahan baku	= 15,00 m ²
(g) Gudang hasil produksi	= 15,00 m ²
(h). Lavatory	= 9,00 m ²
(i). Pantry	= 4,00 m ²
luas	= 117,00 m ²

(5) Seni kerajinan tenun

(a), Rg. Penawaran dan perendaman	= 8,00 m ²
(b). Rg. Cuci dan pembersihan	= 8,00 m ²
(c). Rg. Produksi kerajinan tenun	= 45,00 m ²
(d). Rg. Ganti	= 16,00 m ²
(e). Gudang bahan baku	= 15,00 m ²
(f). Gudang hasil produksi	= 15,00 m ²
(g). Lavatory	= 9,00 m ²
(h). Pantry	= 4,00 m ²
Luas	= 120,00 m ²

(6) Seni kerajinan besi tempa

(a). Rg. Tungku pembakaran	= 12,00 m ²
(b). Rg. Produksi kapasitas 6 orang	= 81,00 m ²
(c). Rg. Ganti	= 12,00 m ²
(d). Gudang bahan baku	= 9,00 m ²
(e). Gudang hasil produksi	= 9,00 m ²
(f). Lavatory	= 8,00 m ²

(g). Pantry	= 4,00 m ²
	luas = 135,00 m ²
(7).Show room diasumsi	= 144,00 m ²
(8).Rg. Administrasi untuk 7 orang	= 38,50 m ²
(9).Lavatory	= 8,00m ²
	Luas sanggar seni rupa = 889,20 m ²
Untuk seni arsitektur diasumsi	= 1.500,00 m ²
	Total luas = 2.389,20 m ²

3) Kelompok ruang informasi dan dokumentasi

a). Perpustakaan

Pengunjung diasumsikan 20 % dari jumlah pengunjung terpadat

$$20\% \times 746 = 149 \text{ orang}$$

dari jumlah tersebut diasumsikan 30 % datang bersamaan

$$30\% \times 149 = 45 \text{ orang}$$

(1). Ruang penitipan barang

Kapasitas tampung 40 % dari jumlah pengunjung yang datang bersamaan

$$40\% \times 45 = 18 \text{ orang}$$

Standar gerak 0,15 m² /orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 18 \times 0,15 + (\text{flow } 30\%) = 3,51 \text{ m}^2$$

(2).Rg. Katalog

Kapabilitas 10.00 buah judul buku dan pengarang, pita dan film

Standar tata letak 12,00 m² /3600 buku

Maka :

$$\text{Luas} = 10.000 \times \frac{12}{3600} = 3,33 \text{ m}^2$$

(3).Rg. buku

Kapasitas 10.00 buah buku , pita dan film

Standar 8,37m² / 100 buku (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 10.000 \times \frac{8,37}{1000} = 83,70 \text{ m}^2$$

(4).Rg . Baca

Kapasitas 149 orang

Standar gerak 1,40 m² /orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} 149 \times 1,40 = 208,60 \text{ m}^2$$

(5).Hall /Lobby

Diasumsi pemakai 35 % dari jumlah pengunjung yang datang

bersamaan, 35 % x 45 = 16 orang

Standar gerak 0,75 m² /orang (NAD)

$$\text{Luas} = 16 \times 0,75 = 12,00 \text{ m}^2$$

(6).Rg. Perawatan buku

Terdiri dari 4 orang

Standar $5,50 \text{ m}^2 / \text{orang}$

Maka :

$$\text{Luas} = 4 \times 5,50 = 22,00$$

(7).Rg. Administrasi

Kapasitas 1 orang kepala + 2 orang staf

Standar : Rg. Kepala $12,96 \text{ m}^2$

Rg. kerja staf untuk 2 orang $8,64 \text{ m}^2$

$$\text{Luas} = 12,36 + 8,64 = 21,60 \text{ m}^2$$

(8).Gudang penyimpanan buku

20 % dari luas ruang buku

maka :

$$\text{Luas } 20 \% \times 83,70 \% = 16,74 \text{ m}^2$$

(9).Rg. Audio dan Audio visual

Diasumsikan masing-masing 5 orang = 10 orang

Standar gerak $5,50 \text{ m}^2 / \text{orang}$

$$10 \times 5,50 = 55,00 \text{ m}^2$$

(10).Lavatory = $12,50 \text{ m}^2$

(a). Wanita 1 wastafel + 3 toilet

(b). Pria 1 wastafel + 2 toilet + 3 Urinoir

maka :

$$\begin{aligned}
 \text{Standar toilet} &= 1,92 \text{ m}^2 \text{ (NAD)} \\
 &= 1,92 \times 5 \text{ toilet} = 9,60 \text{ m}^2 \\
 \text{Standar urinoir} &= 0,54 \text{ m}^2 \\
 &= 0,54 \times 3 \text{ urinoir} = 1,62 \text{ m}^2 \\
 \text{Standar wastafel} &= 1,26 \text{ m}^2 \\
 &= 1,26 \times 2 \text{ wastafel} = 2,52 \text{ m}^2 \\
 \text{Luas} &= 9,60 + 1,62 + 2,52 + (\text{flow } 15 \%) = 13,74 \text{ m}^2 \\
 \hline
 \text{Total luas perpustakaan} &= 452,72 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

b). Rg. Penelitian dan dokumentasi

- (1). Hall diasumsi = 15,00 m²
- (2). Rg. Penelitian = 30,00 m²
- (3). Rg. Reproduksi = 16,00 m²
- (4). Rg. Konservasi = 16,00 m²
- (5). Rg. Foto copy = 12,00 m²
- (6). Kamar gelap = 18,00 m²
- (7). Rg. Penyimpanan dokumentasi = 12,00 m²

Kapasitas 10.000 volumes

Standar 8,37 m² /1000 Volumes

Maka :

$$\text{Luas} = 10.000 \times \frac{8,37}{1000} = 83,70 \text{ m}^2$$

(8).Ruang administrasi

Untuk 5 orang staff

Standar gerak $5,50 \text{ m}^2/\text{orang}$

Maka :

$$\text{Luas} = 5 \times 5,50 \text{ m}^2 = 27,50 \text{ m}^2$$

(9). Gudang = $9,00 \text{ m}^2$

(10) Pantry = $6,00 \text{ m}^2$

(11). Lavatory = $12,50 \text{ m}^2$

Total Luas rg. penelitian dan dokumentasi = $245,70 \text{ m}^2$

c). Rg. Pertemuan

Kapasitas tampung 100 orang

(1). Hall /lobby

Disumsikan pemakai 50 % Kapasitas tampung

$$50 \% \times 100 = 50 \text{ orang}$$

Standar gerak $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$\text{Luas} = 50 \times 0,75 = 37,50 \text{ m}^2$$

(2).Ruang seminar

Kapasitas tampung 100 orang

Standar gerak $2,50^2/\text{orang}$ termasuk perabot (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 100 \times 2.50 = 250,00 \text{ m}^2$$

(3).Rg. Diskusi kelompok (4 buah)

Kapasitas 20 orang

Stadar gerak 1,50 m² / orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 4 \times (20 \times 1,50) = 120,00 \text{ m}^2$$

(4).Rg. Admnistrasi

Untuk 3 orang staf

Standar 5,50 m²/orang

Maka :

$$\text{Luas} = 3 \times 5,50 \text{ m}^2 = 16,50 \text{ m}^2$$

(5).Pantry = 16,00 m²

(6).Gudang = 6,00 m²

(7).Lavatory = 18,72 m²

Total luas rg. pertemuan = 474,72 m²

4) Kelompok ruang pengelola

Pendekatan besaran ruang berdasarkan pada :

- a). Standar ruang gerak manusia
- b). Dimensi perabot dan peralatan yang digunakan
- c). Jumlah pemakai tiap ruang
- d). Standar ruang
- e). Lay out perabot

(1).Rg. Informasi	= 12,00 m ²
(2).Hall / Loby	= 24,00 m ²
(3).Rg. Pimpinan	= 24,30 m ²
(4).Rg. Wakil pimpinan	= 24,30 m ²
(5).Rg. Sekretaris	= 9,00 m ²
(6).R.g Pimpinan seksi untuk 5 orang @ 8,64m ²	= 43,20 m ²
(7).Rg. Staf untuk 18 orang	
Standar gerak 5,50 m ² orang	
Maka :	= 99,00 m ²
(8).Rg. Rapat (kapasitas 12 orang)	
Standar 1,50 m ² /orang (NAD)	
Maka :	
Luas = 12 x 1,50 m ²	= 18,00 m ²
(9).Pantry	= 6,00 m ²
(10). Gudang arsip	= 12,00 m ²
(11). Gudang alat	= 12,00 m ²
(12). Lavatory	= 21,52 m ²
<hr/> Total luas rg. pengelola	<hr/> = 305,32 m ²

5) Kelompok ruang penunjang

a). Cafeteria

Diasumsi 30 % dari jumlah pengunjung terpadat

$$30 \% \times 746 = 224 \text{ orang}$$

dari jumlah tersebut diasumsikan 30 % datang bersamaan

$$30 \% \times 224 = 67 \text{ orang}$$

(1).Rg. Makan

Kapasitas tampung 67 orang

Standar 2,60 m² / 4 orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 67 \times \frac{2,60}{4} + (\text{flow } 30\%) = 56,61 \text{ m}^2$$

(2). Dapur

20 % dari luas rg. makan (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 20 \% \times 56,61 = 11,32 \text{ m}^2$$

(3). Kasir /service counter = 20,00m²

(4). Gudang

10 % dari luas rg. makan (NAD)

$$\text{luas} = 10 \% \times 56,61 = 5,66 \text{ m}^2$$

(5). Lavatory = 21,52 m²

$$\text{Total Luas Cafeteria} = 115,11 \text{ m}^2$$

b). Wisma seniman

Diasumsikan 2 unit, dengan kapasitas tampung tiap unit wisma 72 orang.

(1).Rg. Tidur

Kapasitas 1 kamar 3 orang

Standar 1 unit kamar 24,75 m²

Maka :

$$\text{luas} = 24,75 \times \frac{72}{3} = 594,00 \text{ m}^2$$

(2). Hall /lobby

Diasumsikan pemakai 50 % dari kapasitas tampung

$$50 \% \times 60 = 30 \text{ orang}$$

Standar gerak 0,75 m² / orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 30 \times 0,75 \text{ m}^2 = 22,50 \text{ m}^2$$

(3). Rg. Informasi

$$= 6,00 \text{ m}^2$$

(4). Rg. Makan

Kapasitas 60 orang

Standar gerak 1,60 m² / orang (NAD)

Maka :

$$\text{Luas} = 60 \times 1,60 \text{ (flow 30 \%)} = 124,80 \text{ m}^2$$



(5). Dapur

20 % dari luas rg. makan

maka :

$$\text{Luas} = 20 \% \times 124,80 = 24,96 \% \text{ m}^2$$

$$(6).\text{Gudang} = 20,00 \text{ m}^2$$

$$(7).\text{Rg. Cuci} = 12,00 \text{ m}^2$$

$$(8).\text{Lavatory} = 21,52 \text{ m}^2$$

$$\text{Total Luas wisma, seriman} = 825,78 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 2 unit} = 1.651,56 \text{ m}^2$$

c). Souvenir shop

Diasumsi 4 unit

$$(1) \text{ Rg. Jual} = 81,00 \text{ m}^2$$

$$(2) \text{ Kasir} = 16,00 \text{ m}^2$$

$$(3) \text{ Gudang} = 8,00 \text{ m}^2$$

$$(4) \text{ Lavatory} = 3,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas cafeteria} = 108,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk 4 unit} = 432,00 \text{ m}^2$$

d). Plaza diasumsi

$$= 1.000,00 \text{ m}^2$$

e).Parkir

(1).Parkir pengunjung

Berpatokan pada jumlah pengunjung terpadat, dengan asumsi :

10 % datang dengan menggunakan bus (kapasitas 30 orang)

$$\frac{10 \% \times 746}{30} = 3 \text{ buah bus}$$

10 % datang dengan menggunakan mobil pribadi (kapasitas 4-6 orang)

$$\frac{10 \% \times 746}{4} = 19 \text{ buah mobil}$$

10 % datang dengan menggunakan bus mini (kapasitas 10 orang)

$$\frac{10 \% \times 746}{10} = 8 \text{ buah bus}$$

30 % datang dengan menggunakan motor (kapasitas 2 orang)

$$\frac{30 \% \times 746}{2} = 112 \text{ buah motor}$$

secara keseluruhan luas area parkir pengunjung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13

LUAS AREAL PARKIR PENGUNJUNG

JENIS KEDARAAN	JUMLAH (BH)	STANDAR KAPASITAS (M)	SUMBER	LUAS (M ²)
Bus besar	3	3,50 x 12,00	NAD	126,00
Mobil pribadi	19	2,50 x 4,50	NAD	213,75
Bus mini	8	3,00 x 5,50	NAD	132,00
Motor	112	0,90 x 2,00	NAD	201,60
Jumlah				673,35

(2).Parkir pengelola

Diasumsi :

(a), Bus karyawan 2 buah

(b).Mobil 5 buah terdiri dari 1 buah mobil pimpinan dan 3 buah mobil staf .

(c).Motor diasumsi 15 buah

secara keseluruhan luas areal parkir pengelola dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14

LUAS AREAL PARKIR PENGELOLA

JENIS KEDARAAN	JUMLAH (BH)	STANDAR KAPASITAS (M)	SUMBER	LUAS (M ²)
Bus Karyawan	2	3,5 x 12	NAD	84,00
Mobil	5	2,50 x 4,50	NAD	56,00
Motor	15	0,90 x 2,00	NAD	72,20
Jumlah				167,25

Total = 673,35 + 167,25	= 840,60 m ²
f). Gazebo 12 unit @ 11,25 m ²	= 135,00 m ²
g). Pintu gerbang	= 60,00 m ²
h). Rg. Generator	= 30,00 m ²
i). Rumah Pompa + Menara Air	= 36,00 m ²
j). Rumah jaga 2 unit @ 18,00 m ²	= 36,00 m ²

Rekapitulasi Besaran Ruang

1) Kelompok ruang peningkatan apresiasi

a). Teater tertutup	= 1.237,30 m ²
b). Teater terbuka	= 1.324,69 m ²
c). Arena ketangkasan	= 3.880,74 m ²
d). Arena adu kerbau	= 5.329,97 m ²
e). Rg. pemeran	= 1.017,12 m ²
Jumlah	= 12.789,82 m ²

2) Kelompok ruang peningkatan mutu dan kreatifitas

a). Sanggar seni tari	= 329,61 m ²
b). Sanggar seni musik /suara	= 193,91 m ²
c). Sanggar seni drama / sastra	= 250,86 m ²
d). Sanggar seni rupa	= 2.389,20 m ²
Jumlah	= 3.163,58 m ²

3) Kelompok ruang informasi dan dokumentasi

a). Rg. Perpustakaan	=	452,72 m ²
b). Rg. pertemuan /balai seni	=	474, 72 m ²
c). Rg. penelitian dan dokumentasi	=	245,70 m ²

Jumlah = 1.173,14 m²

4) Kelompok ruang pengelola = 305,32 m²

5) Kelompok ruang penunjang

a). Cafeteria	=	115,11 m ²
b). Wisma seniman	=	1.651,56 m ²
c). Mushallah	=	64,00 m ²
d). Souvenir shop	=	432,00 m ²
e). Plaza	=	1000,00 m ²
f). Parkir	=	840,60 m ²
g). Gazebo	=	135,00 m ²
h). Pintu gerbang	=	60,00 m ²
i). Rg. Generator	=	30,00 m ²
j). Rumah Pompa + Menara Air	=	36,00 m ²
k). Rumah jaga	=	36,00 m ²

Jumlah = 4.400,35 m²

Jumlah Total = 21.832,21 m²

Total Luas lahan

- Standar perbandingan antara BC : open space yaitu 30 % : 70 %

Sehingga untuk open space didapatkan :

$$\frac{70}{30} \times 21.832,21 \text{ m}^2 = 50.941,82 \text{ m}^2$$

maka luas lahan yang dibutuhkan :

$$\begin{aligned} \text{BC} + \text{Open space} &= 21.832,21 \text{ m}^2 + 50.941,82 \text{ m}^2 \\ &= 72.774,03 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Luas areal sirkulasi dari selasar 25 % dari luas terbangun

$$25 \% \times 21.832,21 \text{ m}^2 = 27.290,26 \text{ m}^2$$

- Luas sirkulasi bangunan 30 % dari luas terbangun

$$30 \% \times 21.832,21 \text{ m}^2 = 28.381,87 \text{ m}^2$$

- Luas areal pengembangan 30 % dari luas terbangun

$$30 \% \times 21.832,21 \text{ m}^2 = 28.381,87 \text{ m}^2$$

Sehingga total luas lahan yang diperlukan

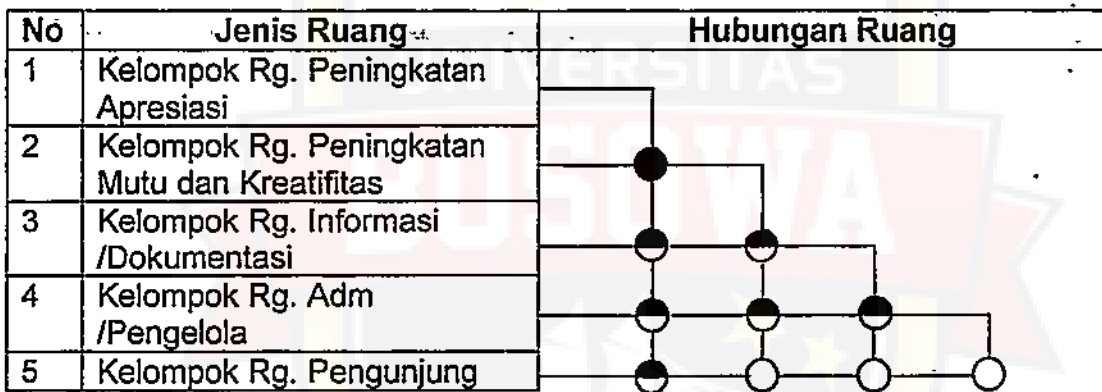
$$72.774,03 \text{ m}^2 + 27.290,26 \text{ m}^2 + 28.381,87 \text{ m}^2 + 28.381,87 \text{ m}^2$$

$$= 156.828,03 \text{ m}^2 \text{ atau } 15,6 \text{ Ha}$$

c. Konsep hubungan ruang

Konsep hubungan ruang dimaksudkan untuk menentukan penyesuaian kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1). Tingkat keterkaitan kegiatan
- 2). Jenis / bentuk kegiatan
- 3). Karakter kegiatan
- 4). Pengelompokan ruang
 - a). Pola hubungan ruang makro



- Ket
- : Sangat erat
 - : Erat
 - : Kurang erat

b). Pola hubungan ruang mikro

(1). Kelompok ruang peningkatan apresiasi

(a). Teater tertutup

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall /Rg tunggu	
2	Loket tiket	
3	Rg. Penonton	
4	Lavatory penonton	
5	Rg. Ganti pemain	
6	Rg. Tunggu pemain	
7	Lavatory pemain	
8	Stage /panggung	
9	Rg. Administrasi	
10	Rg. Proyektor	
11	Rg. Kontrol cahaya & suara	
12	Rg. Panel Listrik	
13	Rg. PPPK	

Ket

- ⊗ : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(b).Teater terbuka

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall /Rg. tunggu	
2	Loket tiket	
3	Rg. penonton	
4	Lavatory penonton	
5	Rg. Ganti pemain	
6	Lavatory pemain	
7	Stage /panggung	
8	Rg. Administrasi	
9	Rg. Proyektor	
10	Rg. Kontrol cahaya & suara	
11	Rg. Panel listrik	
12	Rg. PPPK	

Ket

- ⊕ : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(c).Teater taman halaman

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang.
1	Arena terbuka pentas	
2	Hall / rg. tunggu	
3	Rg. Penonton	
4	Lavatory penonton	
5	Rg. Ganti pemeran	
6	Rg. Tunggu pemain	
7	Lavatory pemain	
8	Rg. Administrasi	
9	Rg. Tata suara dan cahaya	
10	Rg. PPPK	
11	Gudang	

Ket

- ⊕ : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(d).Arena adu kerbau

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall /lobby	
2	Rg. Penonton	
3	Rg. Liputan	
4	Rg. Aduan	
5	Rg. Administrasi	
6	Rg. PPPK	
7	Lavatory	
8	Gudang	

Ket

- ⊙ : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(e).Rg. Pameran

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Rg. Pameran tetap	
2	Rg. Pameran temporer	
3	Rg. Titip /informasi	
4	Rg. Administrasi	
5	Rg. Penyimpanan khusus	
6	Rg. Gudang peralatan	
7	Lavatory	

Ket

- ⊙ : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(2) Kelompok ruang peningkatan mutu dan kreatifitas

(a). Sanggar seni pertunjukan

- Sanggar seni tari

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall	
2	Rg. Latihan	
3	Rg. Ganti	
4	Rg. Administrasi	
5	Rg. Peralatan	
6	Lavatory	
7	Pantry	
8	Gudang	

Ket

- ⊙ : Sangat erat
- : Erat
- : Kurang erat

- Sanggar seni musik /suara

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall	
2	Rg. Latihan	
3	Rg. Ganti	
4	Rg. Administrasi	
5	Rg. Peralatan	
6	Lavatory	
7	Pantry	
8	Gudang	

Ket

- ⊙ : Sangat erat
- : Erat
- : Kurang erat

- Sanggar drama

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall	
2	Rg. Latihan	
3	Rg. Ganti	
4	Rg. Administrasi	
5	Rg. Peralatan	
6	Laboratorium bahasa	
7	Lavatory	
8	Pantry	
9	Gudang	

Ket

- : Sangat erat
- : Erat
- : Kurang erat

- Sanggar seni rupa

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall	
2	Rg. Produksi mengukir	
3	Rg. Prroduksi pematung	
4	Rg. Produksi kerajinan	
5	Rg. Produksi menenun	
6	Gudang hasil produksi	
7	Gudang bahan baku	
8	Rg. Ganti	
9	Show room	
10	Rg. Adminsitration,	
11	Pantry	
12	Lavatory	

Ket

- : Sangat erat
- : Erat
- : Kurang erat



(3). Kelompok ruang informasi dan dokumentasi

(a). Perpustakaan

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall / lobby	
2	Rg. Penitipan barang	
3	Rg. Katalog buku	
4	Rg. Buku	
5	Rg. Baca	
6	Rg. Administrasi	
7	Rg. Audio visual	
8	Rg. Perawatan buku	
9	Gudang penyimpanan buku	
10	Lavatory	

Ket

- ⊗ : Sangat erat
- : Erat
- : Kurang erat

(b). Rg. penelitian dan dokumentasi

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall	
2	Rg. Penyimpanan dokumentasi	
3	Rg. Administrasi	
4	Rg. Reproduksi	
5	Rg. Penelitian	
6	Rg. Konservasi	
7	Rg. Preservasi	
8	Rg. Foto copy	
9	Lavatory	
10	Gudang	

Ket

- ⊗ : Sangat erat
- : Erat
- : Kurang erat

(c).Rg. Pertemuan

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall	
2	Rg. Pertemuan	
3	Rg. Admnistrasi	
4	Lavatory	
5	Gudang	
6	Pantry	

Ket

- : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(4). Kelompok rg. pengelola

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall /lobby	
2	Rg. Informasi	
3	Rg. Pimpinan	
4	Rg. Wakil pimpinan	
5	Rg Sekretaris	
6	Rg. Rapat	
7	Rg. Bidang koordinasi operasional	
8	Rg. Bidang perencanaan program	
9	Rg. Bidang humas pendidikan	
10	Rg. Bidang harus promosi	
11	Rg. Pelaksanaan program	
12	Gudang	
13	Lavatory	
14	Pantry	

Ket

- : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(5). Kelompok ruang penunjang

(a). Wisma seniman

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall /Rg. tamu	
2	Rg. Informasi	
3	Rg. Tidur	
4	Rg. Makan	
5	Dapur	
6	Lavatory	
7	Gudang	
8	Rg. Cuci	

Ket

- : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(b). Cafeteria

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Rg. Makan	
2	Kasir	
3	Dapur	
4	Lavatory	
5	Gudang	

Ket

- : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

(c). Pelayanan pemeliharaan

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Rg. Jaga	
2	Pintu gerbang	
3	Plaza	
4	Parkir pengunjung	
5	Parkir pengelola	
6	Souvenir Shop	
7	Rg. Generator	
8	Water tower	
9	Mushallah	

Ket

- : Sangat erat
- ◐ : Erat
- : Kurang erat

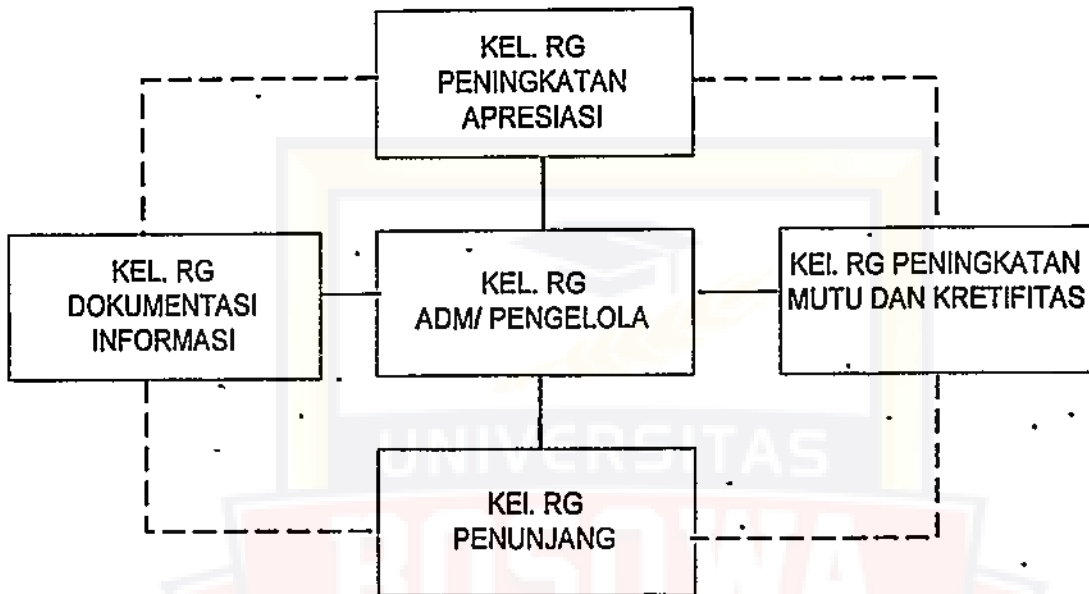
d. Konsep organisasi ruang

Organisasi ruang dimaksudkan untuk mendapatkan hubungan ruang yang efektif dan efisien dan untuk mendapatkan proses kegiatan secara keseluruhan

Pola organisasi ruang berdasarkan pola pengelompokan kegiatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini :

Gambar 22

SKEMA ORGANISASI RUANG



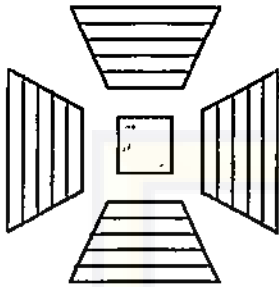
e. Konsep bentuk ruang

Sesuai dengan bentuk dasar ruang bangunan tradisional Toraja, dan untuk mencerminkan arsitektur tradisional maka pada dasarnya bentuk ruang dalam Taman Budaya Toraja adalah empat persegi panjang.

Khusus untuk ruang teater, ada beberapa alternatif orientasi audience dan stage/panggung (Ham Roderiek/Theater Planning), yaitu :

1) Audience 360°

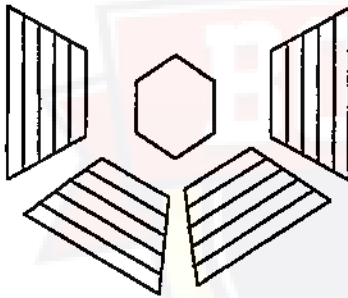
Pentas bentuk arena atau in the round



Gambar 23

- Denah pentas dikelilingi penonton
- Tercipta suasana yang akrab/intim
- Entrance pemain dari arah penonton atau di bawah pentas
- Orientasi pemain kesegala arah
- Menunjang tarian yang jumlah pemainnya banyak.
- Sistem pencahayaan dari segala arah, tapi dapat mengganggu pandangan penonton.

2) Audience lingkaran 210°



Gambar 24

- Menambah kesan intim /akrab
- Memungkinkan jumlah penonton yang banyak
- Entrance pemain dari belakang panggung, maupun dari arah penonton
- Orientasi pemain tiga arah
- Menunjang untuk jenis tarian; tari tradisional, tari klasik, tari rakyat maupun tari kreasi baru.
- Sistem pencahayaan dari tiga arah, sehingga tidak mengganggu penonton
- Memudahkan keluar masuk dan pengontrolan pemain

3) Audience lingkaran 180°

pentas bentuk proscium



Gambar 25

- Kurang tercipta suasana intim
- Jumlah penonton kurang
- Orientasi pemain terbatas kesuatu arah.

- Panggung sesuai dengan tarian kreasi baru / kontemporer.
- Sistem pencahayaan terbatas

Dari uraian diatas maka alternatif yang terpilih adalah alternatif (2) yaitu bentuk open stage dengan *audience* lingkaran 210° - 220° untuk dikembangkan pada teater terbuka, sedangkan alternatif (3) yaitu bentuk pentas *proscerium* dengan audience lingkaran 180° untuk dikembangkan pada teater tertutup.

2. Konsep Penampilan Bangunan

a. Konsep bentuk bangunan

Sesuai dengan tuntutan karakter bangunan yang harus komunikatif, tidak formal, apresiatif, rekreatif dan menampilkan secara fisik bentuk-bentuk bangunan arsitektur Toraja maupun bentuk dasar filosofi arsitektur Toraja.

Bentuk bangunan diwujudkan atas perpaduan antara fungsi dari ungkapan falsafah yaitu atraktif dan rekreatif seperti diuraikan sebagai berikut:

1). Aktraktif

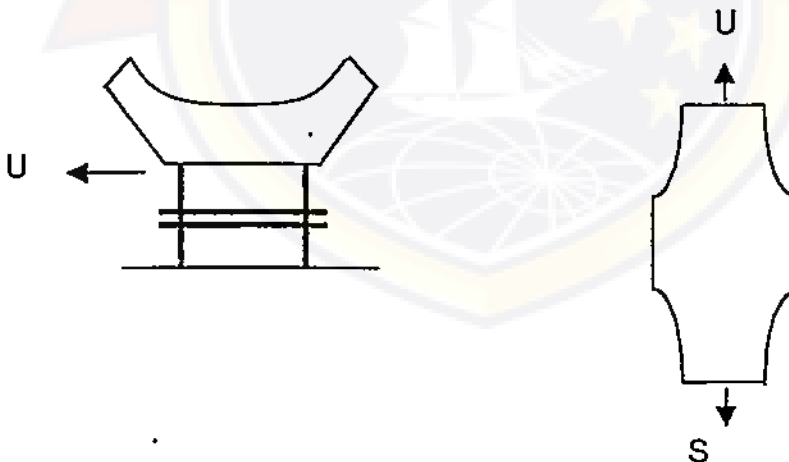
- a). Simbolis : Mencerminkan kebudayaan Toraja serta ciri arsitektur tradisionalnya.
- b). Estetis : Sebagai manifestasi dari seni dan budaya.

- c). Tenang : Sebagai ungkapan dari kegiatan administrasi dan dokumentasi serta perpustakaan.
 - d). Meriah : Sebagai ungkapan kemarakan dari kegiatan pagelaran / pementasan seni dan pertunjukan.
 - e). Kebebasan : Untuk memajukan dunia arsitektur di Indonesia perlu adanya sikap "mencoba kemungkinan baru", dengan tetap berpegang pada filosofi arsitektur Toraja.
 - f). Dinamis : Perwujudan dan eksistensi Taman Budaya Toraja sebagai wadah pengembangan dan pembinaan seni budaya Toraja
- 2). Kreatif
- a). Estetis : Gubahan / sirkulasi dan bentuk akibat tuntutan kreatif dengan dampak positif yaitu bebas dan dinamis
 - b). Kesan : Salah satu tuntutan kreatif adalah kesan yang diperoleh.

b. Konsep orientasi bangunan

Orientasi bangunan disesuaikan dengan falsafah budaya Toraja, yaitu menghadap ke Utara.

Adapun asal usul orientasi bangunan tradisional Toraja (Tongkonan) adalah karena menurut keyanikinan *Aluk Todolo* bahwa bagian Utara adalah sebagai tempat yang paling mulia, yang dinamakan *Ulinna Langi'* (Kepala dari langit). Bahwa menurut *Aluk Todolo*, semua yang merupakan *Ulu* (Kepala) pada setiap kesatuan atau bentuk itulah yang merupakan bagian terutama. (*Tangdilintin LT, Tongkonan, Rumah Adat Toraja*).

Gambar 26**KONSEP ORIENTASI BANGUNAN**

3. Konsep Sistem Struktur dan Material Bangunan

a. Konsep sistem struktur

Struktur dari segi arsitektur adalah penjelmaan ekspresi (*eksternal ekpression*) yang memenuhi suatu fungsi (*internal function*) dengan tepat sehingga akan memancarkan keindahan yang logis.

Pemilihan sistem struktur didasarkan pada pertimbangan :

- Sistem struktur harus dapat mendukung karakter bangunan.
- Mampu mendukung kegiatan-kegiatan terutama terhadap ruang-ruang yang membutuhkan bentangan lebar.
- Memenuhi persyaratan lingkungan kawasan seni budaya
- Dapat dilaksanakan sesuai dengan teknologi setempat
- Ketahanan terhadap beban angin, gempa
- Murah dan pemeliharaan mudah.

1). Sistem super struktur

Dari kriteria dan tuntutan karakter bangunan dan karakter ruang yang disebutkan di atas, maka alternatif sistem super struktur yang dikembangkan dalam desain fisik adalah

- Kap

Sistem rangka konvensional dua dimensi dari kayu akan digunakan pada unit bangunan dengan bentangan kecil

Penggunaan rangka kayu bertujuan untuk menonjolkan keindahan dari tekstur kayu dan memberi kesan alami/tradisional. Sedangkan sistem rangkap konvensional dua dimensi material baja digunakan pada unit bangunan dengan bentangan lebar.

Bangunan pada umumnya menggunakan sistem struktur rangka material beton bertulang

2). Sistem sub struktur

Pemilihan sistem sub struktur tergantung pada kondisi tanah dan sistem pembebanan pada sub struktur :

- a). Umpak : Diterapkan pada bangunan gazebo dan typologi bangunan tradisional Toraja.
- b). Sistem pondasi titik : Diterapkan pada bangunan yang menggunakan sistem rangka beton
- c). Sistem pondasi garis : Diterapkan pada bangunan dengan dinding batu bata pada lantai dasar.

b. Konsep material bangunan.

Material bangunan didasari oleh sistem struktur dan ekspresi bangunan yang dikehendaki.

Pemilihan material bangunan didasarkan pada pertimbangan :

- 1). Mendukung / mencerminkan arsitektur tradisional Toraja
- 2). Tahan lama dan pemeliharaan mudah

Dari pertimbangan tersebut maka alternatif material bangunan yang digunakan adalah :

- a). Penutup atap : Umumnya menggunakan bahan sirap
- b). Dinding : Menggunakan dinding batu bata, untuk ruang-ruang seperti ruang pertunjukan tertutup, digunakan bahan akustik untuk meredam suara
- c). Lantai : Umumnya menggunakan lantai keramik, motif dekoratif ukiran Toraja digunakan pada exterior seperti pada plaza dan jalan penghubung antar bangunan.

Dengan demikian totalitas cerminan tradisional Toraja dapat tercapai.

4. Konsep Pengkondisian Ruang

Meliputi persyaratan-persyaratan dalam usaha mewujudkan nilai ruang yang nyaman, guna mendukung berlangsungnya kegiatan sebagaimana motivasi-kebutuhan pelayanan, pendekatan penentuan sistem pengkondisian dipengaruhi oleh :

- Besaran ruang
- Faktor alam (pengaruh radiasi / silau matahari, hujan, gelapnya malam angin)
- Polusi (udara, suara dan getaran) dari kendaraan darat, sistem mekanikal dan elektrikal.
- Intensitas dan tingkat kepekaan yang dibutuhkan sehubungan dengan fungsi ruang.

a. *Pencahayaan*

Kualitas dari pencahayaan yang diharapkan ditentukan oleh :

- Macam ruang dan bentuk kegiatannya
- Jenis dan bentuk pencahayaan
- Tuntutan persyaratan ruang
- Penempatan dan ukuran dari sumber cahaya

1). Pencahayaan alami

Pencahayaan alami untuk bangunan Taman Budaya Toraja, menghendaki adanya cahaya yang masuk secara tidak langsung dari luar bangunan.

Timbulnya silau matahari yang dapat mempengaruhi kenyamanan kegiatan dalam bangunan, maka perlu dilakukan pencegahan dengan penyelesaian berupa :

- a). Penggunaan Sun Screen
- b). Penataan Landscape (pohon-pohon pelindung, penyerap panas dan silau berupa penghijauan).
- c). Pemakaian bahan transparan berupa kaca buram / ryben
- d). Pemakaian warna – warna sejuk untuk interior

Penempatan pencahayaan alami dipengaruhi oleh :

- (1).Jangkauan penyinaran matahari kedalam ruang, dalam hal ini ditentukan oleh ketinggian lubang cahaya, keburaman kaca, ketinggian langit-langit, dan penggunaan warna interior
- (2). Pola Perletakan bangunan terhadap orientasi sinar matahari
- (3).Cuaca

Pendekatan dapat dilakukan dengan rumus :

$$L = 3h$$

Dimana :

L = Jarak jangkauan penyinaran efektif

H = Tinggi lubang cahaya

Persyaratan lubang cahaya terhadap luas lantai (*Ernest Neufert, Architec Data*), Yaitu :

- (a).Rg. Umum : $1/8 - 1/6$ Luas lantai
- (b).Rg. Administrasi : $1/6 - 1/5$ Luas lantai
- (c).Rg. Sidang / pertemuan : $1/5 - 1/3$ Luas lantai
- (d).Gudang, Lavatory : $1/10 - 1/5$ Luas lantai

2). Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada :

- a). Ruang-ruang tertutup yang tidak terjangkau sinar matahari karena persyaratan ruang.
- b). Ruang-ruang yang dimanfaatkan pada malam hari
- c). Ruang-ruang yang memerlukan pencahayaan khusus, seperti; rg. pameran, rg. pertunjukan.

Pendekatan perencanaan pencahayaan buatan dapat menggunakan standar pencahayaan (*Ernest Neufert, Architect Data*), sebagai berikut :

- (1).Rg. Pameran 162,4 Lux
- (2).Rg. Pertemuan 215,2 Lux

(3).Rg. Perpustakaan	215,2 Lux
(4).Sanggar	485,6 Lux
(5).Laboratorium	485,6 Lux
(6).Rg. Pengelola	215,2 Lux
(7).Toilet	100,0 Lux
(8).Koridor	50 ,0 Lux

Untuk hal tersebut diatas, digunakan beberapa type pencahayaan antara lain :

- (a).Pencahayaan langsung (*Direct Lighting*)
- (b).Pencahayaan tidak langsung (*Indirect Lighting*)
- (c).Pencahayaan semi langsung (*Semi Direct Lighting*)
- (d).Pencahayaan semi tidak langsung (*Semi Indirect lighting*)

b. Penghawaan

Prinsip – prinsip kualitas dari penghawaan adalah sebagai berikut :

- Sirkulasi udara yang cukup
- Suhu udara relatif rendah
- Menghindari putaran udara
- Menghindari hembusan udara langsung
- Efek suasana kenyamanan ruang kegiatan

1). Penghawaan alami

Direncanakan untuk ruang-ruang yang mempunyai interaksi langsung dengan ruang luar, dan untuk ruang-ruang penunjang yang tidak terlalu menuntut pengkondisian udara secara teratur. Penghawaan alami di dapat dari bukaan-bukaan jendela.

2). Penghawaan buatan

Direncanakan terutama pada ruang-ruang operasional, rg pengelola/administrasi rg. pameran, rg. teater tertutup, rg. pertemuan dan ruang lainnya yang menuntut sistem penghawaan buatan.

(Air Condition) yang terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- a). AC sentral, digunakan pada ruang dengan Volume ruang yang besar.
- b). AC unit, digunakan pada ruang-ruang yang berdimensi kecil, seperti ruang pengelola.

c. Proteksi kebisingan dan getaran

Merupakan usaha untuk mengurangi pengaruh kebisingan dan getaran yang diakibatkan oleh kendaraan, suara dan pengaruh alam. Usaha ini dapat diselesaikan dengan cara :

1). Sistem akustik

Direncanakan pada ruang-ruang yang menuntut ketenangan seperti ; rg. pengelola, rg. pertemuan, rg. teater tertutup dan ruang lainnya yang dianggap perlu.

- Penyelesaiannya adalah dengan pemakaian dan penerapan material peredam suara dan kebisingan pada elemen ruang (dinding dan langit – langit)

2). Sistem penataan ruang

Pengaturan jarak massa bangunan dan perletakan ruang yang tidak saling mengganggu akibat sifat fisik kegiatan yang berbeda, penyelesaiannya adalah :

- a). Perletakan massa bangunan minimal 40 meter dari jalan umum / arteri primer.
- b). Jarak minimal 20 meter dari jalan lingkungan
- c). Pemanfaatan pepohonan sebagai unsur berrier dan penyerap kebisingan



5. Konsep Perlengkapan Bangunan

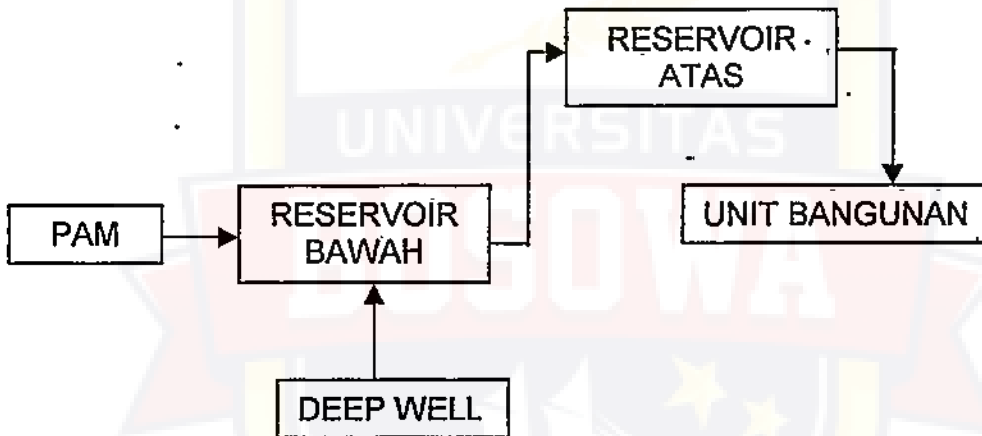
a. *Sistem penyediaan air bersih*

Untuk penyediaan air bersih yang kontinyu sepanjang hari guna kegiatan operasional di dalam bangunan maka :

- 1). Penyambungan pipa dengan saluran PAM
- 2). Pengadaan reservoir Induk
- 3). Pengadaan sumur dalam (deep well) sebagai cadangan apabila debit air PAM kurang mampu memenuhi kebutuhan

Gambar 27

SKEMA SISTEM PENGADAAN AIR BERSIH

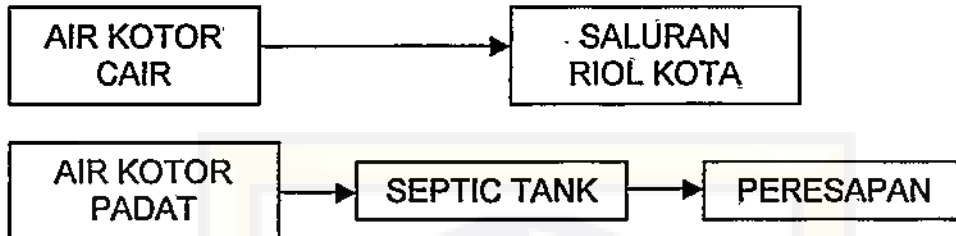


b. Sistem pembuangan air kotor

- 1). Air kotor cair berupa air hujan, dan air bekas cucian dialirkan melalui saluran air tertutup dan terbuka kesaluran riol kota.
- 2). Air kotor padat ditampung pada septik tank yang tersedia pada unit – unit bangunan melalui saluran tertutup, yang selanjutnya dialirkan keperesapan

Gambar 28

SKEMA SISTEM PEMBUANGAN AIR KOTOR



c. Sistem jaringan listrik

Sistem jaringan listrik yang dipakai adalah sebagai berikut :

- 1). Kebutuhan energi listrik untuk seluruh kegiatan bersumber dari PLN.
- 2). Pengadaan sistem pembangkit tenaga listrik cadangan (generator), yang akan bekerja secara otomatis bila aliran listrik dari PLN macet / ada gangguan.
- 3). Sistem pendistribusiannya dipakai sentral pada gardu sub lingkungan (kelompok bangunan) yang diteruskan ke – unit bangunan melalui panel – panel.
- 4). Generator set ditempatkan pada ruang khusus yang jauh dari aktifitas pengunjung.

d. Sistem komunikasi

- 1). Adanya sistem komunikasi 1 (satu) arah (sistem informasi) ;

- a). Sistem suara (*sound sistem*)
- b). Papan nama / arah
- 2). Sistem komunikasi 2 (dua) arah
 - a). Telepon umum untuk hubungan jarak jauh keluar dan kedalam (*PABX – Private Automatic Branch Exchange*)
 - b). *Airphone* untuk hubungan intern.
 - c). Information

e. Sistem pengamanan bangunan

Sistem ini terdiri dari sistem pengamanan bangunan terhadap bahaya kebakaran dan bahaya petir. Penentuan sistem yang akan digunakan memakai pertimbangan demi keselamatan manusia dan keselamatan peralatan serta bangunan itu sendiri.

1). Sistem penanggulangan kebakaran.

Sistem penanggulangan kebakaran dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu ;

- a). Cara konstruktif
 - (1).Memakai bahan yang tahan api (*fire prof*)
 - (2).Penyediaan ruang gerak yang luas
 - (3).Menyediakan pusat, sumber air yang dapat dipakai oleh pemadam kebakaran

b). Dengan peralatan

- (1). *Fire alarm sistem*, adalah sistem pencegahan kebakaran yang memberi tanda apabila terjadi kebakaran. Sistem ini dapat digabung dengan alat pemadam kebakaran (tabung penyemprot) yang diletakkan dengan jarak tertentu
- (2). *Fire House Cabinet*, dengan menempatkan pada jarak yang mudah tercapai serta mudah dilihat.
- (3). *Fire Hydrant*, ditempatkan diluar bangunan dengan jarak tertentu.

2). Sistem penangkal petir

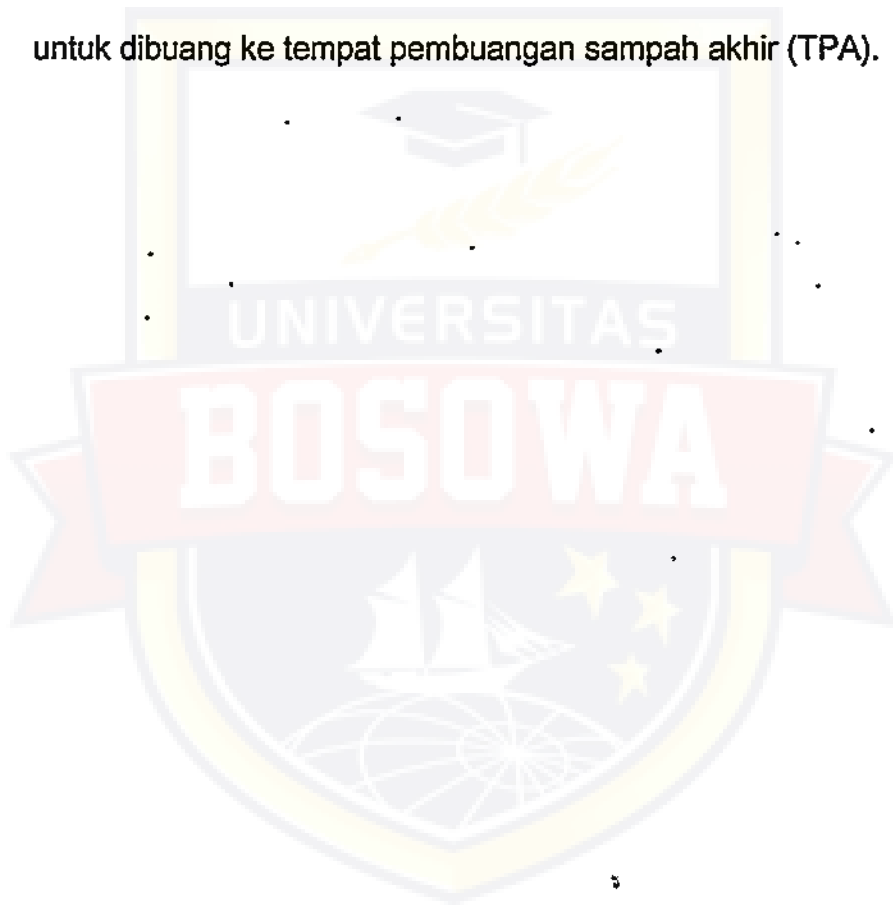
Menggunakan sistem Sangkar Faraday, yang merupakan pengembangan dari sistem dari sistem tongkat franklin, berupa tiang – tiang setinggi ± 30 cm dan kemudian masing – masing dihubungkan dengan kawat, kemudian ujung kawat ditanam ke bawah tanah.

f. *Sistem pembuangan sampah*

Karena fungsi bangunan yang merupakan fasilitas umum dengan sifatnya yang dinamis dan rekreatif, sehingga memungkinkan adanya kotoran– kotoran atau sisa-sisa buangan dari pengunjung yang perlu penampungan yang tertib agar tidak mengotori lingkungan sekitar. Sistem pembuangannya adalah :

- 1). Pada tempat-tempat tertentu dari jenis kegiatan disediakan tempat-tempat sampah bagi pengunjung.

- 2). Penyediaan tempat sampah untuk kegiatan operasional seperti pada sampah dapur, cafetaria, service dan lain-lain.
- 3). Sampah-sampah tersebut kemudian dipindahkan oleh petugas kebersihan ke bak penampungan sementara (TPS), dan seterusnya akan diangkat oleh petugas Dinas Kebersihan Kota untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA).



DAFTAR PUSTAKA

- Boas, Joseph. **Architectural Graphic Standards**. Chairman, Editorial Advisory Committee.
- Chiara, Joseph-De/Koppelman, Lee-E, 1997. **Standar Perencanaan Tapak**. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Chiara, Joseph-De/ Callender, John-Hancock. **Time Saver Standar For Building**. New York.: Book Company.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2000. **Pembakuan Taman Budaya**. Makassar.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan , 2000. **Rencana Pengembangan Pariwisata Tana Toraja**. Kab. Tana Toraja.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. **Rencana Detail Tata Ruang**. Kota Makale dan Rantepao, Kabupaten Tana Toraja.
- Idrus, Raeny-T, 1999. **Galeri Seni Rupa di Ujung Pandang**. thesis arsitektur Unhas Ujung Pandang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia**, edisi ke-2, 1995. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Kantor Bappeda, 2000. **Peta Kabupaten Tana Toraja**. Kab. Tana Toraja.
- Kantor Kecamatan Sanggalangi, 2000. **Peta Kecamatan Sanggalangi**. Kabupaten Tana Toraja.
- Kantor Statistik, 2000. **Tana Toraja Dalam Angka**, hasil registrasi penduduk akhir tahun 1999, Kabupaten Tana Toraja
- Mafaliey, Yulianti, 1999. **Pusat Kegiatan Seni di Tana Toraja**. thesis arsitektur Unhas. Ujung Pandang.
- Marapa, T/Labuhari, UPA, 1997. **Budaya Toraja**. Jakarta : Penerbit Yayasan Maraya.
- Neufert, Ernst, 1995. **Data Arsitektur**. edisi ke-2. Jakarta : Penerbit Erlangga

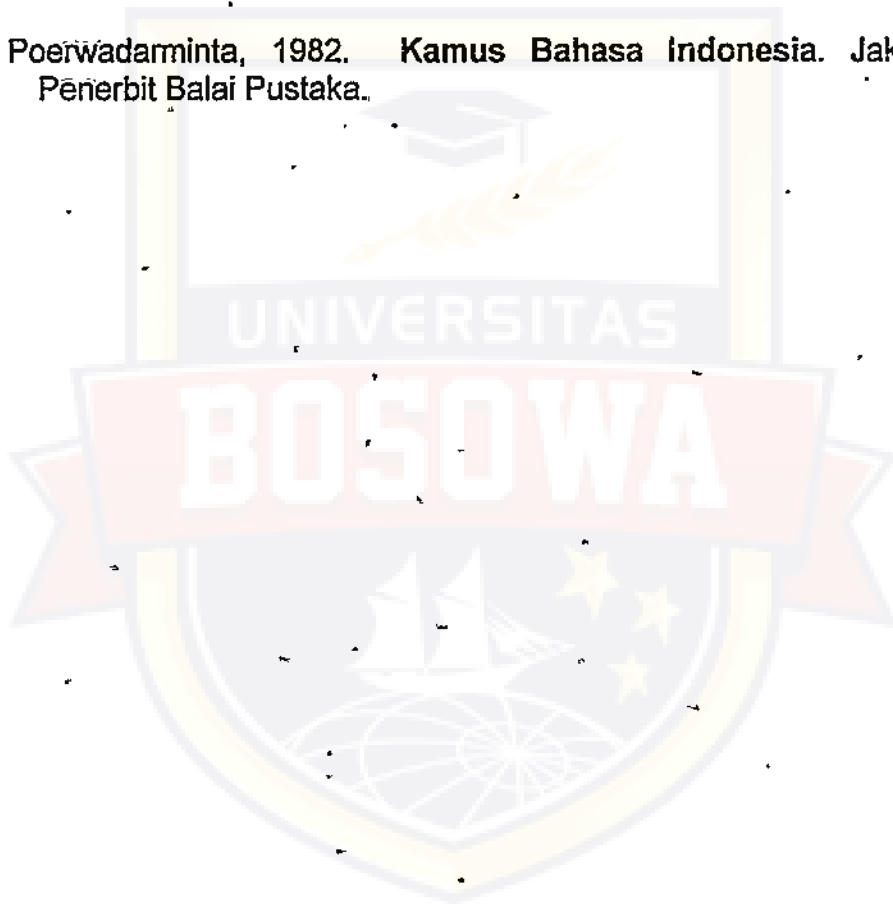
Sapan, Theopilus, 1998. **Museum Budaya di Tana Toraja**. thesis Unhas, Ujung Pandang.

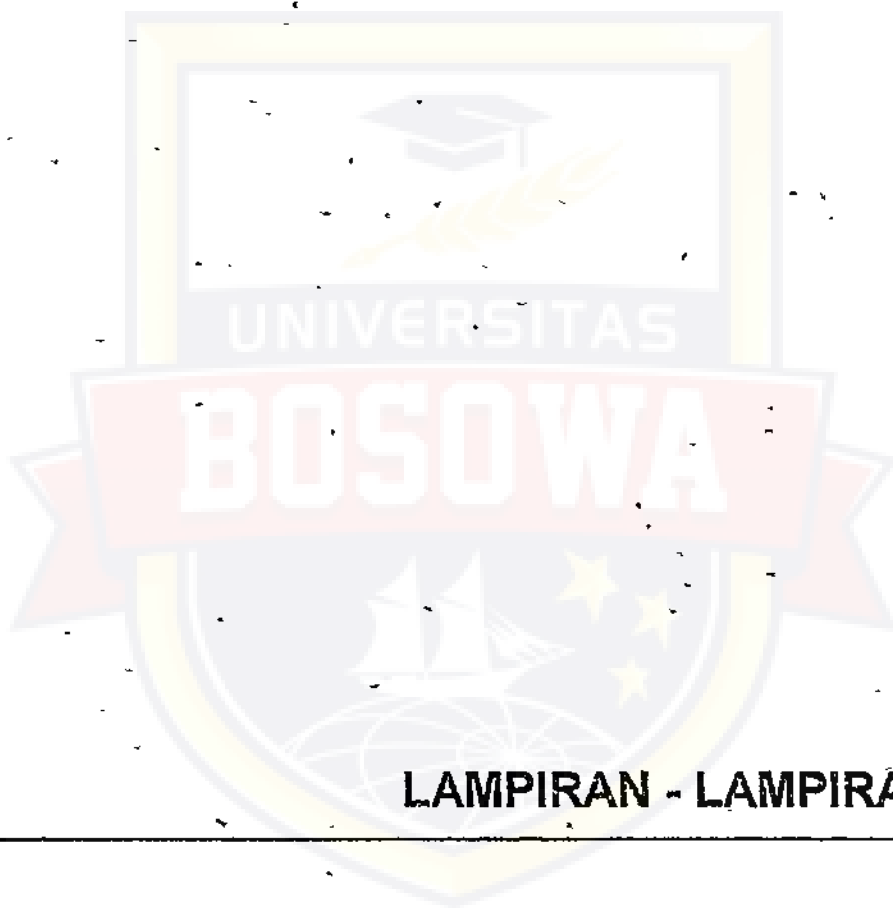
Sande, JS, 1989. **Toraja in Carving's** . Ujung Pandang.

Tandilinting, LT, 1975. **Toraja dan Kebudayaanannya**. Tanā Toraja : Penerbit Yayasan Lepongan Bulan.

Tandilinting, LT , 1985. **Tongkonan. rumah adat Toraja**. Tana Toraja : Penerbit Yayasan Lapangan Bulan.

W.J.S. Poerwadarminta, 1982. **Kamus Bahasa Indonesia**. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.





LAMPIRAN - LAMPIRAN

--

SENI SASIKA IUKAJA

NO	KLASIFIKASI	KESEJARAHAN						FUNGSI							Keterangan					
		Bhs. Daerah	Bhs. Indonesia	Puisi	Prosa	Bhs. Bertrama	Lisan	Tulisan	Keagamaan	Pujaan	Ratapan	Adat	Pendidikan	Pertanian		Cita-Cita	Nasehat	Muda-mudi	Pengalaman	
1	JENIS 1 Pa'puangan - Galing Bugi * Galong Lembang * Galong Tabang * Manglambe Pia * Manglambe Pare * Manglambe Tedong * Manglambe Bassi - Mangimbo - Massomba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Hymne Pujaan
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Bating - Badong / Reiteng - Umbating - Mebala kollong - Marakka - Sengo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Elegi = sanjungan Kedudukan
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Kasiumpuran (Interaksi = Komunikasi) - Taratte' * Singgi * Tinggal - Sambenan Kada - Londe - Tuna' * Ossoran * Tobarani * Memangan * Kaomboranna * Ma'agan Tau * Dana' - Ka'tendeng Pia - Karrume	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Seperangkat Kata Penghormatan Ungkapan Pantun Ceritera Silsilah Ephos Mita Legenda Fabel Pelipur Lara Dolanan Teka - Teki Menyanyi :Mantera Cita - Cita
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Basse	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Basa-Basa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Sonde	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

**ORGANISASI – ORGANISASI KESENIAN
DI KABUPATEN TANA TORAJA
1999**

NO	ORGANISASI / SANGGAR	LOKASI	JENIS KESENIAN YANG DIGELUTI	KET
1.	Tomika	Makale	- Seni Musik - Seni Tari	
2.	Barre Allo	Mengkendek	- Seni Tari	
3.	Nada 555	Makale	- Seni Musik Bambu	
4.	Lembang sura	Rantepao	- Seni Tari	
5.	Mesa Bunganna	Saluputti	- Seni Tari Tradisional	
6.	Citra Dian	Makale	- Seni Musik - Seni Tari	
7.	Ignatius	Mengkendek	- Seni Musik	
8.	Tunas Kandora	Mengkendek	- Musik Bambu	
9.	Passanna Tongko	Sanggala	- Musik Bambu	
10.	P.S. Imanuel	Rantepao	- Seni Suara	
11.	P.S. Barre Allo	Rantepao	- Seni Suara	
12.	Mengkendek	Mengkendek	- Musik Bambu	
13.	SMIP Mataallo	Rantepao	- Seni Tari	
14.	Cendana Wangi	Rantepao	- Seni Tari	
15.	Oni Ballo	Sanggala	- Seni Tari - Musik Bambu	
16.	SMEA Kr. Makale	Makale	- Drum Band	



17.	Anugrah	Rantepao	- Lukis	
18.	SD 5 Makale	Makale		
19.	Bugi Tallunglipa	Rantepao	- Seni Sastra - Seni Tari Tradisional	
20.	Badang Pangala	Rindingallo	- Seni Rupa - Seni Tari Tradisional	
21.	SMU katolik Makale	Makale	- Seni Sastra - Drum Band	
22.	SD Lampao	Rantepao	- Seni Sastra - Musik bambu	
23.	Batingna Lemonna	Rantepao	- Teater - Seni Sastra - Seni Musik	
24.	Irama Nusantara	Makale	- Seni Tari - Teater	
25.	Irama Ziou	Makale	- Seni Tari - Seni Suara	
26.	Bengkel Teater	Makale	- Seni sastra - Seni Teater	
27.	Group Bungin	Makale	- Seni Sastra - Musik Bambu	
28.	Lembang Sura	Mengkendek	- Seni Rupa - Seni Tari	
29.	Manguana	Rantepao	- Seni Rupa	

			<ul style="list-style-type: none"> - Seni Tari - Seni Suara 	
30.	Panimbong dan Pa'-naniulusalu	Ulusalu	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Musik - Seni Teater 	
31.	Group Trea	Rante pao	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Sastra - Musik Bambu 	
32.	Yayasan Kebudayaan Toraja Barat	Rantepao	<ul style="list-style-type: none"> - Seni sastra - Seni Rupa - Seni Tari 	
33.	Brua Musika	Makale	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Musik - Seni Suara 	
34.	SMU Negeri Makale	Makale	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Tari - Seni Sastra 	
35.	SMU Neg. Rante Pao	Rantepao	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Tari - Seni Rupa 	
36.	Pa'badong Batupapan	Batupapan	<ul style="list-style-type: none"> - Pa'balong - Teater 	

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tana Toraja, 2000.

PEMBAKUAN TAMAN BUDAYA

Perincian Bangunan			Keterangan
Nama Bangunan	Isi Bangunan	Ukuran/Kapasitas Minimal	
Gedung Pameran	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Pameran tetap - Rg. Pamaren berkala - Kantor /rg. Informasi - Toilet - Rg. Peralatan 	90 M ² kapasitas 2 x 30 Lukisan-	Rg. Penyimpanan Khusus untuk benda pameran
Teater tertutup	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Penonton - Pentas - Rg. Rias - Toilt dan kamar mandi seniman - Rg. Tunggu seniman - Rg. Peralatan - Rg. Kontrol suara dan cahaya - Rg. Pengatur pentas (Penata Pentas) - Rg. Proyektor - Kantor - Rg. Tunggu penonton - Toilet 	100 m ² kapasitas 500 penonton	Pentas 10 x 15 m ²
Teater terbuka	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. penonton - Pentas - Rg. rias - Toilet dan kamar mandi seniman - Rg. tunggu seniman - Rg. kontrol suara dan cahaya - Rg. pengatur pentas - Locket - Rg. Tunggu penonton - Toilet - Rg. Lampu dan Sekering - Tembok (pagar kelling) 	500 m ² / Kapasitas 300 penonton	Pentas Min. 10x10 m ²

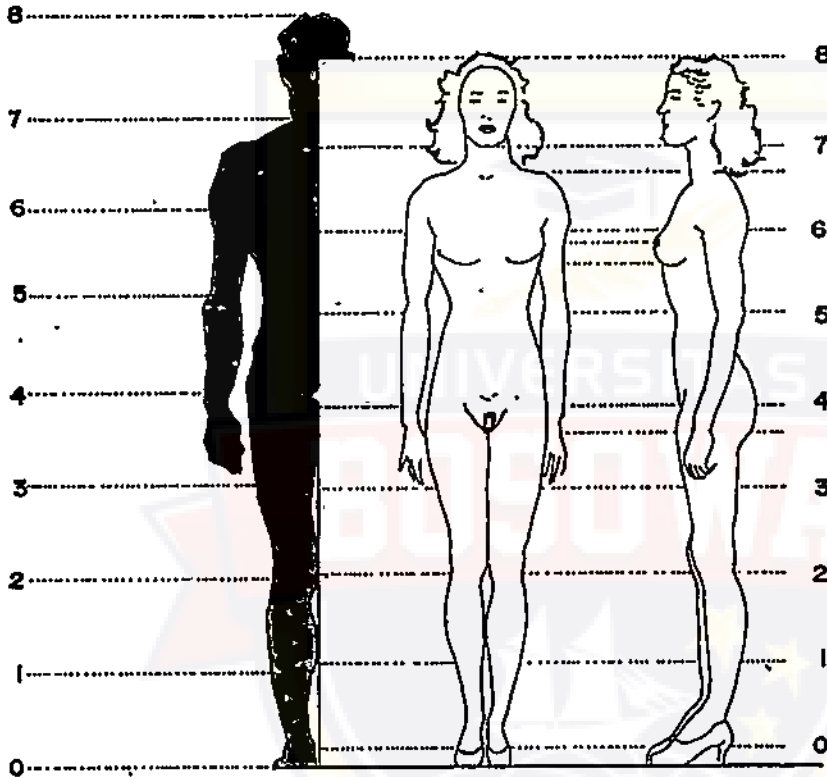
Auditorium	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. sidang - Rg. Istirahat - Rg. Rekaman - Loket 	600m ² / Kapasitas 500 orang	Untuk latihan, seminar, pertemuan, pemutaran film dll
Sanggar Seni	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Latihan / kerja - Rg. Peralatan - Rg. Khusus - Toiler 	150m ²	
Studio/Tata Seni	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Reproduksi - Kamar Gelap - Rg. Penyimpanan - Rg. Kerja - Toilet 	100 m ²	
Pendopo / Bali Seni		100 m ²	Bagi darah yang memerlukan
Perpustakaan dan Dokumentasi / Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Pustaka - Rg. Baca - Rg. Pustakawan - Rg. Reproduksi /Penjulidan - Rg. Penyimpanan - Toilet 	400 m ²	
Rg. Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Diskusi - Ruang Kerja - Toilet 	100 m ² / Kapasitas min. 25 orang	
Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Pimpinan - Rg. Tamu - Rg. Pelaksana - Rg. Stensil - Toilet 	450 m ²	
Wisma Seni	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pengelola - Kamar tidur - Rg. Makan - Dapur - Toilet - Toilet - Rg. Tunggu 	600 m ² / Kapasitas 50 orang	
Ruang Jaga	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - Kamar Depan - Dapur - Toilet / km 	50m ²	Menurut Keperluan
Parkir		60 m ²	Dperlukan 4 garasi @ 15m ²
Pagar / Gerbang			
Reservoir air			
Kafetaria		80m ²	
Sumber : Dinas			

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Makassar, 2000

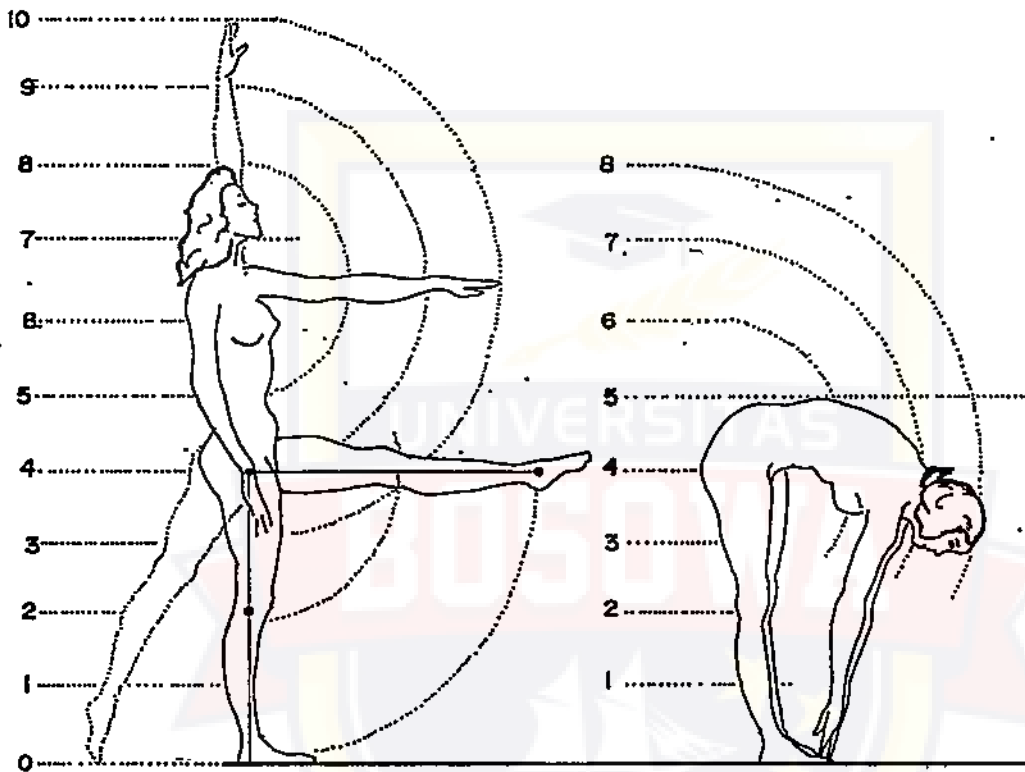
KLASIFIKASI TAMAN BUDAYA

NO	TIPE A	NO	TIPE B	NO	TIPE C	KET.
1	Gedung pameran	1	Gedung pameran	1	Gedung pameran	Luas tanah Taman Budaya Tipe A min 5 Ha Tipe B min 3 Ha Tipe C min 1Ha
2	Taman tertutup	2	Tertutup/konser	2	G. Serba guna	
3	Teater terbuka	3	Teater terbuka	3	Sanggar 3 Gedung	
4	Teater arena	4	Auditorium	4	Perpustakaan dan	
5	Teater taman	5	Sanggar 5 Gedung		Dokumentasi	
6	Gedung konser		a. Musik	5	Wisma seni	
7	Pendopo		b. Karawitan	6	G. Sekretariat	
8	Auditorium		c. Tari	7	Rumah jaga	
9	Sanggar-sanggar :		d. Drama/sastra	8	Gudang	
	a. musik		e. Seni rupa	9	Parkir	
	b. karawitan	6	Wisma seni	10	Pagar dan Gerbang	
	c. tari	7	Gedung Perpus		Reservoir Air	
	d. drama		/dokumentasi	11	Genset	
	e. padalangan	8	Gdg. Sekretariat	12	Kafé	
	f. sastra	9	Rumah Panjang	13		
	g. seni rupa	10	Gudang			
	h. seni kriya	11	Parkir			
10	Studio tata seni	12	Pagar & gerbang			
11	Wisma seni	13	Reservoir Air			
12	G. Perpustakaan					
13	Rg. Diskusi					
14	G. Sekretariat					
15	Rumah jaga					
16	Gudang					
17	Garasi					
18	Pagar dan Gerbang					
19	Reservoir air					
20	Genset					
21	Kafe					
22	Mesjid					

Sumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Makassar, 2000

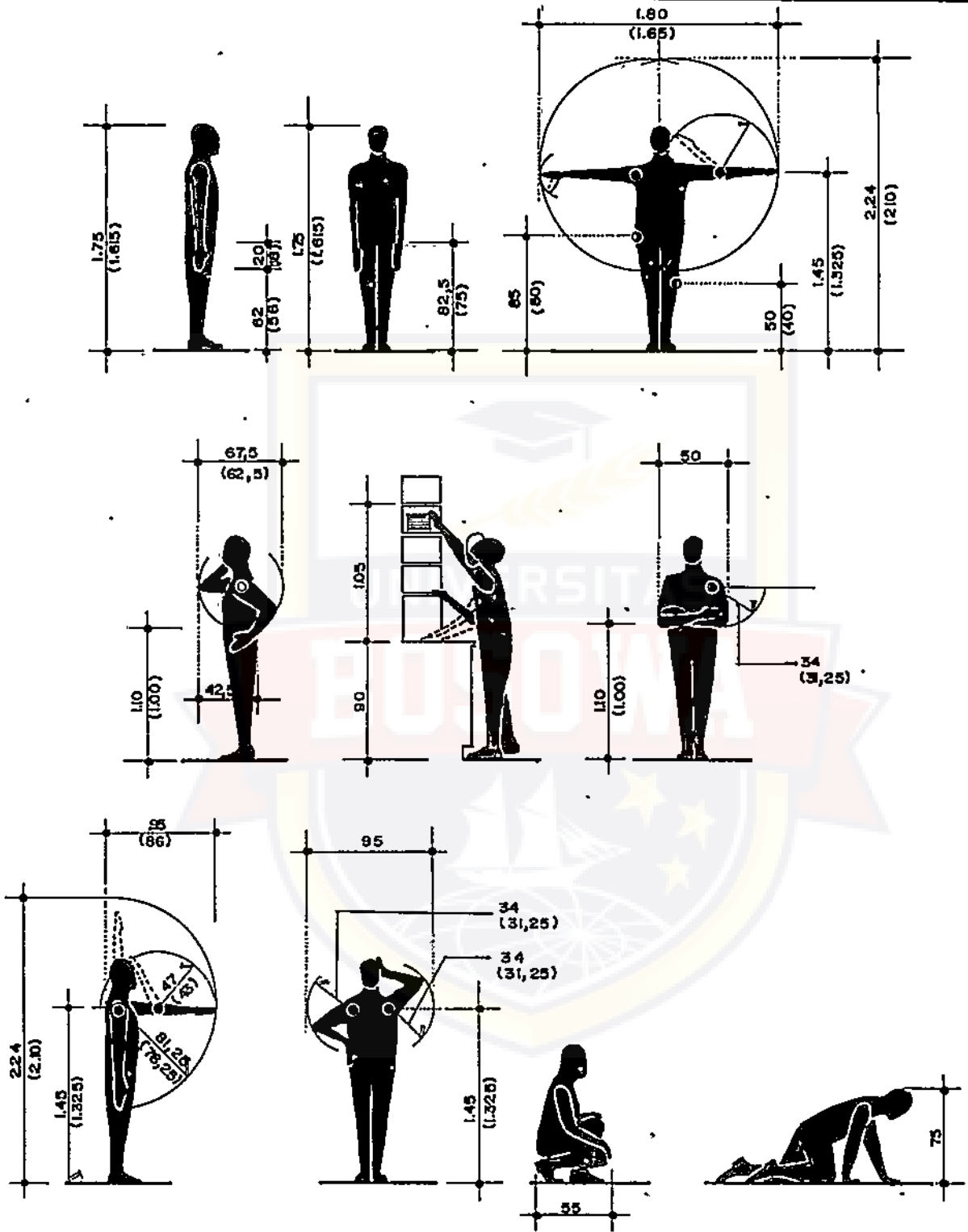


Keterangan	PERBANDINGAN UKURAN TUBUH ANTARA PRIA & WANITA	Lampiran
		01



Keterangan	POLA GERAKAN TUBUH MANUSIA	Lampiran
		02

LAMPIRAN



Keterangan

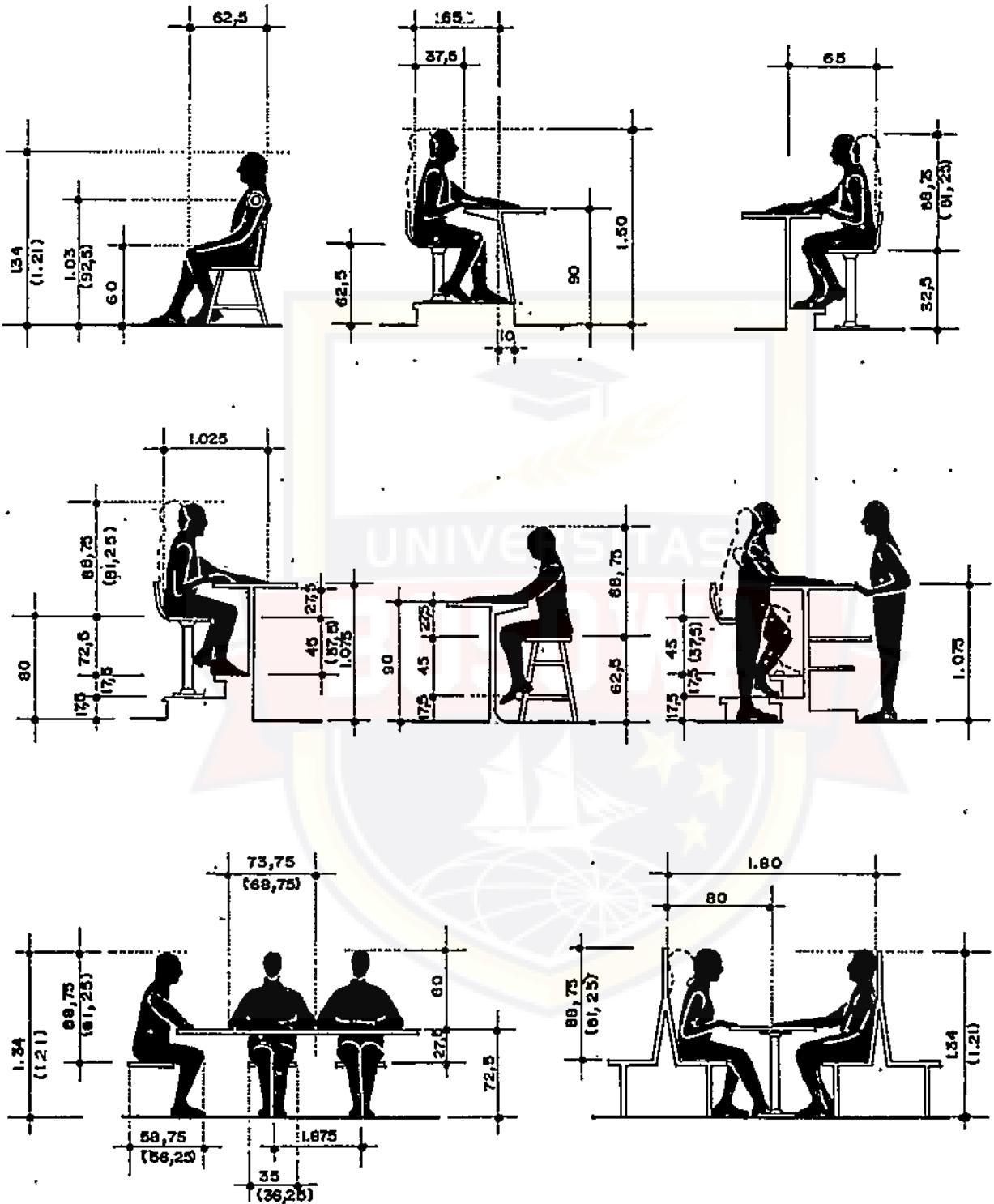
175 (68.9) PRIA
WANITA

DIMENSI MANUSIA

Lampiran

03

LAMPIRAN

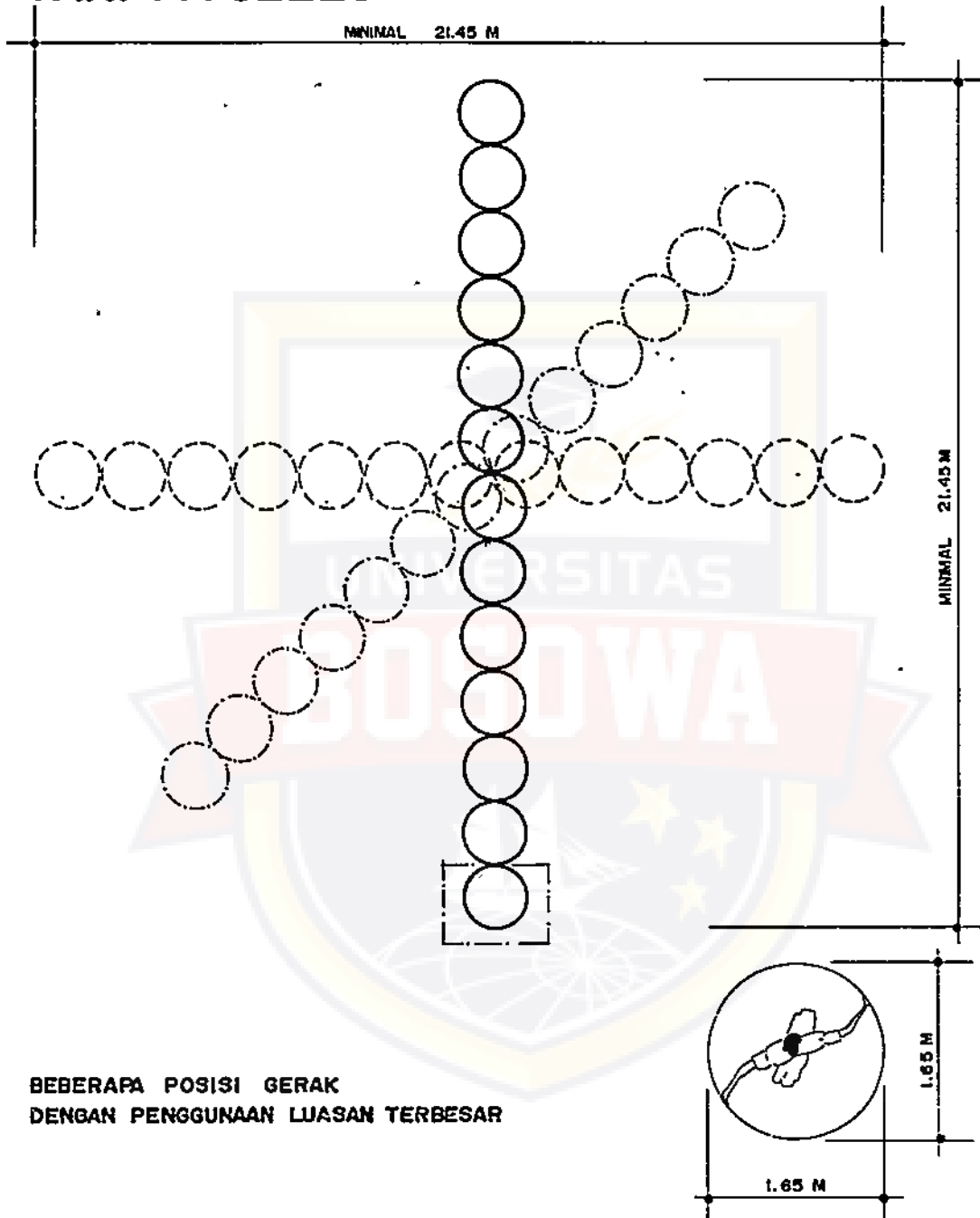


Keterangan	
1.03	PRIA
92,5	WANITA

DIMENSI MANUSIA

Lampiran
04

TARI KLASIK TRADISIONAL
TARI PA'GELLU

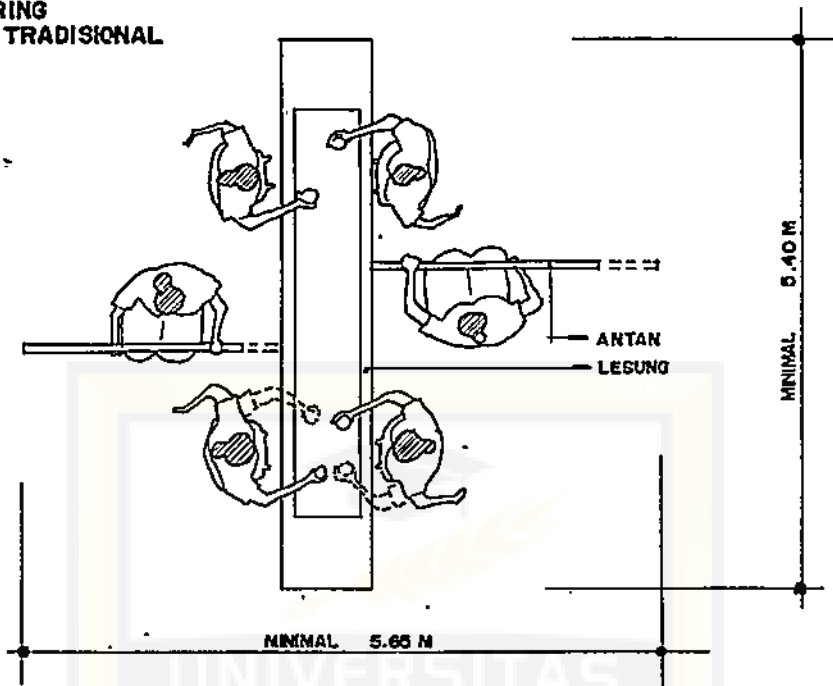


BEBERAPA POSISI GERAK
 DENGAN PENGGUNAAN LUASAN TERBESAR

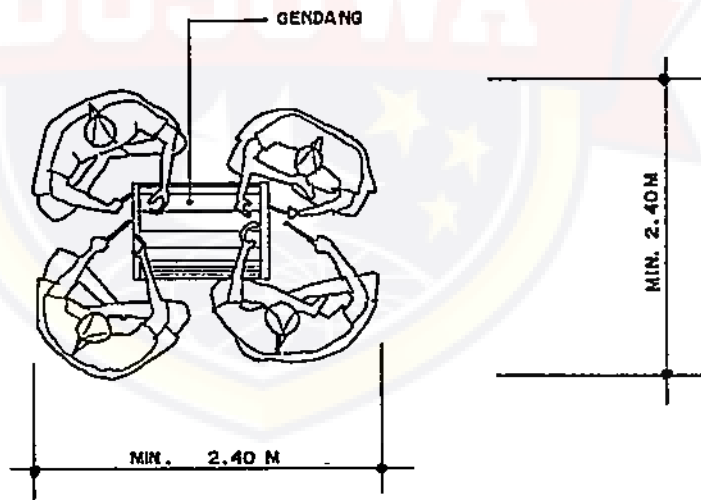
<p>Keterangan</p>	<p>STUDI BESARAN RUANG</p>	<p>Lampiran</p>
<p>○ POSISI I ○ POSISI II ○ POSISI III</p>		<p>05</p>

L A M P I R A N

MUSIK PENGIRING
TARI KLASIK TRADISIONAL

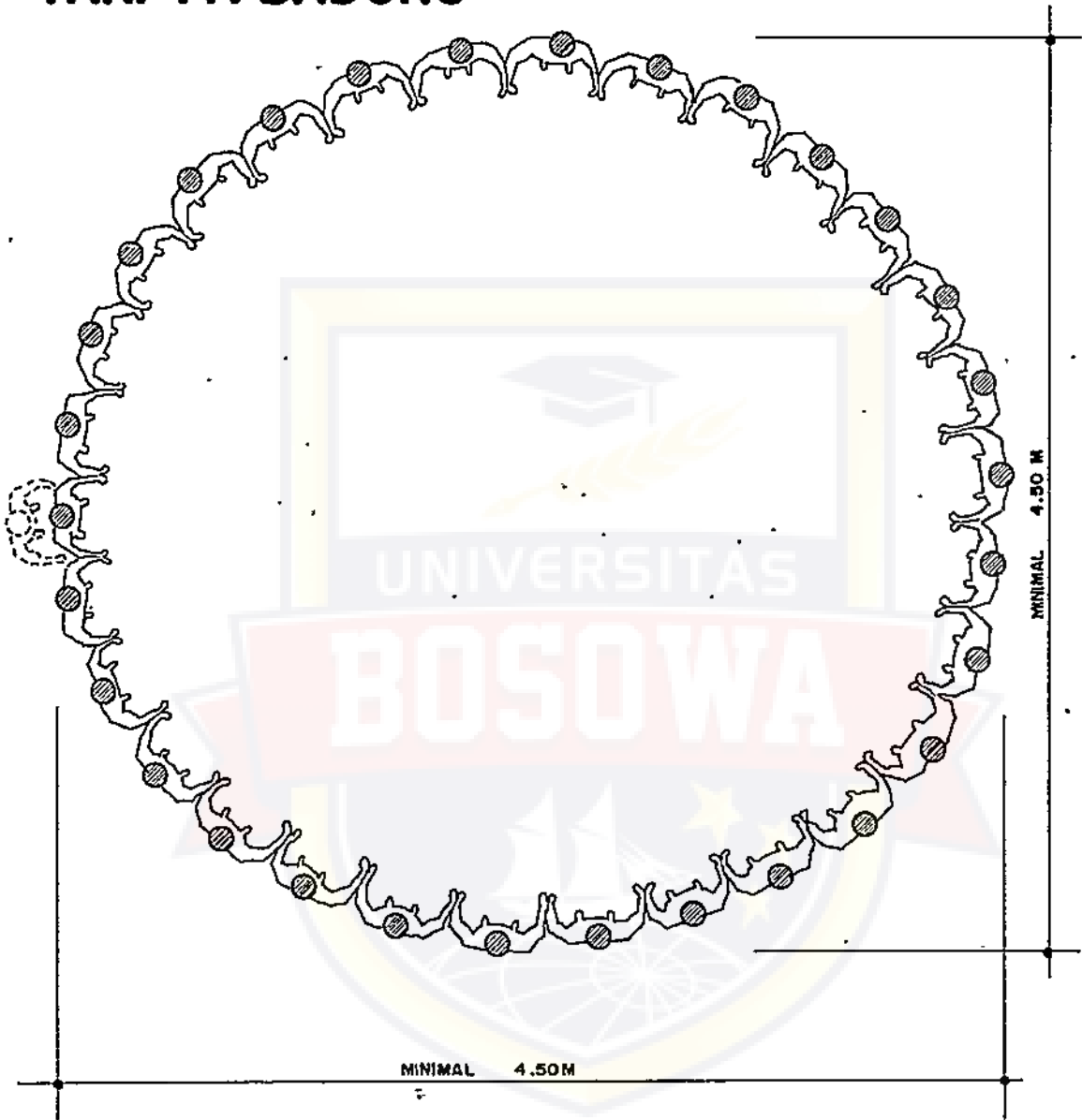


2

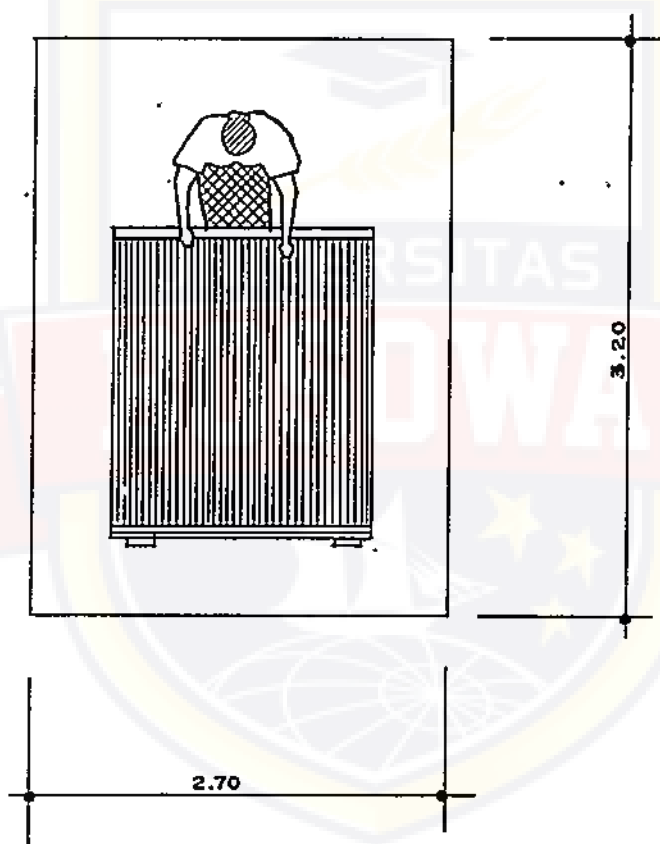


Keterangan		Lampiran
1: MUSIK PENGIRING TARI PALANBUK PARE 2: MUSIK PENGIRING TARI PA'GELLU		06

TARI KLASIK TRADISIONAL
TARI PA'BADONG

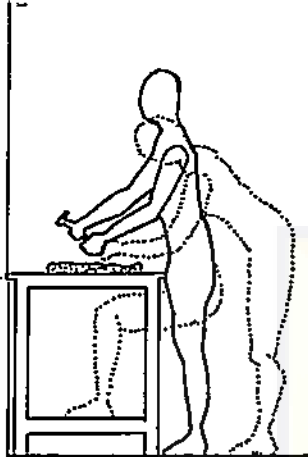


Keterangan	STUDI BESARAN RUANG	Lampiran
		07

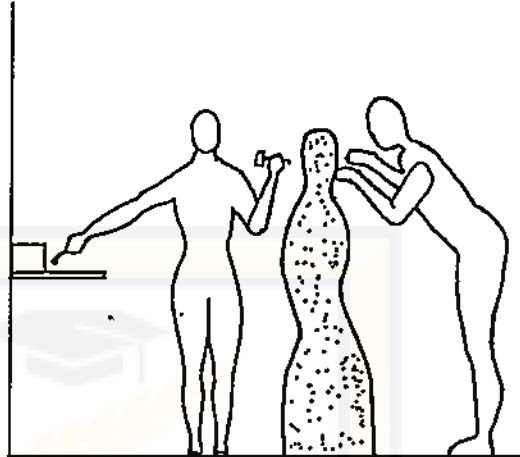


AKTIVITAS MENENUN

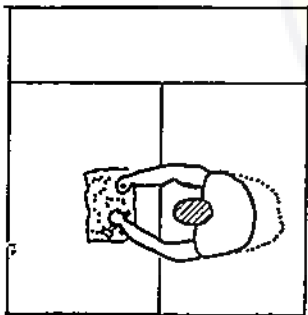
Keterangan	STUDI BESARAN RUANG	Lampiran
		08



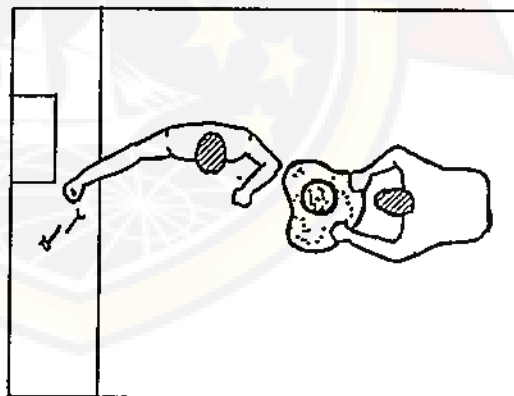
1.75



2.50



2.00



1.80

AKTIVITAS MENGUKIR

AKTIVITAS MEMATUNG

Keterangan

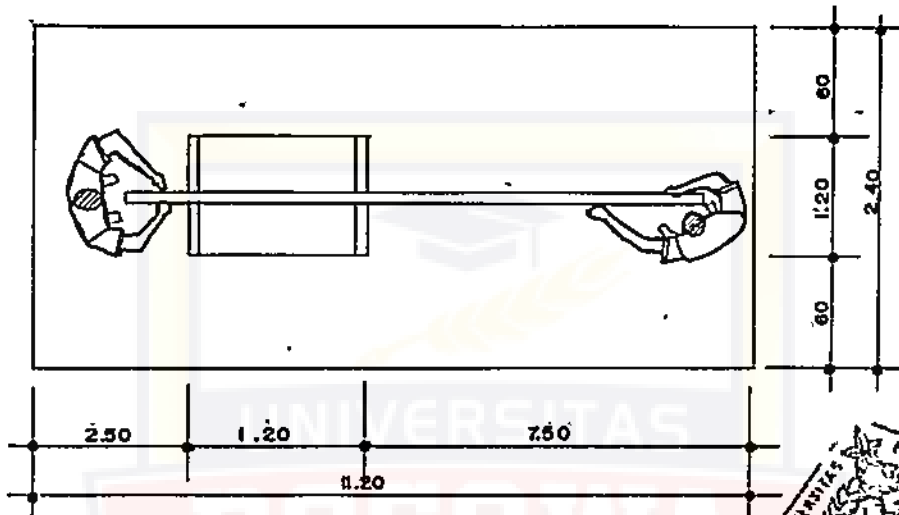
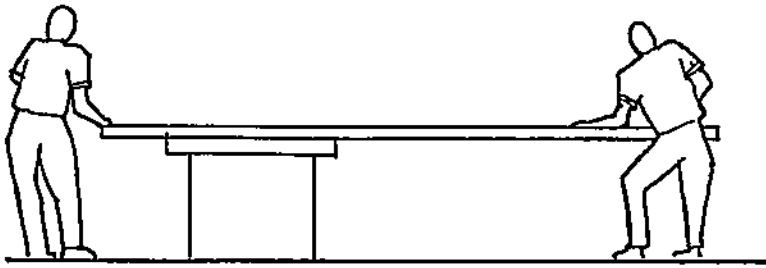
**STUDI
BESARAN RUANG**

Lampiran

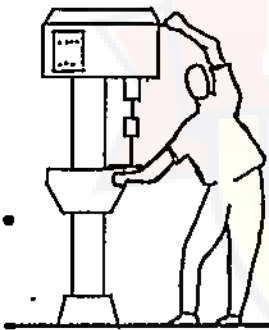
09

LAMPIRAN

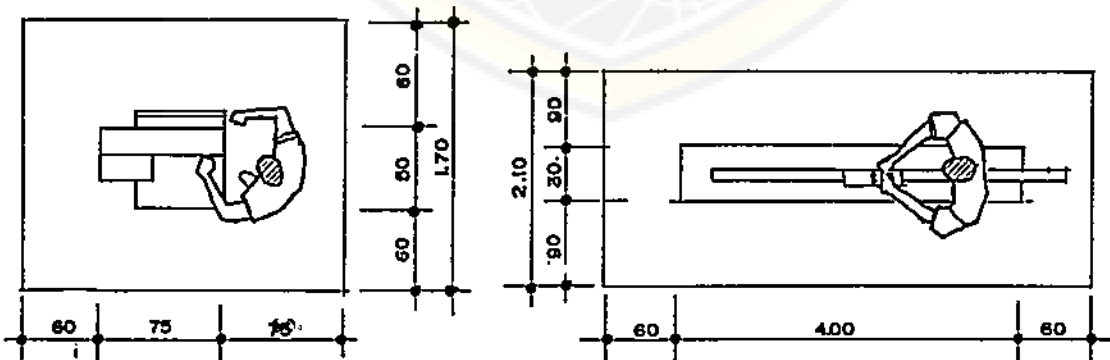
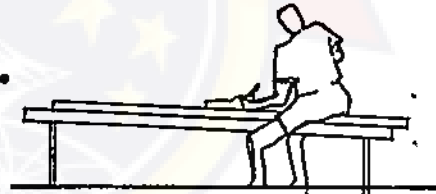
1.



2.



3.



Keterangan

- 1. AKTIVITAS MENGGERGAJI
- 2. AKTIVITAS MENGEDOR
- 3. AKTIVITAS MENGETAN

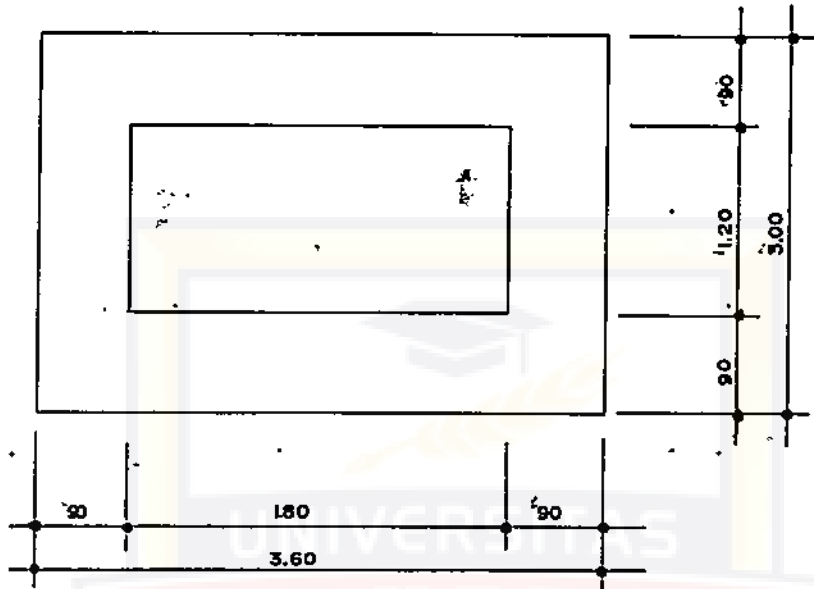
**STUDI
BESARAN RUANG**

Lampiran

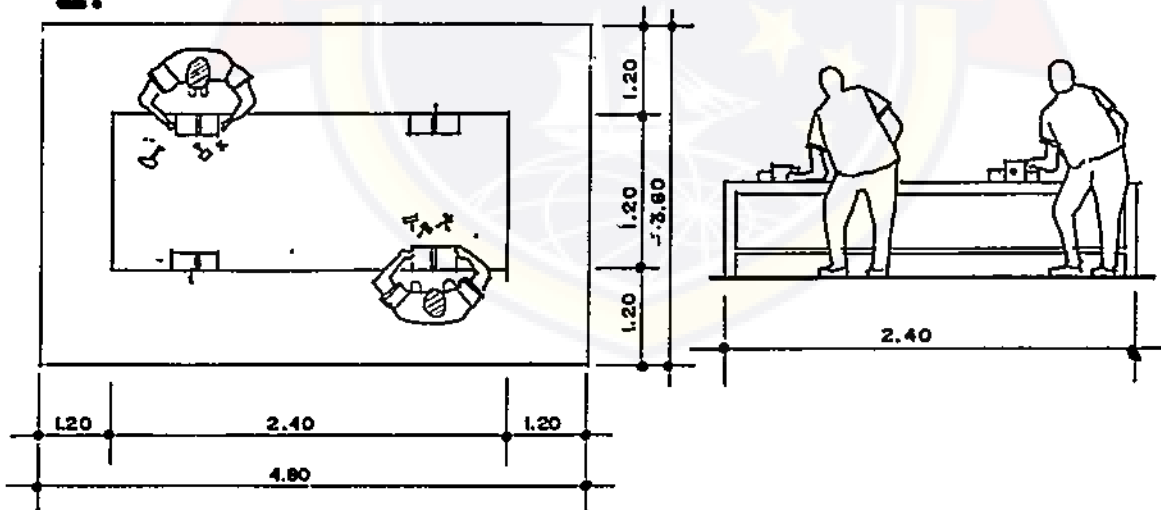
10

LAMPIRAN

1.



2.

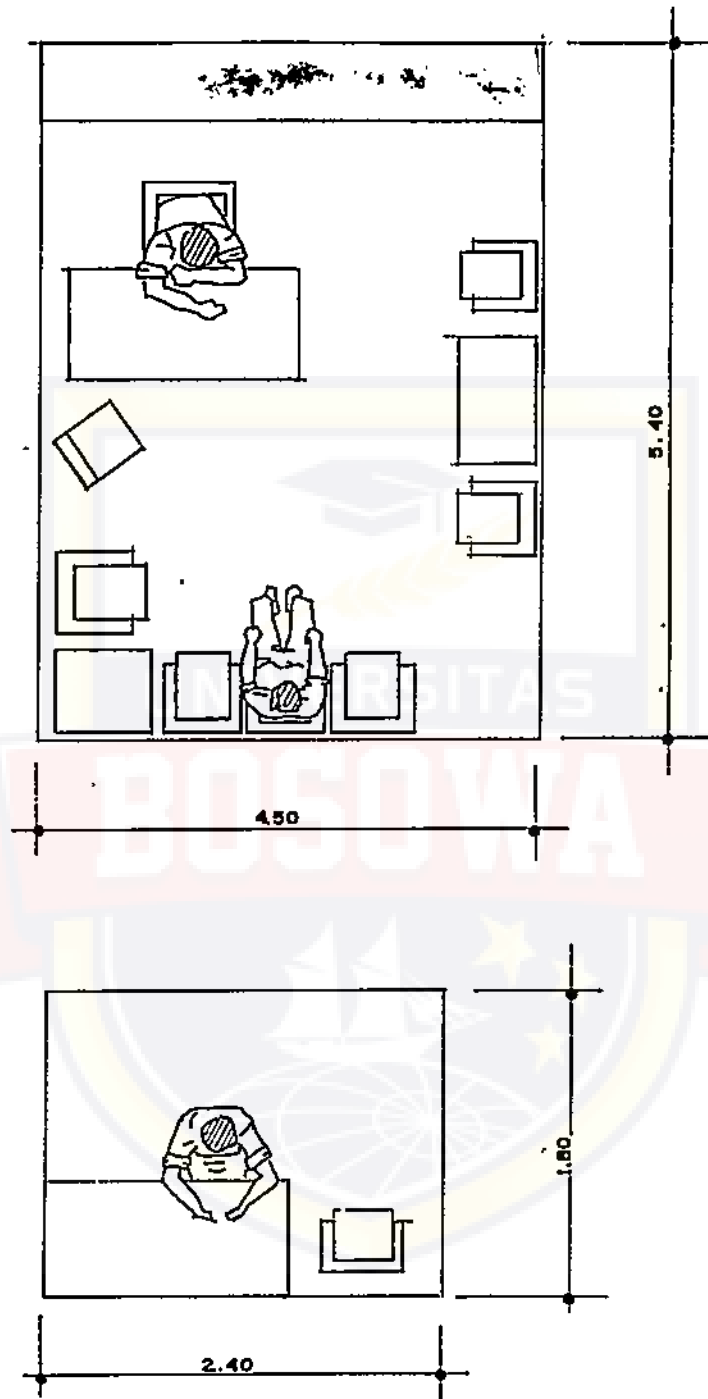


Keterangan
1. MEJA KERJA CATOK
2. AKTIVITAS KERJA BANGKU

**STUDI
BESARAN RUANG**

Lampiran
II

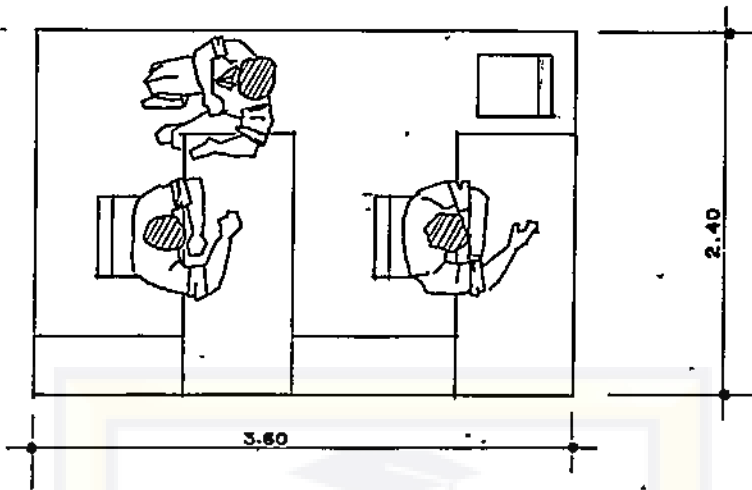
LAMPIRAN



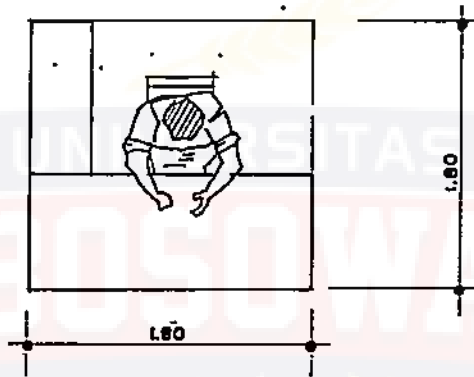
<p>Keterangan</p>	<p>STUDI BESARAN RUANG</p>	<p>Lampiran</p>
<p>1. RUANG PIMPINAN + RUANG TAMU 2. RUANG KERJA UNTUK 2 ORANG STAF</p>		<p>12</p>

LAMPIRAN

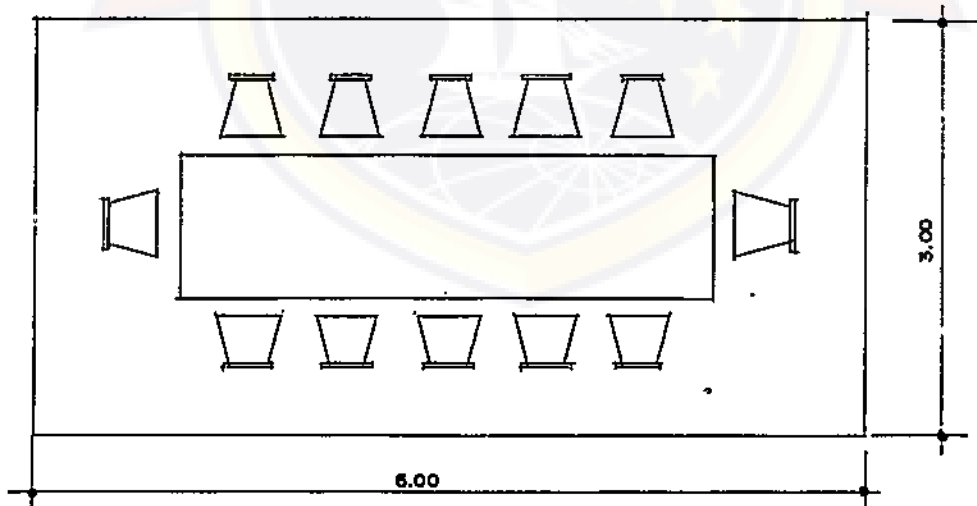
1.



2.



3.



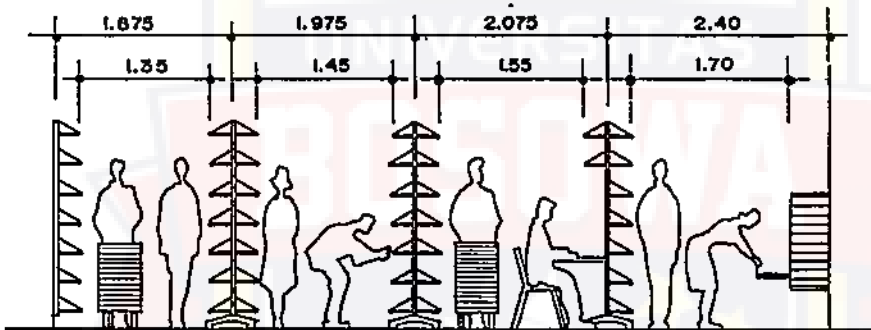
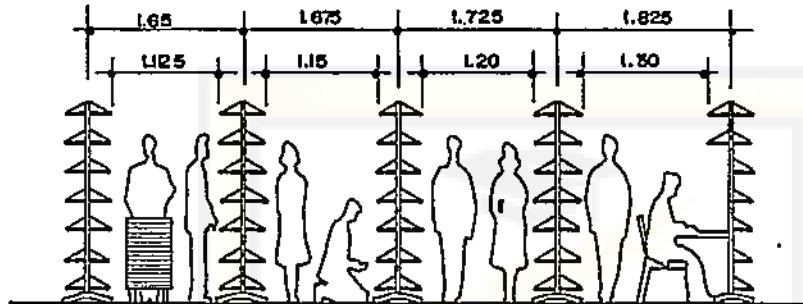
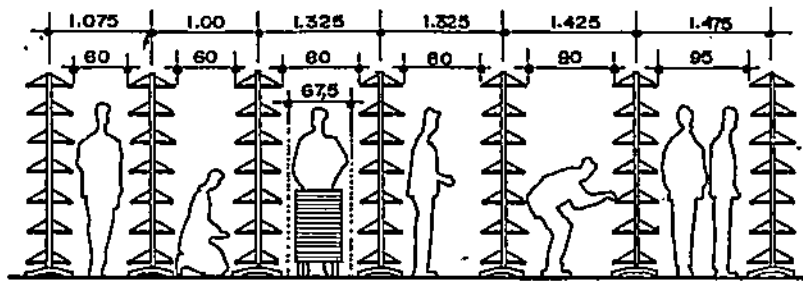
Keterangan

- 1. RUANG KERJA UNTUK 2 ORANG STAF
- 2. RUANG KERJA UNTUK 2 ORANG STAF
- 3. RUANG RAPAT

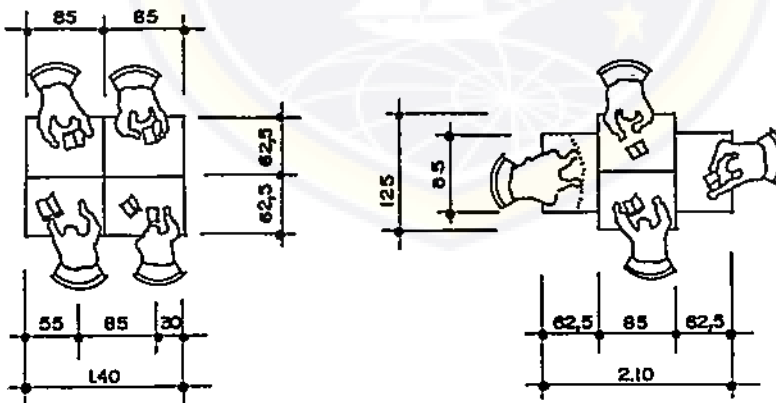
**STUDI
BESARAN RUANG**

Lampiran

13



2



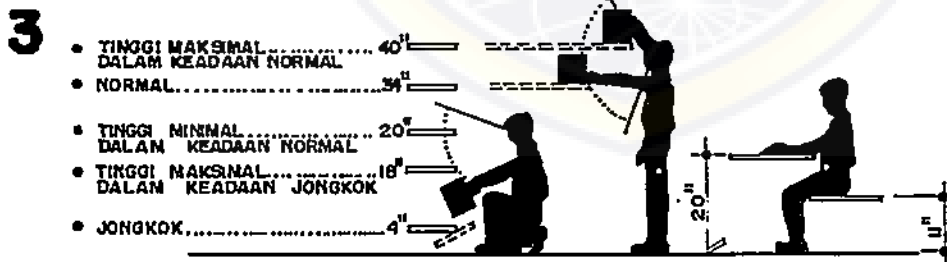
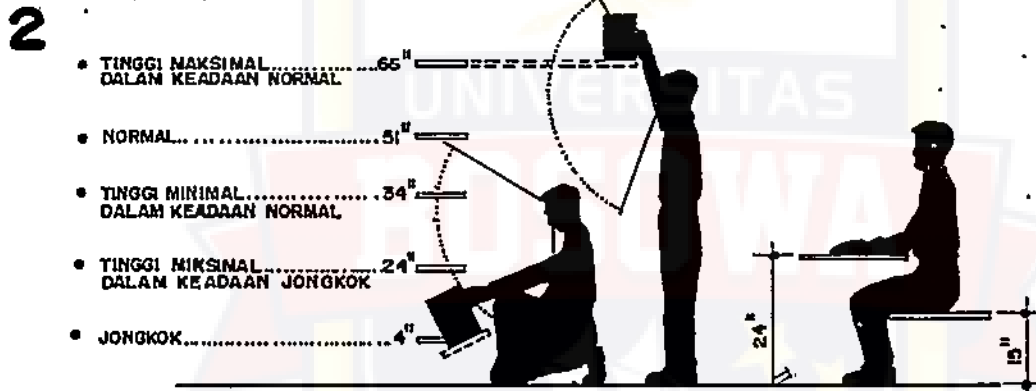
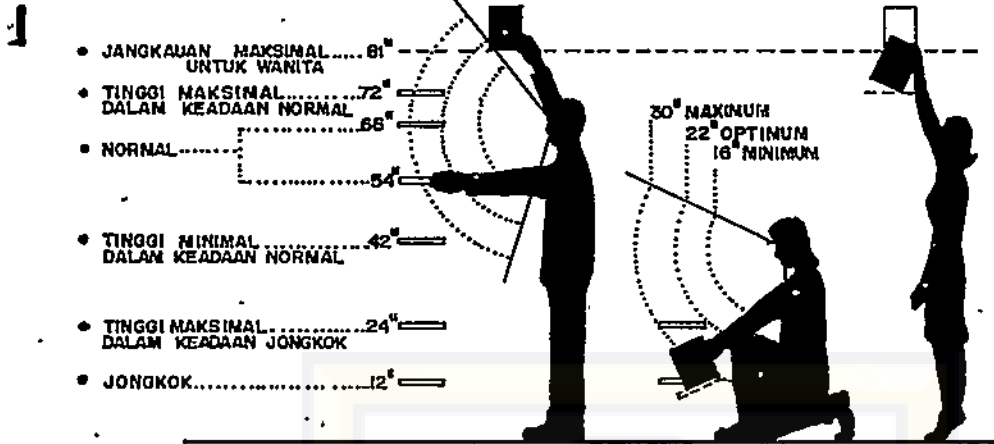
Keterangan

1. STUDI LEBAR SIRKULASI MANUSIA & PERLENGKAPAN
2. STUDI DIMENSI MEJA & KURSI UNTUK PEMBACA

**STANDAR MINIMAL
JARAK RAK BUKU
PADA PERPUSTAKAAN**

Lampiran

LAMPIRAN



Keterangan

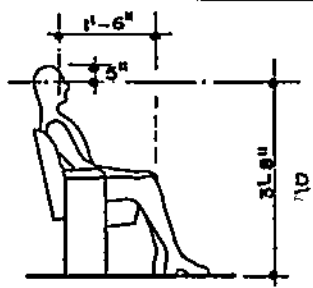
- STUDI KETINGGIAN RAK BUKU
UNTUK MANUSIA DEWASA
- STUDI KETINGGIAN RAK BUKU
UNTUK REMAJA
- STUDI KETINGGIAN RAK BUKU
UNTUK ANAK-ANAK

STUDI KETINGGIAN RAK BUKU PADA PERPUSTAKAAN

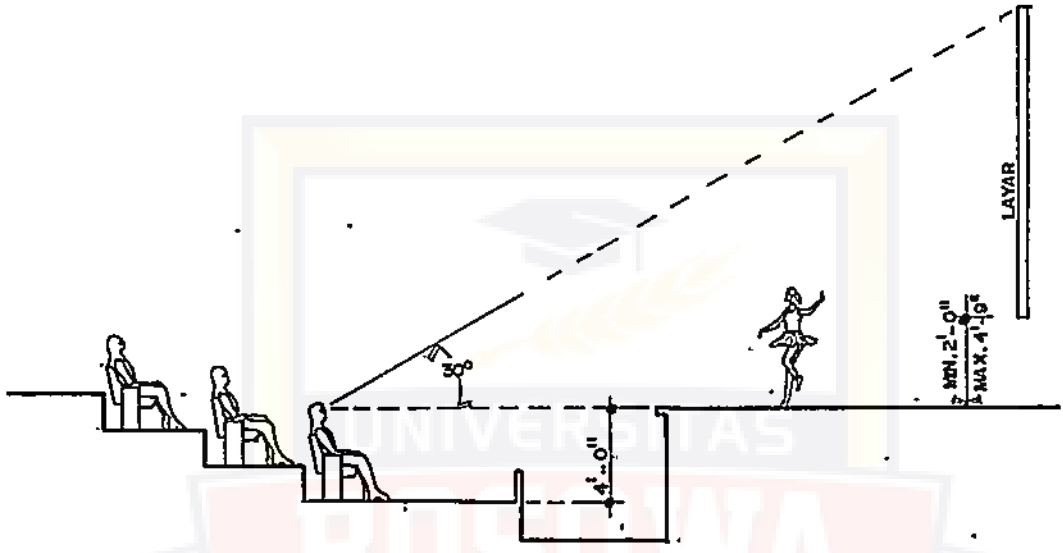
Lampiran

15

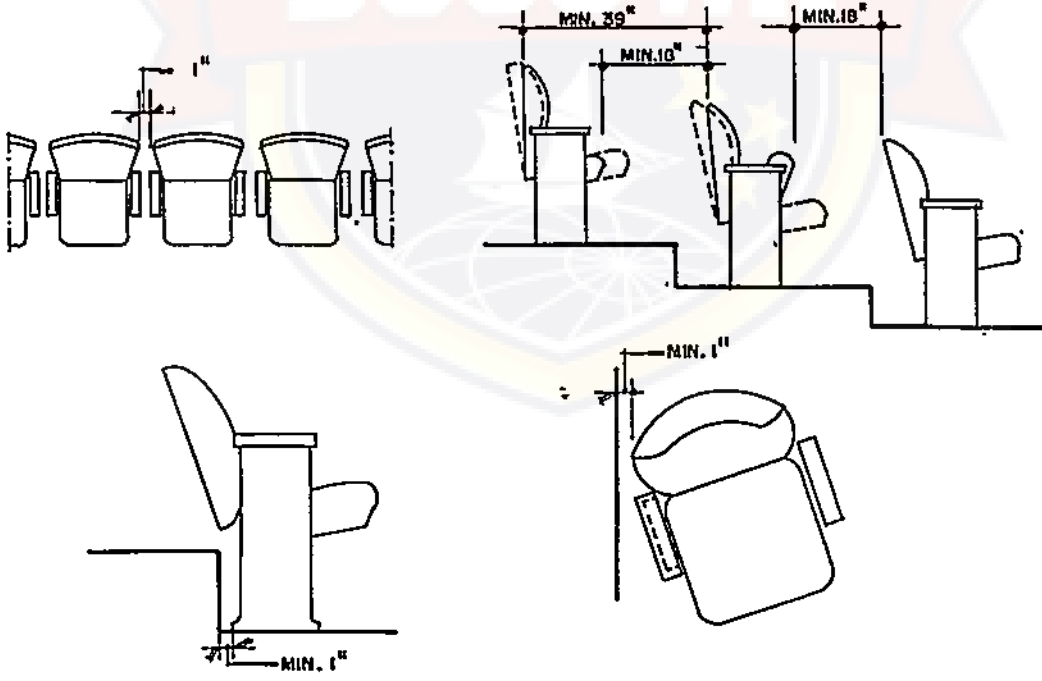
1.



2.



3.

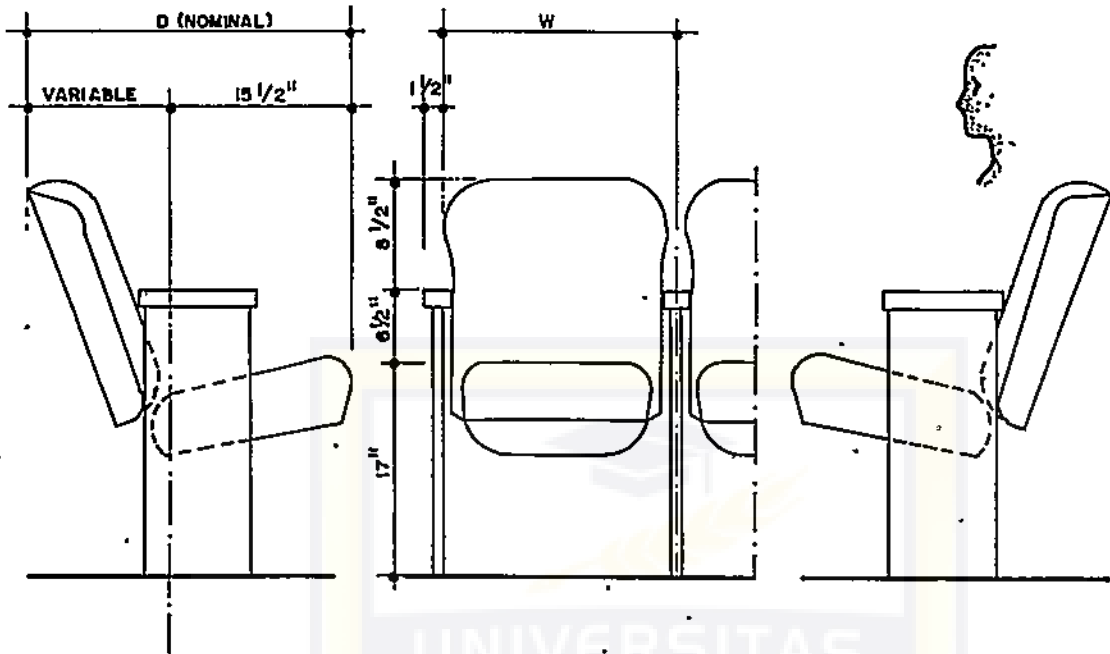


Keterangan
1. STUDI KETINGGIAN TITIK MATA TERHADAP LANTAI (DALAM POSISI DUDUK)
2. SUDUT PANDANG NORMAL TERHADAP LAYAR
3. JARAK YANG DIIZINKAN PADA TEMPAT DUDUK PENONTON

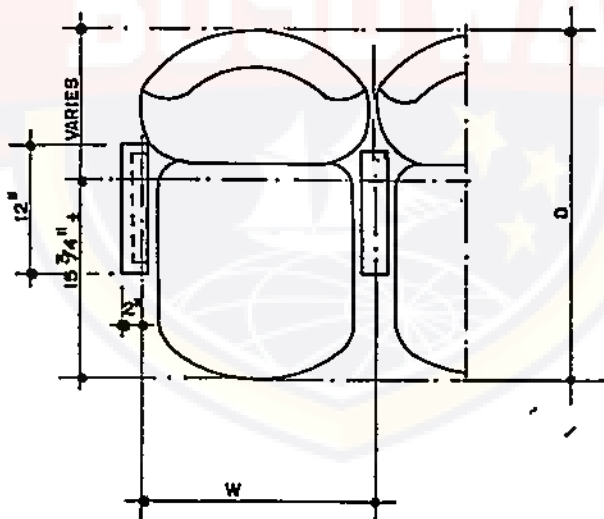
**STANDAR
UKURAN FASILITAS
GEDUNG PERTUNJUKAN**

Lampiran
16

LAMPIRAN



W	D
18"	28 1/8"
19"	27 1/4"
20"	27 5/8"
21"	28"
22"	28 3/8"
23"	28 3/4"
24"	29 1/8"

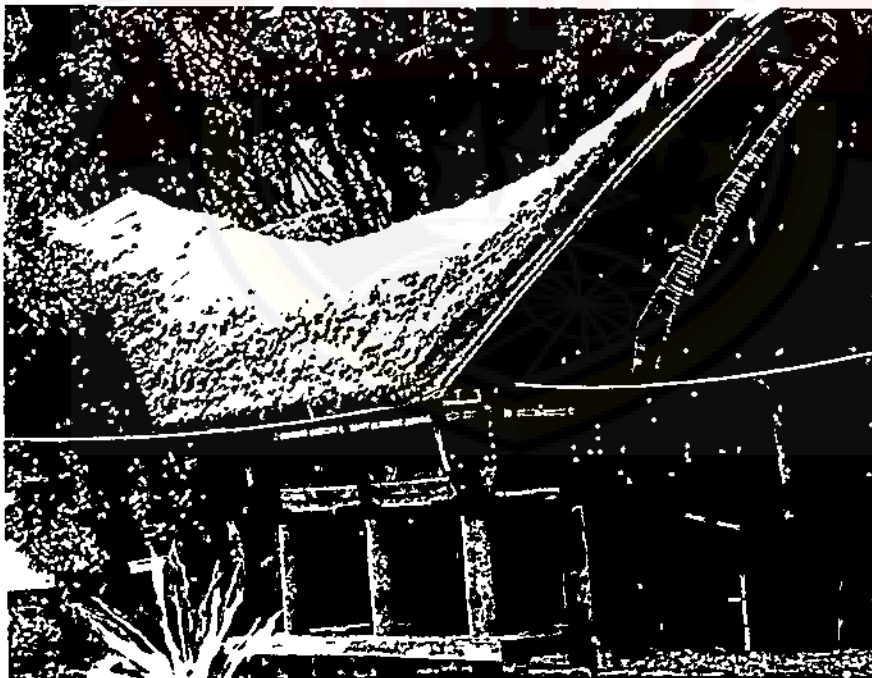
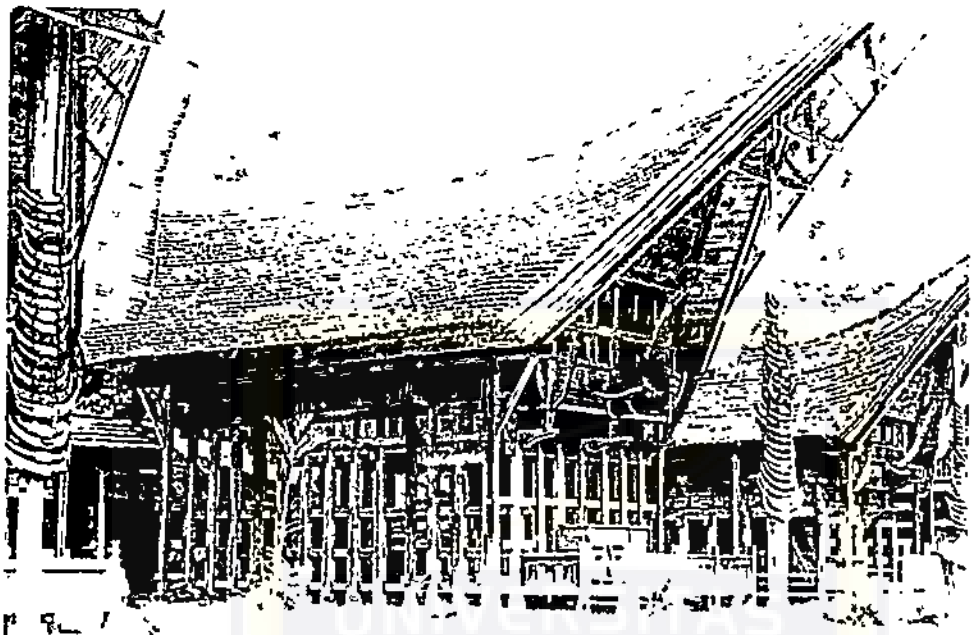


Keterangan

**STANDAR UKURAN
TEMPAT DUDUK
PENONTON**

Lampiran

17



Keterangan

- 1. Tongkonan : Rumah Adat Toraja
- 2. Alang : Lumbung Padi (ditempatkan di depan Tongkonan)

TONGKONAN & ALANG

Lampiran